



**POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT DAN TERNAK
SAPI DALAM MEWUJUDKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

AYU WANDARI
1715210046

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AYU WANDARI
NPM : 1715210046
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT
DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN
PENINGKATAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU

MEDAN, 21 Agustus 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(ANNISA ILMI FARIED, S.SOS., M.SP)

PEMBIMBING II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AYU WANDARI
NPM : 1715210046
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT
DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN
PENINGKATAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU

MEDAN, 21 Agustus 2021

KETUA

(RAHMAD SEMBIRING, SE.,MSP)

ANGGOTA-1

(ANNISA ILMI FARIED, S.Sos.,M.SP)

ANGGOTA-II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E.,M.Si)

ANGGOTA-III

(DIWAYANA PUTRI NASUTION, SE.,MSi)

ANGGOTA-IV

(USWATUN HASANAH, SE.,MSi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AYU WANDARI
NPM : 1715210046
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT
DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN
PENINGKATAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 21 Agustus 2021




(AYU WANDARI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AYU WANDARI
NPM : 1715210046
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT
DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN
PENINGKATAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

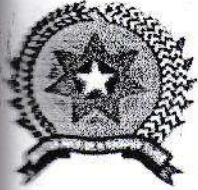
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



(AYU WANDARI)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU WANDARI
NPM : 1715210046
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU KABUPATEN LANGKAT

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Januari 2021	Perbaiki kepastakaan. Acc Sempro	Disetujui	
12 Maret 2021	Mana file bab 4?	Revisi	
21 Mei 2021	pastikan kembali semua kutipan2 teori ada di daftar pustaka	Revisi	
21 Mei 2021	acc sidang meja hihau	Disetujui	

Medan, 25 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **AYU WANDARI**
IPK : **1715210046**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Jenjang Pendidikan : **Straia Satu**
Dosen Pembimbing : **Annisa Ilimi Faried, S.SOS.,M.SP**
Judul Skripsi : **POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU KABUPATEN LANGKAT**

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
09 September 2020	<p>Assalamuallaikum wr.wb Pada BAB I 1. Pada halaman 2 ada hasil penelitian lain coba disinkronkan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Misal kalau peneliti satu membahas konsumsi bahas dulu konsumsinya baru ke tema lainnya. Berikan jangan hanya satu peneliti saja buat beberapa hasil peneliti yang sama dengan tema yang sama. 2. Pada gambar 1.2. masukkan di bab 4 aja ya bagian deskripsi lokasi penelitian 3. Data tentang jumlah penduduk lalu di tabel yang sama masukkan ada berapa jumlah petani dan peternaknya kalau bisa buat 5 tahun. Lalu buat grafiknya. Ini untuk melihat apakah setiap tahun selalu ada perubahan profesi antara petani dan peternak atau profesi ini sudah dimiliki dari turun temurun atau dari tahun ke tahun? 4. Masukkan juga data pendapatan petani dan peternaknya di 5 tahun? Pasti ada alasan kenapa ke dua profesi ini dipilih untuk memenuhi kebutuhan? 5. Untuk identifikasi masalahnya di tambah buat 7 atau 8 yang menjadi permasalahan 6. Untuk rumusan masalah, tujuan masalah, hipotesa kalau dibuat 4 maka masing-masing juga dibuat 4 juga jangan di rumusan 4, tujuan ada 3, hipotesis dibuat 5. Ayoo disinkronkan yaa sesuaikan dengan kerangka konsep 7. Keaslian penelitian apakah revolusi 4.0 dijadikan variabel? yuuk cek kerangka konsepnya lalu perbaiki tahunnya ditunggu perbaikannya ayu</p> <p>YANG HARUS DIPERBAIKI AYU : 1. Ukuran kertas A4 dengan pengaturan kanan 3, kiri 4, atas 3, bawah 3 2. Untuk latar belakang silahkan diperbaiki kembali yu. Latar belakang = banyak membaca 3. Bagian latar belakang masih belum memunculkan fenomena yang mau diteliti. Yuk coba ayu buat di paragraf pertama untuk latar belakang ceritakan variabel Y terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat normatif sesuai dengan judul, lebih bagus lagi jika ada grafik dari variabel yang berkaitan. lalu munculkan fenomena dari permasalahan yang mau diteli. di latar belakang tidak perlu banyak halaman yang penting pembaca paham apa yang mau disampaikan si peneliti. Sudah menceritakan sejahtera di halaman berikutnya ada lagi cerita sejahtera. Silahkan di sinkronkan kalimat perkaliat. 4. Cek ukuran baris dari paragraf satu ke paragraf lainnya ya. Lalu kasih halamannya 5. Untuk identifikasi masalah silahkan diperbaiki sudah saya buat di proposalnya 6. Rumusan, tujuan, hipotesis harus sinkron. Cek kembali apakah benar penjabarannya sudah sesuai dengan kerangka yang ayu buat? 7. Tinjauan pustaka dimulai dari variabel Y ya 8. Untuk bab 2 bagian produktivitas ada rumusannya masukkan, pendapatan rumusannya apa. Silahkan disesuaikan dengan kerangka konsepnya y ayu. Darimana ayu dapat indikator usaha tani, produktivitas, teknologi. Cari juga grand teori masing-masing variabel. 9. Untuk kerangka konsep bagian kesejahteraan dan pendapatan mana indikatornya ayu? 10. Pada tabel 2.2. mana bagian penelitian yang sama dengan indikator dari kerangka konsep ayu kasih stabilo jika diambil dari penelitian sebelumnya. Letakkan sumbernya dari jurnal atau website apa 11. Silahkan diperbaiki kembali</p>	Revisi
09 Oktober 2020	<p>Assalamuallaikum wr.wb yang harus ayu perbaiki: 1. Perbaiki latar belakang dengan menambahkan sejumlah artikel yang terkait dengan judul ayu 2. Masukkan pada latar belakang data-data 3. Perbaiki kerangka konsep pada bagan apakah ada kaitan antara variabel x ke y lalu sinkronkan dengan BAB II ya 4. untuk hipotesa, rumusan dan tujuan penelitian harus sama jumlahnya 5. cari penelitian terbaru di atas tahun 2010 jangan pakai manual gunakan reference sebagai acuan untuk daftar pustaka agar tidak lupa 6. semoga berhasil cantik wassalam</p> <p>assalamuallaikum wr.wb yang harus ayu perbaiki: 1. Pada latar belakang penjelasan data-data dan masukkan artikel yang terkait dengan data, artikel di atas tahun 2010 ya 2. Bab 2 sesuaikan dengan kerangka konsep masukkan juga penjelasan indikator-indikator dari tiap-tiap variabel agar sinkron dengan kerangka konsep 3. teliti bagian hipotesa, rumusan dan tujuan penelitian harus satu kesatuan 4. banyak kata-kata dalam kosa kata yang hilang yuuk lebih teliti lagi ya 5. Persamaan di bab 3 sesuaikan dengan rumusan masalah ya 6. Diingatkan kembali artikel yang dimasukkan tahun terbaru yaaa jangan dimasukkan lagi tahun 2001 y cantik 7. Buat angket dan ppt 8. semoga lekas selesai y</p>	Revisi
09 Desember 2020	<p>Assalamuallaikum wr.wb 1) silahkan buat angket penelitian 2) ppt untuk presentasi seminar 3) ACC seminar proposal 4) Belajarlah kembali lalu pahamiilah</p>	Revisi
09 Desember 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui
09 Mei 2021	Acc Meja Hijau silahkan buat ppt nya dan belajarlah	Disetujui
09 Agustus 2021	ACC Jilid	Disetujui

Medan, 25 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Annisa Ilimi Faried, S.SOS.,M.SP



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4278/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudarafi:

: AYU WANDARI

: 1715210046

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Ekonomi Pembangunan

namanya terhitung sejak tanggal 31 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
pendaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 31 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Wes : 01

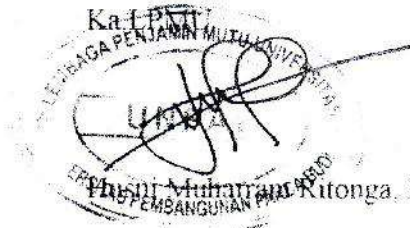
Elektrif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Tenggan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AYU WANDARI
Tempat/Tgl. Lahir : Diski / 11 Oktober 1999
Nama Orang Tua : SUDARTO
N.P.M : 1715210046
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
No. HP : 083192938864
Alamat : Diski KM 14,8 Jalan Banten Gg. Bandung

Sangat bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU KABUPATEN LANGKAT, selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



AYU WANDARI
1715210046

Ditutupi :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

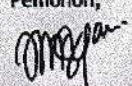
Nama Lengkap : AYU WANDARI
Tempat/Tgl. Lahir : DISKI / 11 Oktober 1999
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715210046
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Publik & SDA
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.83
Nomor Hp : 085763202148
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

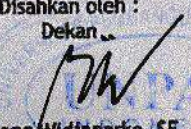
No.	Judul
1.	Tantangan pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mewujudkan Peningkatan Pendapatan di Desa Selayang Baru (Studi kasus: Sistem Integrasi Ternak sapi dan Kelapa sawit)

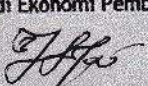
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu


Rektor I,
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 31 Desember 2020
Pemohon,

(Ayu Wandari)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan ..

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal : 4 Jan 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Annisa Ilmi Faried, SOS., M.SP)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Analyzed document: AYU WANDARI_1715210046_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

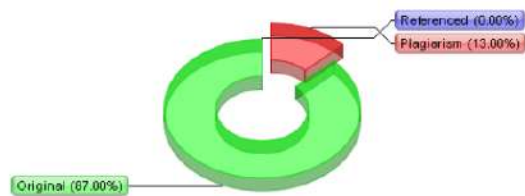
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 27

5% 1720 1. <https://konsultasiskripsi.com/2020/05/22/uji-kecocokan-model-peda-sem-skripsi-dan-teaai/>

**SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Wandari
NPM : 1715210046
Program Studi : Ekonomi pembangunan
Konsentrasi : SPA (Sumber Daya Alam)

menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya, pertama yang telah disetujui adalah :
" Tantangan pada era revolusi industri dalam mewujudkan peningkatan pendapatan di Desa Selayang Baru (Studi Kasus. Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Kelapa Sawit "


dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

" Potensi Integrasi petani Kelapa Sawit dan Ternak Sapi Dalam Mewujudkan peningkatan pendapatan dan Kesejahteraan di Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat. "

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 29 Mei 2021


Dibuat oleh,


(Ayu Wandari)


NPM. 1715210046

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I


Annisa Ilmi Faried, S. Sos., M. SP

Dosen Pembimbing II


M. Bahutiar Spd: S



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU WANDARI
NPM : 1715210046
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Tantangan pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mewujudkan Peningkatan Pendapatan di Desa Selayang Baru (Studi kasus: Sistem Integrasi Ternak sapi dan Kelapa sawit)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Januari 2021	Perbaiki kepustakaan. Acc Sempro	Disetujui	
12 Maret 2021	Mana file bab 4?	Revisi	
21 Mei 2021	pastikan kembali semua kutipan2 teori ada di daftar pustaka	Revisi	
21 Mei 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 29 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesejahteraan para peternak dan petani dengan melakukan sistem integrasi yang berfungsi meningkatkan dan mewujudkan peningkata pendapatan di Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat. Dengan melakukan suatu sistem integrasi dapat menambah pendapatan rumah tangga dan memberikan keuntungan sesama pertanian dan perkebunan.

Penelitian ini dilakukan Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat. Hal yang diteliti apakah ada pengaruh antara Taraf hidup, usahatani, produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendapatan petani dan peternak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Taraf hidup, usahatani, produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendapatan petani dan peternak. Jumlah sampel yang digunakan 296 KK data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SEM (*Struktural Equation Modeling*) menggunakan software Amos versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel Taraf hidup, Usahatani, produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan peternak dan petani. Kemudian variabel taraf hidup, produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, sedangkan variabel usahatani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan

Kata kunci : Taraf Hidup, Usahatani, Produktivitas, Kesejahteraan, dan Pendapatan

ABSTRAK

This research is motivated by the welfare of breeders and farmers by implementing an integrated system that functions to increase and realize increased income in Selayang Baru Village, Langkat Regency. By implementing an integrated system, it can increase household income and provide benefits for fellow agriculture and plantations.

This research was conducted in Selayang Baru Village, Langkat Regency. The thing that is being researched is whether there is an influence between the standard of living, farming, productivity and the effect on the welfare and income of farmers and breeders. The research objective is to determine and analyze the standard of living, farming, productivity affect the welfare and income of farmers and breeders. The number of samples used was 296 KK data collected by distributing questionnaires and data processing using SEM (Structural Equation Modeling) using Amos software version 21.0

Based on the results of tests carried out by testing the variable standard of living, farming, productivity variables have a significant effect on the welfare of breeders and farmers. Then the standard of living variable, productivity has a significant effect on sustainable development, while the farming variable does not have a significant effect on income

Keywords: Standard of Living, Farming, Productivity, Welfare, and Income

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan support yang luar biasa untuk anaknya tersayang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos.,M.SP., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
8. Kepada seluruh Keluarga yang sudah selalu ada dan terima kasih atas semangat, dorongan, dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabatku Nur Zahara, Widya dhaifatu hasanah, Selly Aferina Srg, Nanda Erdia Novika, Dinda Erdia novira yang selalu mensupport saya dan membuat mood saya kembali untuk semangat mengerjakan skripsi, terimakasih atas jasa kalian yang sangat membantu saya dalam kondisi apapun.
10. Kepada sepupu saya tercinta Fannesa yang telah banyak membantu saya dalam proses penelitian skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan supportnya.

11. Kepada masyarakat Desa Selayang Baru yang sudah memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa magang dan penyebaran angket.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, 21 Agustus 2021

penulis

AYU WANDARI

NPM. 1715210046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori <i>Golden Rule</i> dan Pareto	16
2.1.2. Teori Adam Smith dan Mankew	23
2.1.3. Taraf Hidup	28
2.1.4. Usaha tani.....	34
2.1.5. Teori Solow	42
2.3 Kerangka Konseptual	62
2.4 Hipotesis	63
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1 Pendekatan Penelitian.....	63
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	63
3.3 Populasi Dan Sampel.....	64
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	65

3.5	Teknik Pengumpulan data	67
3.6	Metode Analisis Data	68
3.7	Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM	70
3.8	Konsep Dasar SEM	71
3.7	Prosedur SEM	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		84
A.	HASIL PENELITIAN.....	84
4.1	Gambaran Umum Wilayah Desa Selayang Baru	84
4.2	Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	85
4.2.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	85
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	86
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	87
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	87
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	88
4.3	Tabulasi Jawaban Responden.....	89
4.3.1	Tabulasi Taraf Hidup (X1).....	89
4.3.2	Tabulasi Usaha Tani.....	97
4.3.3	Tabulasi Produktivitas.....	104
4.3.4	Tabulasi Kesejahteraan	113
4.3.5	Tabulasi Pendapatan.....	121
4.4	Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	130
1.	Hasil Uji Validitas	130
4.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	135
4.6	Analisis Structural Equation Model	140
4.7	Model Bersifat Aditif	141
4.7.1	Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas <i>Outliers</i> 141	
4.7.2	<i>Confirmatory Factor Analysis</i>	149
4.8	Pengujian kesesuaian model (<i>Goodnes Of Fit Model</i>)	153
4.8.1	Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>absolute fit measures</i>).....	156
4.9	Ukuran Kecocokan Parsimoni (<i>parsimonious/adjusted fit measures</i>) .	159
4.9.1	<i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI).....	159

4.9.2	<i>Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)</i>	160
4.9.3	<i>Akaike Information Criterion (AIC)</i>	160
4.9.2	<i>Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)</i>	160
4.10	Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas.....	160
4.11	Efek Langsung, Efek Tidak Langsung, Efek Total	163
4.12	Hipotesis	169
4.13	PEMBAHASAN	172
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	183
DAFTAR	PUSTAKA	185
LAMPIRAN		
BIODATA		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Daftar Kesejahteraan Desa Selayang Baru 2	2
Gambar 1.2 Jumlah Keseluruhan Penduduk, Petani & Peternak3	3
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Struktural Equation Modelling (SEM)	65
Gambar 4.1 Peta Desa Selayang Baru.....	84
Gambar 4.2 Keadaan Lahan & Ternak Sapi	85
Gambar 4. 3 CFA Taraf hidup	150
Gambar 4. 4 CFA Usahatani	151
Gambar 4. 5 CFA Produktivitas.....	152
Gambar 4. 6 CFA Kesejahteraan	152
Gambar 4. 7 CFA Pendapatan.....	153
Gambar 4.8 Kerangka Ouput Amos.....	154
Gambar 4.9 Dirrect Effects Produktivitas	164
Gambar 4.10 <i>Dirrect Effects</i> Usahatani	165
Gambar 4.11 Dirrect Effect Taraf Hidup	165
Gambar 4. 12 Dirrect Effect Kesejahteraan	165
Gambar 4. 13 Indirect Effect Taraf Hidup, Usahatani, Produktivitas	167
Gambar 4. 14 Total Effects Taraf hidup, Usahatani dan Produktivitas	168

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Kesejahteraan Desa Selayang Baru	2
Table 1.2 Jumlah Keseluruhan Penduduk, Petani & Peternak	3
Tabel 1.3 Luas Lahan Hasil Produksi dan Nilai Produksi	5
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Sebelumnya	50
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	59
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	86
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	86
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	87
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	87
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	88
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Tentang Kondisi Lingkungan	89
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Tentang Penyuluhan Pertanian	90
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Tentang Hasil Produksi Kelapa Sawit & Ternak Sapi.....	91
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Tentang Kondisi Kesehatan.....	92
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Tentang Jaminan Kesehatan	92
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Tentang Jarak Klinik Kesehatan.....	93
Tabel 4. 12 Tanggapan Responden Tentang Kesempatan Kerja	94
Tabel 4. 13 Tanggapan Responden Tentang Kerja Terampil	95
Tabel 4. 14 Tanggapan Responden Tentang Tenaga Kerja	96
Tabel 4. 15 Jawaban Responden Tentang Luas Lahan	97
Tabel 4.16 Jawaban Responden Tentang Besar Luas Lahan	98
Tabel 4. 17 Jawaban Responden Tentang Luas Lahan	99
Tabel 4.18 Jawaban Responden Usia Tenaga Kerja	100
Tabel 4.19 Jawaban Responden Tentang Anggota Keluarga.....	100
Tabel 4.20 Jawaban Responden Tentang Pertanian yang subur	101
Tabel 4. 21 Jawaban Responden Tentang Pupuk.....	102

Tabel 4. 22 Jawaban Responden Tentang Pengolahan Pupuk	103
Tabel 4. 23 Jawaban Responden Pengalaman Pupuk	103
Tabel 4.24 Jawaban Responden Tentang Lahan Kelapa Sawit.....	105
Tabel 4.25 Jawaban Responden Tentang Lahan Perkebunan	106
Tabel 4.26 Jawaban Responden Tentang Proses Mengangon	106
Tabel 4.27 Jawaban Responden Tentang Pengalaman Bekerja	107
Tabel 4.28 Jawaban Responden Tentang Proses Berkebun	108
Tabel 4.29 Jawaban Responden Tentang Pemetikan Sawit.....	109
Tabel 4. 30 Jawaban Responden Tentang Penyuluhan Kepala Desa.....	110
Tabel 4. 31 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Tentang Petani	111
Tabel 4. 32 Jawaban Responden Tentang Pendidikan dalam bertani	112
Tabel 4.33 Jawaban Responden Tentang Jumlah Anggota Keluarga	113
Tabel 4.34 Jawaban Responden Tentang Kebutuhan Pokok Perhari.....	114
Tabel 4.35 Jawaban Responden Tentang Pengeluaran Rumah Tangga.....	115
Tabel 4.36 Jawaban Responden Tentang Keperluan Rumah Tangga	116
Tabel 4.37 Jawaban Responden Tentang Konsumsi	117
Tabel 4.38 Jawaban Responden Tentang Kualitas Buah Kelapa Sawit.....	118
Tabel 4. 39 Jawaban Responden Tentang Keadaan Kamar Mandi.....	119
Tabel 4.40 Jawaban Responden Tentang Keadaan Lantai Rumah	120
Tabel 4. 41 Jawaban Responden Tentang Keadaan Banjir	121
Tabel 4.42 Jawaban Responden Tentang Pendapatan Harga Jual Kelapa Sawit	122
Tabel 4.43 Jawaban Responden Tentang Harga Jual Ternak	123
Tabel 4.44 Jawaban Responden Tentang Pengaruh harga jual	124
Tabel 4.45 Jawaban Responden Tentang Alat Pertanian	125
Tabel 4.46 Jawaban Responden Tentang Modal Pupuk	126
Tabel 4.47 Jawaban Responden Tentang Perawatan	127
Tabel 4.48 Jawaban Responden Tentang Penggunaan	128
Tabel 4.49 Jawaban Responden Tentang Biaya Obat	129
Tabel 4. 50 Jawaban Responden Tentang Biaya Produksi	130
Tabel 4.51 Hasil Analisis Item Taraf Hidup	131
Tabel 4.52 Hasil Analisis Item Usahatani.....	132
Tabel 4.53 Hasil Analisis Item Produktivitas	133

Tabel 4.54 Hasil Analisis Item Kesejahteraan	134
Tabel 4.55 Hasil Analisis Item Pendapatan	135
Tabel 4.56 Hasil Analisis Item Pertanyaan Taraf Hidup	136
Tabel 4.57 Hasil Analisis Item Pertanyaan Usahatani	137
Tabel 4.58 Hasil Analisis Item Pertanyaan Produktivitas.....	138
Tabel 4.59 Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan.....	139
Tabel 4.60 Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendapatan.....	140
Tabel 4.61 Normalitas Data Nilai <i>Critical Rasio</i>	143
Tabel 4. 62 Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	144
Tabel 4. 63 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM	155
Tabel 4.64 Bobot Critical Rasio.....	160
Tabel 4. 65 Hasil Estimasi CR (<i>Critical Rasio</i>) dan V-Value	162
Tabel 4. 66 Standardized Direct Effects	163
Tabel 4. 67 Standardized indirect effects.....	165
Tabel 4. 68 Standardized Total Effects	167
Tabel 4. 69 Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu usaha pertanian daerah memiliki kemampuan ekonomi dan sumberdaya yang sangat banyak, sayangnya para petani kurang memanfaatkan sumberdaya yang ada maka dari itu masih saja jauh dari kesenjangan pendapatan maupun sosial. Kemiskinan yang terjadi pada satu golongan masyarakat sering disebut kemiskinan struktural yang artinya kemiskinan yang terjadi bukan dari perbuatan oleh seseorang malas yang bekerja, akan tetapi karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak mampu menggunakan sumber-sumber hasil kerja yang tersedia bagi mereka. (Kompasiana, 2015). Pembangunan sektor pertanian belum mampu mendukung para petani dalam hal kepemilikan, para petani sebagian besar tidak memiliki tanah produksi dikarenakan sebagian tanah dikuasai perusahaan yang dipegang oleh negara seperti BUMN (PTPN (PT. PERKEBUNAN NUSANTARA).

Pembangunan pertanian bersangkut paut dengan proses pengembangan wilayah seperti hortikultura yang berfungsi bagi kegiatan kesejahteraan petani dan sumbangannya di dalam pengembangan wilayah. Khususnya pedesaan yang bersangkutan dengan upaya-upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan manusia. Pandangan mazhab populis revitalisasi tentang pertanian bisa dibilang berhasil ketika pembangunan pertanian yang telah dijalankan dapat mengentaskan masyarakat petani dan warga pedesaan lainnya dari jeratan dan belenggu kemiskinan. Dengan demikian peranan sektor pertanian menyeluruh tidak

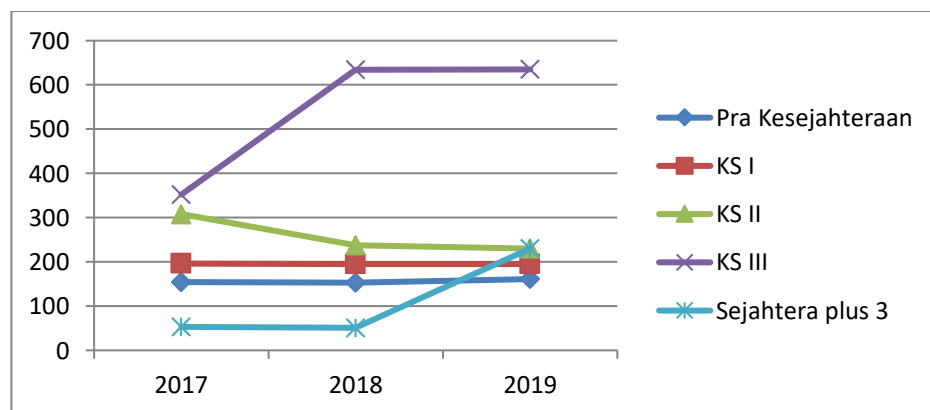
berkembang sehingga belum berhasil mengangkat posisi petani, kini Petani berupaya beralih fungsi ke perkebunan. (Bangun, 2010)

Seperti Di Desa Selayang Baru bisa dilihat pada Tabel 1.1 Daftar Kesejahteraan Keluarga Desa Selayang Baru dari Tahun 2017-2019.

Table 1. 1 Daftar Kesejahteraan Desa Selayang Baru

Tahun	Pra Kesejahteraan	KS 1	KS 2	KS 3	Sejahtera plus 3
2017	154	196	308	352	53
2018	153	195	238	634	51
2019	161	195	230	635	51
Jumlah	468	586	776	1621	155

Sumber Data : Kantor Kecamatan Desa Selayang Baru Tahun 2017-2019



Gambar 1. 1 Daftar Kesejahteraan Desa Selayang Baru

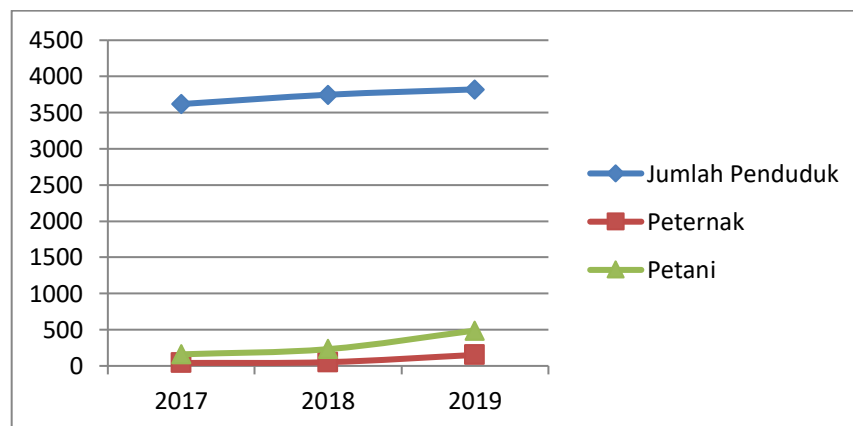
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bawah dari tahun 2017-2019 jumlah penduduk bertambah sebanyak 203 penduduk, begitu juga dengan tingkat kesejahteraannya yang berubah tidak begitu drastis hanya berbeda 1 angka tiap tahunnya. Bisa di pastikan kesejahteraan Di Desa Selayang Baru masih dibawah rata-rata. Tahun 2017 dengan jumlah penduduk 3.618 Jiwa hanya 53 jiwa yang Sejahtera plus artinya keluarga yang bisa mencukupi keseluruhan dari 4 (empat) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) KS II, 5 (lima) KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III plus.

Proses sektor pertanian di Desa Selayang Baru adalah pengembangan perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit. Sesuai data Tabel di bawah ini, dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 1. 2 Jumlah Keseluruhan Penduduk, Petani & Peternak Desa Selayang Baru

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Petani Sawit	Jumlah Peternak
2017	3.618 Jiwa	160 Orang	41 Orang
2018	3.747 Jiwa	232 Orang	22 Orang
2019	3.821 Jiwa	489 Orang	152 Orang
Jumlah	11.186 Jiwa	881 Orang	215 Orang

Sumber Data : Kantor Pertanian Desa Selayang Baru 2017-2019



Gambar 1. 2 Jumlah keseluruhan Penduduk, Petani & Peternak Desa Selayang Baru

Bisa disimpulkan dari grafik diatas Jumlah penduduk dari tahun 2017-2019 bertambah sekitar 203 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk bertambah juga jumlah petani dan peternak. Tahun 2017 jumlah penduduk sekitar 3.618 jiwa dengan jumlah petani 160 orang, peternak 41 orang. Tahun 2018 jumlah penduduk sekitar 3.747 Jiwa, jumlah petani 232 orang, peternak 22 orang. Tahun 2019 jumlah penduduk 3.821 jiwa, jumlah petani 489 orang, peternak 152 orang. Dari penjelasan bisa disimpulkan jumlah angka petani dan peternak setiap tahunnya meningkat, bisa dibuktikan profesi petani dan peternak tersebut bisa

dikatakan turun temurun ke anak petani dan peternak, bisa dilihat juga bahwa Desa Selayang baru dominan berprofesi sebagai petani dan peternak untuk menghidupkan kebutuhan mereka sehari-harinya.

Perkembangan perkebunan komoditi kelapa sawit telah menimbulkan ketimpangan pendapatan antar daerah dan petani terutama pada petani Kelapa Sawit. Komoditi kelapa sawit mempunyai kemampuan pasar yang terjamin, Harga Kelapa Sawit sangat di tentukan oleh toke-toke desa. Petani Kelapa Sawit tidak mempunyai kekuatan negoisasi dalam bertransaksi. Majunya perkembangan ekonomi kelapa sawit telah menggantikan komoditi padi. Dampak dari pergantian tersebut terjadi ketimpangan antara petani padi dengan petani kelapa sawit. Permasalahan yang di hadapi pada petani Kelapa Sawit di Daerah selayang baru adalah harga yang tidak tentu, rendahnya harga di tingkat petani yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Kurang pedulinya lembaga ekonomi sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan petani di pedesaan karena harga kelapa sawit di tentukan oleh toke-toke desa.

Pandangan menurut (Hasibuan, 2019) Masalah yang sering terjadi pada perekonomian di pedesaan adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil. Hal ini seringkali menjadi kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Produktivitas sangat tergantung dari potensi sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan berpengaruh dan akan menghambat petani meraih kehidupan yang kesejahteraannya baik.

Hasil dari pengamatan yang telah saya lakukan di Desa Selayang Baru, saya melihat bahwa pengaruh harga jual pasaran sawit dan ternak apabila mengalami

kenaikan, masyarakat memilih berbelanja untuk memenuhi kebutuhan bulanan di pajak dibandingkan belanja ke pedagang kelontong (kedai sayur kecil). Istilah pajak di Desa Selayang Baru yaitu pusat perbelanjaan yang menjual segala kebutuhan sandang dan pangan. Pedagang di pajak mengakui bila harga sawit dan ternak naik dagangannya laku terjual dengan memperoleh keuntungan dan modal pun kembali.

Table 1. 3 Luas Lahan Hasil Produksi dan Nilai Produksi

Tahun	Luas produksi (Ha)	Hasil produksi (Ton/Ha)	Nilai produksi (Rp)
2017	575	1	Rp. 632.500.000
2018	700	1	Rp. 770.000.000
2019	700	1	Rp. 770.000.000

Sumber Data : Kantor Kecamatan Desa Selayang Baru Tahun 2017-2019

Tabel diatas bisa dilihat tahun 2018 dan 2019 mengalami perubahan luas produksi sekitar 125 Ha, tidak dengan hasil produksi yang tetap menghasilkan 1 ton/Ha. Tetapi nilai produksi dari tahun 2017 ke 2019 mengalami kenaikan sekitar Rp. 137.500.00. Faktor kenaikan nilai produksi dikarenakan luas lahan yang bertambah jadi berpengaruh dengan nilai produksi. Dari perkebunan kelapa sawit yang luas maka terjadi vegetasi antar tanaman kelapa sawit berupa semak, ilalang dan rumput lapangan. Di samping itu dapat dikembangkan sumber hijauan berupa rumput atau sejenisnya untuk makanan ternak. Terdapat hasil limbah dari kelapa sawit seperti pelepah daun, bungkil kelapa sawit serta lumpur atau Palm Sludge yang bisa dijadikan pakan ternak untuk menghemat biaya apabila pendapatannya menurun.

Informasi yang diterima dari hasil wawancara saya dengan bapak Kepala Desa Selayang Baru yang dilakukan di kediaman bapak Kepala Desa tersebut, bahwa harga TBS kelapa sawit di Kecamatan Selesai khususnya Desa Selayang

Baru kini hanya Rp 1.530/kg. Harga tersebut merupakan harga tertinggi di Desa Selayang Baru saat ini, sedangkan harga terendahnya mencapai Rp 1.450/kg, harga kelapa sawit mengikuti harga pasaran dunia, jadi bisa sewaktu-waktu turun ataupun naik. Disebabkan dari naik turunnya harga kelapa sawit di Desa Selayang Baru tersebut maka akan terjadi selisih pendapatan yang diperoleh petani dan berdampak pada tingkat pengeluarannya karena semakin rendah pendapatan maka pengeluaran juga akan semakin rendah.

Harga penjualan TBS kelapa sawit menjadi pendapatan yang sekedar cukup untuk hidup sederhana setiap bulannya dibandingkan buruh pabrik yang digaji perbulannya, Ada beberapa faktor yang akan mereka hadapi untuk menghasilkan pendapatan yang cukup, faktor itu seperti cuaca yang terkadang tidak bisa ditentukan, modal yang bergantung dari hasil sebelumnya dan Alat yang kurang memadai dimana dipedesaan terpencil masih memakai alat tradisional untuk memanen hasil produksi, padahal pemerintah sudah memasuki revolusi 4.0 dalam pertanian, dengan menerapkan sistem revolusi 4.0 akan menghasilkan kualitas yang bagus dan menghemat waktu panen.

Selain faktor seperti cuaca, modal yang menjadi kendala untuk menghasilkan pendapatan, Ada kendala pada peternakan ketika sapi yang dihasilkan harus sehat, peternak membutuhkan pengeluaran untuk membeli vitamin sapi supaya sehat dan ketika dijual diatas harga pasaran. Adanya kotoran sapi dapat mengurangi biaya pengadaan pupuk yang dapat mengurangi biaya produksi disamping menjaga kelestarian bahan organik tanah.

Dari penjelasan diatas penulis melihat beberapa hal permasalahan diatas bisa dilihat beberapa hal sebagai berikut: Adanya penduduk yang termasuk dalam

pra kesejahteraan di wilayah penelitian yakni 468 jiwa penduduk pra kesejahteraan dari 11.186 jiwa total jumlah penduduk tahun 2017-2019 . Terdapat 399 ekor sapi serta sejumlah ternak lainnya yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Dari perkebunan kelapa sawit yang begitu luas maka terjadi vegetasi antar tanaman kelapa sawit berupa semak, ilalang dan rumput lapangan, serta dimungkinnnya dikembangkan sumber hijauan makanan ternak berupa rumput gajah atau sejenisnya. Tanaman kelapa sawit menghasilkan limbah berupa hijauan daun, pelepah, serta batang kelapa sawit hasil dari replanting. Pendapatan yang sekedar cukup untuk hidup sederhana yang dijadikan keluh kesah para ibu rumah tangga.

Dari kondisi diatas maka dapat diatasi suatu sistem integrasi antara peternakan sapi dengan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan pendapatannya, hal ini akan menjadi cara yang strategis dalam penanggulangan kemiskinan. Keadaan tersebut dapat diteliti menjadi sebuah peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani dengan menggunakan sistem integrasi. Integrasi ternak kedalam perkebunan kelapa sawit bisa menggunakan pendekatan LEISA (Low Eksternal Input System Agriculture), dimana ketergantungan antara tanaman perkebunan dan ternak dapat memberi keuntungan pada kedua subsektor tersebut. Pada dasarnya keterpaduan ini menjadi daur ulang " *resource driven* " sumber daya yang tersedia secara optimal. Hasil samping dari limbah perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, sedangkan kotoran ternak dan sisa pakan ternak serta hasil panen yang tidak dapat digunakan untuk pakan dapat didekomposisi menjadi kompos sebagai penyedia unsur hara untuk meningkatkan kesuburan lahan.

Hasil penelitian (Wika, Agustina , & jaya atmaja, 2019) Meningkatkan produksi hasil samping SSKA (Sistem Integrasi Kelapa Sawit) dan daging sapi. Hal ini dapat dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, langkah yang tepat yaitu melakukan ekstensifikasi dengan cara menambah jumlah ternak yang dimiliki di Kelurahan Sungaiselan. Hal ini seperti yang dijelaskan Martindah *dkk.* (2018), yang mengatakan perkebunan kelapa sawit seluas 445,008 ha dapat menghasilkan produksi bahan kering kelapa sawit sebesar 4,507,435,088 kg, sehingga dapat menampung 4,410,406 ekor sapi. Sedangkan pada Kelompok Tani Tunas Baru, luas lahan sebesar 3,600 ha, dapat menghasilkan 36,039,600 kg bahan kering, sehingga dapat menampung sapi sebanyak 35,263 ekor. Penambahan jumlah sapi, tentunya akan meningkatkan produksi hasil samping SSKA dan daging sapi.

Kelapa sawit di samping sebagai sumber minyak nabati, juga menyimpan potensi pakan ternak berupa rumput, legume (biji), pelepah sawit, daun sawit, bungkil inti sawit dan lumpur sawit di areal perkebunan. Ternak sapi di areal perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dan penghasil pupuk kompos. Jadi keduanya menghasilkan simbiosis mutualisme yang memberikan keuntungan positif bagi perkebunan. Keuntungannya bisa dimanfaatkan ternak sapi sebagai alat untuk mengangkut TBS dari kebun sawit ke tempat pengumpulan yang jauh dari lokasi, ternak sapi dapat menghasilkan kotoran yang bisa digunakan sebagai pupuk organik bagi tanaman kelapa sawit, ternak sapi dapat memakan tanaman liar di sekitar pohon sawit (gulma) yang mengganggu pertumbuhan pohon sawit, dapat dimanfaatkannya limbah pabrik kelapa sawit (serat/filter) yang belum dimanfaatkan untuk pakan ternak, dan dapat

menghasilkan pendapatan tambahan, terutama bagi pekebun, dari penjualan ternak hasil penggemukan atau dari sapi pedet hasil pembiakan.

Usaha tani kelapa sawit dan ternak sapi apabila diintegrasikan akan mampu meningkatkan pendapatan pemanen/petani plasma hingga 2-3 kali lipat yang berasal dari peningkatan produktivitas, hasil pupuk kandang dan hasil ternak. Hal-hal tersebut diatas dapat menjadi *entry point* bagi petani dalam meningkatkan pendapatannya. Dalam hal produksi daging sapi maka petani tidak perlu khawatir akan kelebihan pasaran. Pasar dalam negeri untuk daging sapi masih terbuka lebar karena pasar daging dalam negeri masih kekurangan pasokan sebesar 250 ribu ton daging yang dibutuhkan petani dalam pemeliharaan ternak sapi adalah keterampilan memanfaatkan sumber pakan yang tersedia baik dari perkebunan kelapa sawit maupun pabrik pengolahan kelapa sawit. Keterpaduan / integrasi ternak sapi dan kebun kelapa sawit membutuhkan teknologi tepat guna yang sesuai sehingga produksi yang dihasilkan baik hasil kebun kelapa sawit maupun hasil dari ternak sapi dapat lebih efisien, berdaya saing dan berkelanjutan.

Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah tugas penelitian, yang diberi judul “ **Potensi Integrasi Petani Kelapa Sawit dan Ternak Sapi Dalam Mewujudkan Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Di Desa Selayang Baru**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pendapatan yang tidak bisa dipastikan setiap bulannya, mereka beralih menggunakan sistem integrasi yaitu hasil produksi ternak sapi untuk mencukupi pendapatan yang kurang. Musim kemarau berkepanjangan dapat menyebabkan kualitas buah menurun dan berpengaruh ke harga jual.
2. Sejumlah petani yang masih menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit yang tidak bisa dipastikan pendapatan setiap bulannya.
3. Pada sisi yang lain telah terdapat kebiasaan masyarakat dalam memelihara ternak besar seperti sapi. Hal-hal tersebut jika diintegrasikan antara ternak sapi dengan kebun kelapa sawit maka akan timbul efisiensi-efisiensi.
4. Kurangnya sumberdaya yang dimiliki petani sehingga kurang mampu meningkatkan pendapatan bagi petani pelaku integrasi sapi dengan kelapa sawit.
5. Faktor yang akan mereka hadapi untuk menghasilkan pendapatan yang cukup, faktor itu seperti cuaca yang terkadang tidak bisa ditentukan, modal yang bergantung dari hasil sebelumnya dan Alat yang kurang memadai dimana dipedesaan terpencil masih memakai alat tradisional untuk memanen hasil produksi.
6. Tombak kemajuan di bidang pertanian yang diharapkan mampu memberikan Kurang sadarnya pemerintah dalam memberikan program penyuluhan di desa karena penyuluhan sebagai ujung kontribusi yang

baik di segala bidang khususnya bagi pertanian dan peternakan. Sebagai usaha penyebaran informasi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah Taraf Hidup, Usahatani dan Produktivitas terhadap Potensi Integrasi Petani Kelapa Sawit Dan Ternak Sapi Dalam Mewujudkan Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Di Desa Selayang Baru.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Taraf Hidup berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan di Desa Selayang Baru ?
2. Apakah Taraf Hidup Berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Desa Selayang Baru ?
3. Apakah Usahatani Berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru ?
4. Apakah Usahatani Berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan di Desa Selayang Baru?
5. Apakah Produktivitas Berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru?
6. Apakah Produktivitas Berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Selayang Baru?

7. Apakah kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Selayang Baru?
8. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh Taraf Hidup terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru.
- b. Menganalisis pengaruh Taraf Hidup terhadap pendapatan di Desa Selayang Baru.
- c. Menganalisis pengaruh Usahatani terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru.
- d. Menganalisis pengaruh Usahatani terhadap pendapatan di Desa Selayang Baru.
- e. Menganalisis pengaruh Produktivitas terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru.
- f. Menganalisis pengaruh Produktivitas terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru.
- g. Menganalisis pengaruh Kesejahteraan terhadap pendapatan di Desa Selayang Baru.
- h. Menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan di Desa Selayang Baru

2. Manfaat penelitian
 - a. Bagi penulis merupakan lahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan *literature* yang ada. Terutama pada bidang teknologi, usaha tani, produktivitas khususnya dalam kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.
 - b. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat Desa Selayang Baru.
 - c. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama Pada masa yang akan datang.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Agung Budi Santoso, 2017) dengan skripsi judul “Analisis Pendapatan Terhadap Karakteristik Usahatani Integrasi Tanaman Perkebunan Sapi: Kasus di Desa Mesa, Kabupaten Maluku Tengah” program studi IESP (Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan) fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Institut Pertanian Bogor. Sedangkan penelitian ini berjudul “Potensi Integrasi petani kelapa sawit dan ternak sapi dalam mewujudkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di Desa Selayang Baru” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut :

Table 1. 4 Keaslian Penelitian

Perbandingan	Keaslian terdahulu	Penelitian sekarang
	1. Variabel	
	dependen yaitu :	2. Variabel dependen
	1) Pendapatan	yaitu :
	3 variabel	1) Kesejahteraan
	Independen yaitu:	2) Pendapatan
Variabel	1) Jumlah tanaman	3 variabel
	2) Luas lahan	Independen yaitu:
	3) Jumlah ternak	1) Teknologi
		2) Usahatani
		3) Produktivitas
Waktu penelitian	Tahun 2017	Tahun 2020
Jumlah sampel	38 KK	200 KK
Lokasi penelitian	Desa Mesa, Kecamatan Teon Nila Serua	Desa Selayang Baru, Kecamatan Selesai
Metode analisis	Analisis regresi berganda	Analisis Structural Equation Modelling

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Golden Rule* dan Pareto

Kesejahteraan adalah suatu kondisi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak agar masyarakat dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan sejahtera sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga pada akhirnya keluarga mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan untuk dirinya dan keluarga. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, maka akan dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya.

Pasal 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang [20]. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan [21].

Tujuan dari pembangunan di hampir seluruh Negara di dunia pada hakekatnya ialah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Kesejahteraan mengacu pada kesejahteraan ekonomi baik dari individu, kelompok, keluarga atau masyarakat. Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai keadaan terpenuhinya materiil maupun spiritual [22]. Banyak faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil petani padi yaitu beras merupakan kebutuhan pokok manusia. Dengan demikian, beberapa faktor untuk keberhasilan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian seperti komoditi padi juga perlu diperhatikan [23]. Keinginan dari keluarga petani adalah mampu keluar dari keadaan kemiskinan menuju kepada kesejahteraan keluarga. Demikian tujuan keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan, baik kesejahteraan objektif maupun kesejahteraan subjektif. Tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan keadaan sejahtera baik fisik, sosial, ekonomi, psikologis atau mental serta spiritual [24].

Delapan puluh persen dari penduduk miskin ekstrem tinggal di daerah pedesaan di negara-negara berkembang dan mata pencaharian mereka berhubungan dengan kegiatan pertanian, baik dari pertanian mereka atau pekerjaan upah pertanian. Dengan demikian, pertumbuhan per kapita mereka dan kesejahteraan sosial ekonomi juga tergantung pada produktivitas pertanian. Oleh sebab itu, penggunaan sumber daya yang efisien untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah kunci untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani secara umum [25].

Upaya memperbaiki tingkat upah dan kesejahteraan petani menghadapi permasalahan yang khusus, yakni: 1. permintaan tenaga kerja di sektor pertanian tidak menentu dan musiman, 2. penggunaan tenaga per unit luasan usaha tani cenderung menurun karena berkembangnya alat pertanian seperti traktor, aplikasi herbisida, dan adanya buruh tani dalam keluarga, 3. adanya indikasi penurunan upah, minat beli dan kesejahteraan buruh tani, 4. sulitnya melaksanakan kebijakan karena posisi buruh tani yang bersifat dilemantis, yaitu sebagai pemasok dan sekaligus juga pengguna tenaga kerja pertanian, dan 5. strategi perbaikan kesejahteraan dan tingkat upah melalui peningkatan intensitas garapan dan kesempatan kerja non pertanian, berdasarkan penelitian Sumaryanto dan Susastra 2000 [26].

Menurut Badan Pusat Statistik dalam penelitian sebelumnya, ada delapan karakteristik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu: pendapatan, konsumsi, pengeluaran keluarga, kondisi hidup, fasilitas perumahan, kesehatan anggota keluarga, akses mudah ke layanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak-anak ke dalam pendidikan dan kemudahan transportasi. Kemudian, pendidikan kependudukan sering digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dan indikator dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan dalam kehidupan saat ini telah dianggap sebagai kebutuhan dasar yang tidak dapat ditunda. Gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat juga bisa dilihat dari kondisi dan fasilitas tempat tinggal mereka. Perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar terpenting selain makanan dan pakaian untuk memenuhi kebutuhan yang layak. Selain itu, faktor gizi juga merupakan indikator utama dalam komponen gizi dan konsumsi yang digunakan dalam menggambarkan standar hidup

masyarakat yang lebih rendah. Lebih lanjut dikatakan bahwa tingkat ekonomi masih rendah sehingga masyarakat belum dapat memperoleh layanan masyarakat. Tingkat Kesejahteraan Petani adalah perhitungan analitis dari semua data di setiap indikator kesejahteraan yang semuanya terkait dengan kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani [27].

Teori Golden Rule Phelps menyebutkan apabila masyarakat dapat memilih tingkat tabungan (*saving rate*) yang memaksimalkan konsumsi sendiri, mereka tidak akan menabung apapun dan mengkonsumsi semuanya. Akan tetapi itu akan meninggalkan generasi yang akan datang dalam suatu kesulitan ketika tidak ada modal yang digunakan untuk meningkatkan output dan konsumsi di masa datang. Sebaliknya, apabila generasi sekarang banyak yang menabung untuk generasi mendatang yang lebih baik daripada saat ini, maka hal ini juga melanggar "Golden Rule" karena tidak melakukan kebaikan bagi diri sendiri sebagaimana apa yang kita persiapkan untuk anak cucu kita. Dengan demikian, kondisi "Golden Rule" adalah kolektif atau kecenderungan kebijakan memaksa tabungan sedemikian rupa sehingga generasi mendatang dapat menikmati tingkat konsumsi per kapita yang sama saat ini [30].

Apabila kesejahteraan dikaitkan dengan teori Golden Rule, tidak sepenuhnya sejalan dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Karena ada sebagian masyarakat yang bisa mendapat upah dari apa yang mereka kerjakan jika mereka bekerja setiap harinya. Ada pula masyarakat yang mendapat upah dan dapat menabung tetapi hanya untuk jangka menengah. Sebaliknya, jika masyarakat itu tidak bekerja maka mereka tidak dapat mengonsumsi, juga untuk jangka panjangnya, mereka tidak dapat menabung untuk generasi masa datang. Berbeda

dengan masyarakat yang yang bekerja dan menghasilkan upah lebih dari cukup, dari upah yang berlebihan tersebut dapat digunakan untuk tabungan yang akan bermanfaat untuk generasi anak cucunya. Jadi, tidak sepenuhnya Teori Gulden Rule benar atau salah, semua tergantung dari kondisi dan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Teori Pareto dalam ekonomi kesejahteraan mempelajari berbagai kondisi di mana cara penyelesaian dari model ekuilibrium umum dapat dikatakan optimal. Konsep efisiensi dalam literature ekonomi, biasanya mengacu pada sebuah konsep yang disebut dengan efisiensi pareto (*pareto efficiency*) atau pareto optimal yang dikemukakan oleh Vilfredo Fedrico Damaso Pareto dalam bukunya yang terkenal *Manual of Political* yang ditulis dalam bahasa Prancis tahun 1896 yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris tahun 1906. Teori ini mengatakan bahwa suatu perubahan keadaan dikatakan baik atau layak apabila dalam perubahan tersebut ada minimal satu pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihak yang dirugikan. Masalah dalam ekonomi adalah keterbatasan sumber daya, dengan asumsi bahwa sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas maka ilmu ekonomi mempelajari alokasi sumber daya agar efisien. Sistem pareto adalah individu dapat memilih sumber daya yang digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan [31].

Maka, efisiensi pareto atau optimalisasi pareto adalah suatu kondisi di mana tidak mungkin terjadi perubahan yang akan membuat beberapa anggota masyarakat lebih beruntung tanpa membuat anggota masyarakat lain merasa lebih merugi. Dengan kata lain, kondisi pareto terjadi ketika semua pelaku ekonomi dalam kondisi kesejahteraan yang optimum. Hukum Pareto: Formula 80/20 yang

ditulis oleh Hukum Pareto mengatakan yang dapat diterapkan dalam seluruh sendi kehidupan. Prinsip Pareto (bahasa Inggris: *De Pareto Printciple*). (Juga dikenal sebagai aturan 80-20) menyatakan bahwa untuk banyak kejadian, sekitar 80% daripada efeknya disebabkan oleh 20% dari penyebabnya [32].

Dalam penelitian ini, barang publik untuk infrastuktur pertanian di desa yaitu jalan yang harus memadai karena jalan sangat berperan penting dibidang pertanian, seperti truk pengangkut kelapa sawit yang selalu melintasi jalan. dengan adanya jalan petani dapat dengan mudah memasarkan hasil pertaniannya dari desa sendiri sampai ke di luar desa. Memperbaiki jalan infrastruktur untuk poses pemasaran sangatlah penting, karena ketika jalan bagus dan mulus truk yang lalu lalang akan dengan mudah melintas. Pembangunan infrastuktur baru untuk pertanian berdampak baik untuk langkah kerja yang bisa membawa perubahan kehidupan petani dan kesejahteraan petani.

2.1.2. Teori Adam Smith dan Mankiw

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadannya (Anggraini, 2012)

Menurut Mankiw mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personalIncome*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial (Mankiw, 2006)

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:4

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usaha tani

TR : Total Penerimaan (*total reventue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*variable cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (*output*)

Py : Harga output

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

- **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan adalah :**

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- 3) Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- 4) Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- 5) Keuletan bekerja Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

- **Konsep Pendapatan (*Income*).**

- a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

- b. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial assets*).

c. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

• **Sumber – Sumber Pendapatan**

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu :

a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

b. Pendapatan Ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

c. Hasil Usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, tenaga kerja, modal, dan faktor produksi menjadi hal penting dalam menaikkan pendapat. Tenaga kerja yang maksimal seperti mempunyai pengalaman dalam hal bertani atau mempunyai ilmu yang cukup

tentang pertanian akan menghasilkan hasil produksi yang bagus dan berpengaruh terhadap pendapatan. Begitu juga dengan modal, ketika modal semakin tinggi dan bibit yang ditanam semakin banyak maka akan menghasilkan atau menaikkan pendapatan.

2.1.3. Taraf Hidup

Cara hidup pada umumnya diperkirakan oleh pedoman seperti gaji setiap individu dan oleh tingkat kemelaratan, pada saat itu juga dapat diperkirakan oleh aksesibilitas dan kualitas, lubang dalam perkembangan gaji dan tingkat pengajaran yang digunakan. Cara hidup atau cara hidup (harapan untuk kenyamanan sehari-hari). Pada tingkat fundamental, ini adalah kapasitas ekonomi untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk yang digunakan oleh pembeli untuk memenuhi keinginan mereka (Darma, 2015).

Cara hidup (ekspektasi kenyamanan sehari-hari) pada tingkat fundamental adalah kemampuan ekonomi untuk mengirimkan tenaga kerja dan produk yang digunakan oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dirujuk akhir-akhir ini, pemajuan wilayah lokal pada hakikatnya merupakan interaksi kemajuan menuju kondisi unggul. Lingkungan sehari-hari yang lebih baik ini, dalam istilah yang lebih substansial, sering disebut sebagai peningkatan cara hidup daerah setempat atau perluasan bantuan pemerintah daerah setempat. Dengan cara ini mengembangkan cara hidup juga dapat dianggap sebagai suatu tujuan yang harus dicapai melalui langkah pengembangan lingkungan setempat, karena memperluas cara hidup dipandang sebagai suatu tujuan, memang dapat ditempatkan sebagai penanda untuk melihat. pencapaian ukuran perbaikan kawasan lokal (Agnes, 2017).

Cara hidup yang kerap dikaitkan dengan bantuan pemerintah akhir-akhir ini semakin terulang. Salah satu alasannya adalah munculnya kesadaran, bahwa pencapaian kemajuan tidak cukup diperkirakan dengan membangun banyak sumber informasi, namun yang lebih penting adalah hasil. Terlebih lagi, kepuasan pribadi adalah salah satu tolak ukurnya. Penilaian kepuasan pribadi telah dan terus dilakukan, bahkan secara universal, ditentukan oleh Asosiasi Kemajuan Keuangan dan Budaya (OECD) yang berlokasi di Paris. Untuk menentukan kepuasan pribadi, penandanya harus diketahui terlebih dahulu. Sesuai OECD (1982), poin-poin faktor gaya hidup adalah: (Faturachman, 2015).

- Bayar
- Penginapan
- Lingkungan Hidup• Kekuatan sosial
- Kesejahteraan
- Sekolah
- Kesempatan kerja

Petunjuk yang diajukan oleh OECD dapat dianggap sangat memadai, karena mencakup banyak hal sebagai kesan kepuasan pribadi. Masalahnya, petunjuk tersebut belum beroperasi. Pada akhirnya, setiap penanda di atas masih harus dijelaskan lebih lanjut. Beberapa spesialis telah mencoba menggambarkan petunjuk kepuasan pribadi (Faturachman, 2015).

Stiglitz, Sen dan Fitoussi menyatakan bahwa kepuasan pribadi adalah gagasan yang lebih luas daripada penciptaan uang dan ekspektasi untuk kenyamanan sehari-hari. Kepuasan pribadi menggabungkan pengaturan penuh elemen yang mempengaruhi apa yang kita hargai sepanjang kehidupan sehari-hari, melewati sisi material (Nza, 2012).

Stiglitz, Sen dan Fitoussi (2011: 70-71) mengusulkan tiga cara teoritis untuk menangani perkiraan kepuasan pribadi, khususnya:

- Metodologi utama, yang tumbuh erat dengan eksplorasi mental, bergantung pada pemikiran tentang kemakmuran emosional. Metodologi ini secara tegas diidentifikasi dengan praktik utilitarian, yang mengungkapkan bahwa membuat kemajuan menuju orang-orang menjadi "ceria" dan "puas" dengan kehidupan mereka adalah tujuan hidup manusia yang inklusif.

- Metodologi selanjutnya ditetapkan dalam gagasan tentang kemampuan. Metodologi ini menganggap a to be's life sebagai campuran dari 'latihan dan selfhood' (fungsi) yang berbeda dan kesempatannya untuk memilih di antara kapasitas (kemampuan) ini. Premis dari pendekatan kapasitas ini memiliki akar yang dalam dalam pemikiran filosofis mengenai keadilan sosial, mencerminkan penekanan pada tujuan manusia dan menganggap kapasitas seseorang untuk mencari dan mengakui tujuan yang dia yakini, dan mengambil bagian dari standar moral dalam merencanakan 'yang layak. 'masyarakat.

- Metodologi ketiga, dibuat dalam kebiasaan masalah keuangan, bergantung pada kemungkinan penugasan yang adil. Alasannya, ditemukan dalam karunia dalam masalah keuangan bantuan pemerintah, adalah untuk memikirkan

berbagai elemen kepuasan pribadi yang tidak terkait dengan uang (tenaga kerja masa lalu dan produk yang dipertukarkan di pasar) seperti yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang. (Nza, 2012)

Pada saat itu Stiglitz, Sen dan Fitoussi (2011: 77-98) merujuk bahwa ada beberapa bidang yang diidentifikasi dengan gaya hidup, antara lain: kesejahteraan, pengajaran, latihan individu, hak-hak dan administrasi demokrasi politik, pergaulan sosial, kondisi ekologi, dan kelemahan individu. . Karena ujian ini diidentikkan dengan sekolah, pembuatnya hanya akan berbicara tentang pelatihan.

Selain itu, sehubungan dengan pelatihan, Stiglitz, Sen dan Fitoussi mengatakan bahwa sekolah penting bagi gaya hidup, tidak terlalu memedulikan pengaruhnya terhadap gaji dan kegunaan individu, di mana individu yang lebih banyak diajar sebagian besar memiliki status kesejahteraan yang lebih baik. , lebih sedikit pengangguran, lebih banyak pergaulan yang bersahabat. , dan inklusi yang lebih penting dalam kehidupan kota dan politik. (2011: 80-81).

a. Komponen yang mempengaruhi Cara Hidup:

Sebuah. Jumlah dan alokasi gaji, ini diidentifikasi dengan masalah keuangan. Gaji diidentifikasi dengan pekerjaan, kondisi bisnis, dan variabel moneter lainnya. Penataan bisnis multi-kerja dilakukan oleh semua pertemuan sehingga individu memiliki penilaian yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yang tanpanya tidak terbayangkan bagi orang-orang untuk mencapai kemajuan. Tanda-tanda realitas individu-individu tersebut masih belum sejahtera adalah jumlah dan dispersi gaji yang mereka peroleh.

Posisi terbuka dan bukaan bisnis ditangani sehingga individu dapat memutar roda perekonomian yang dengan demikian dapat membangun ukuran gaji yang mereka peroleh. Dengan bayaran mereka, individu dapat menyelesaikan pertukaran keuangan.

b. Sekolah yang semakin mudah dijangkau

Pengajaran sederhana dan sederhana adalah fantasi setiap orang. Dengan instruksi yang sederhana dan sederhana ini, semua orang pasti bisa mendapatkan pendidikan yang paling penting. Dengan tingkat pelatihan yang tidak dapat disangkal ini, sifat sumber informasi manusia akan meningkat, sehingga peluang untuk menemukan bidang pekerjaan yang terhormat akan lebih terbuka. Karena sifat SDM yang hebat, maka posisi terbuka yang dibuka pada saat ini tidak bergantung pada kekuatan otot, tetapi lebih memanfaatkan kemampuan mental. Untuk sementara, sekolah juga siap menawarkan jenis bantuan pendidikan sesuai kebutuhan siswa mereka, pelatihan di sini, baik formal maupun non-formal. Kedua jalur pengajaran ini memiliki kebebasan dan perlakuan yang sama dari otoritas publik dalam menawarkan jenis bantuan instruktif ke daerah setempat. Bantuan pemerintah manusia dapat dilihat dari kapasitas mereka untuk mendapatkan pendidikan, seperti halnya memiliki pilihan untuk memanfaatkan sekolah itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Sifat kesejahteraan berkembang dan disampaikan secara adil

Kesejahteraan adalah faktor uang dan sekolah. Oleh karena itu, faktor kesejahteraan ini harus menjadi perhatian utama yang dilakukan oleh otoritas publik. Orang-orang yang lemah akan berpikir sulit untuk memperjuangkan

otoritas publik. Orang-orang yang lemah akan berpikir sulit untuk memperjuangkan bantuan pemerintah mereka. Jumlah dan jenis layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka bisa mendapatkan layanan kesehatan yang sederhana dan berkualitas. Dalam hal masyarakat umum mengeluhkan kesejahteraan, hal tersebut merupakan indikasi bahwa suatu bangsa belum mencapai derajat bantuan pemerintah yang diinginkan oleh individu (Yunianto, 2017).

Hasil Pemeriksaan (Asngari, 2011) Cara Hidup dan Perusakan Peternak Kelapa Sawit PIR-SUS di Muara Enim. Interaksi kemelaratan peternak yang terjadi di beberapa wilayah perkebunan sawit, misalnya di Kemumu, Wilayah Bengkulu, PIR di PIR-SUS Kelapa Sawit Cisokan di Muara Enim. Jumlah peternak yang tidak berdaya mencapai 30 dari 40 keluarga peternak contoh, menyiratkan bahwa kebutuhan mencapai 75% dan peternak yang cara hidupnya tidak miskin sebesar Rp. 133.464 orang masih di bawah garis kemiskinan BPS sebesar Rp. 192.354 setiap bulan. Ini menyiratkan bahwa peternak contoh yang normal sebagian besar adalah orang miskin.

2.1.4. Pengertian Usaha tani

Budidaya adalah penyelidikan bagaimana peternak mengawasi informasi atau faktor penciptaan (tanah, pekerjaan, modal, inovasi, kompos, benih, dan pestisida) secara aktif, produktif, dan terus-menerus untuk menghasilkan kreasi tinggi sehingga upah budidaya mereka bertambah. . Pengertian budidaya lainnya dapat dilihat dari setiap bayarannya sebagai berikut.

Dalam buku harian ujian Prasetya (2006) menyatakan bahwa bercocok tanam adalah ilmu yang mengkaji standar-standar yang dapat digunakan untuk mengendalikan budidaya sehingga dapat diperoleh bayaran yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Daniel (2001) budidaya adalah ilmu yang mengkaji bagaimana peternak mengkonsolidasikan dan mengerjakan berbagai komponen ciptaan (tanah, pekerjaan, modal, dan pelaksana) dan bagaimana peternak memilih jenis dan ukuran usaha hortikultura mereka. cabang sebagai hasil panen atau hewan. yang dapat menghasilkan pendapatan terbesar dan konsisten. (Gustiana, 2014)

Mengolah penanda variabel bisnis, khususnya:

- Wilayah daratan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Sulaiman dan Rashmawati, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa wilayah daratan akan mendorong terjadinya perluasan pembayaran usaha tani padi. Secara hipotetis, hal ini cenderung diungkapkan bahwa dengan asumsi wilayah daratan terbangun, penanaman akan bertambah, dan sebaliknya. Melihat penanda di atas, maka cenderung dikatakan bahwa keterkaitan antara wilayah teritori dan penanaman padi adalah hubungan yang tinggi. Atau, secara keseluruhan, wilayah daratan menunjukkan perubahan yang tidak penting pada pembayaran beras di Kota Topore.
- Kompos, Hasil Penelitian (Tariningsih, 2017) Eksplorasi informasi dan kemampuan peternak tentang pupuk alami dalam budidaya padi rawa. Derajat Informasi Peternak Tentang Pupuk Alami Pada Tanaman Padi Rawa Subak Anyar Sidembunut. Kemampuan peternak atas pupuk alami

tanaman padi rawa di Subak Anyar Sidembunut. Keterbatasan para peternak dalam memanfaatkan kompos alami pada tanaman padi rawa di Subak Anyar Sidembunut.

- Kerja, Sesuai Tohir di Suratiyah, dalam bercocok tanam sering dijumpai istilah-istilah eskalasi dan luas (perlakuan konvensional) yang sulit ditentukan pembedaannya karena tidak mempunyai sifat-sifat tertinggi. Budidaya seharusnya ditingkatkan jika menggunakan banyak tenaga dan / atau modal per satuan wilayah, dan sebaliknya. Agribisnis yang serius dan luas mengisyaratkan kuantitas sumber data per hektar, seperti pemanfaatan inovasi dan pemanfaatan mesin atau pekerjaan yang sulit. Penerapan yang diperluas dan luas antar waktu, antar area dan antar pabrik / organisasi. Pointer adalah jumlah penggunaan input solidaritas yang luas. (Salmiah, 2017).

Budidaya (peternakan para eksekutif) adalah metode mengawasi latihan pertanian. Arti John L. Dillon dari "peternakan para eksekutif" adalah "interaksi di mana aset dan keadaan dikendalikan oleh keluarga wisma dalam upaya, dengan data terbatas, untuk mencapai tujuannya. Budidaya menggabungkan bagian khusus dan moneter dari budidaya, tanpa gagal untuk mengingat faktor manusia (keluarga peternakan). Cara "Eksekutif" atau "kerangka kerja" untuk menangani peningkatan keuntungan telah dibuktikan telah digunakan dalam berbagai kondisi budidaya. Budidaya menggabungkan "manusia - tanah - tanaman dan makhluk" Trinity sedang berlangsung. Dalam pergantian peristiwa, pembudidayaan menggabungkan

tiga komponen di atas, namun memasukkan komponen-komponen yang menyertainya:

1. Komponen tanah / tanah
2. Komponen kerja dan modal
3. Komponen tumbuhan dan hewan
4. Komponen instrumen agraria
5. Komponen kelembagaan
6. Komponen penataan agraria (Dr. Ir. Ratna Komala Dewi, 2016)

Diindikasikan oleh Bachtiar Rifai, bercocok tanam merupakan asosiasi alam, kerja dan modal yang difokuskan pada kreasi di bidang hortikultura. Istilah Budidaya berasal dari "peternakan". Budidaya sebagai subsistem kreasi memiliki beberapa definisi, lebih spesifiknya:

1. Berkultivasi sebagai pengerjaan (craftsmanship)
2. Berkultivasi sebagai (ilmu)
3. Berkultivasi sebagai (gaya hidup)
4. Berkultivasi sebagai bisnis moneter (Dr. Ir. Ratna Komala Dewi, 2016)

Budidaya adalah berbagai macam aset biasa yang ditemukan di tempat itu yang dibutuhkan untuk penciptaan agraria. Target setiap peternak dalam menyelesaikan budidaya mereka unik. Jika inspirasinya adalah untuk mengatasi masalah keluarga baik melalui atau tanpa uang tunai saja, maka budidaya tersebut

disebut sarana peternakan kebutuhan keluarga. Sedangkan jika inspirasi mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usaha budidaya disebut usaha budidaya (Business Fram).

Budidaya adalah hortikultura petani kecil dari kata ranch dalam bahasa Inggris Dr. Mosher mencirikan ranch sebagai tempat atau bagian dari permukaan dunia di mana hortikultura dipegang oleh peternak tertentu, terlepas dari apakah dia pemilik, penggajian atau direktur, atau budidaya adalah bermacam-macam dari aset umum yang ditemukan di tempat itu yang penting untuk penciptaan pertanian seperti tanah dan air, peningkatan yang dibuat pada tanah, siang hari, bangunan yang ditinggikan di tanah, dll.

Ilmu agraria adalah aplikasi yang mengkaji atau mempelajari bagaimana membuat atau memanfaatkan aset secara mahir di sebuah wisma, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai penelitian tentang bagaimana menentukan dan melaksanakan pilihan dalam hortikultura, budidaya makhluk atau perikanan untuk mencapai tujuan yang sama.

Di Indonesia, usahatani dikategorikan sebagai usahatani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat
- b. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah
- c. Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten
- d. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya.

Petani-petani kecil mempunyai ciri yang sama yaitu memiliki keterbatasan dan pendapatan yang rendah, namun cara kerjanya tidak sama. Karena petani kecil tidak dapat dipandang sebagai kelompok yang serba sama, walaupun mereka berada di suatu wilayah kecil. Jelas bahwa hal ini diperlukan untuk penelitian-penelitian mengenai usahatani di berbagai daerah dengan berbagai interaksi petani, iklim, budaya yang berbeda, sehingga diperoleh perumusan masalah yang dapat digunakan untuk merumuskan suatu kebijakan.

Dengan melihat ciri-ciri petani kecil di atas, mempelajari usahatani merupakan salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisis, menilai dan sesuatu (penyuluhan, penelitian, kunjungan, kebijakan dan lain-lain) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Kesulitan utama dalam menganalisis perekonomian rumah tangga tani di negara berkembang seperti Indonesia karena, Sifat dwifungsinya: produksi dan konsumsi yang kadang tidak terpisahkan, serta kuatnya peran desa sebagai organisasi sosial dan perekonomian.

Menurut Tohir (1983), Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usaha tani dapat diukur dari berbagai aspek. Ciri-ciri daerah dengan pertumbuhan dan perkembangan usahatani, adalah: (Ir. Agustina Shinta, 2011)

1. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usaha tani atas asas pengelolaan yang di dasarkan atas tujuan dan prinsip sosial ekonomi dari usaha. Usaha pertanian atas dasar tujuan dan prinsip sosial ekonomi yang melekat padanya, usaha tani digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu: Usahatani yang memiliki ciri-ciri

- 1) Ekonomis kapitalis
 - 2) Usahatani yang memiliki dasar ekonomis-sosialis-komunistis
 - 3) Usaha tani yang memiliki ciri-ciri ekonomis
2. Tingkat pertumbuhan usahatani berdasarkan teknik atau alat pengelolaan tanah. Menurut Hahn, kemajuan pertanian setelah tahap hidup mengembara dilampaui dapat dipisah-pisahkan dalam beberapa tingkat. Tiap tingkat memiliki ciri-cirinya sendiri. Tingkat-tingkat seperti yang dimaksud adalah:

- 1) Tingkat pertanian yang mengatur pengelolaan tanah secara sederhana (dicangkul). Tingkat ini memiliki dua fase, yaitu fase perkembangan pertanian yang belum kenal jenis tanaman gandum dan fase perkembangan pertanian yang telah mengenal jenis-jenis tanaman gandum.
- 2) Tingkat pertanian yang penanggulangan dengan pengelolaan tanah dengan cara membajak. Van Der Kolf berkesimpulan, bahwa di Indonesia kita akan menjumpai tingkatan-tingkatan yang dimaksud oleh hahn.

Ciri tingkatan-tingkatan tersebut adalah:

- a. Sebuah. Tingkat pertanian dengan pengolahan tanah secara mencangkul dan pengusahaan jenis tanaman umbi-umbian.
- b. Peningkatan pertanian dengan pengolahan tanah secara mencangkul dan pengusahaan jenis tanaman bangsa gandum sebagai tanaman utama.
- c. Tingkatan pertanian yang tumbuh dalam pengelolaan yang membajak dan penanaman jenis-jenis gandum sebagai tanaman utama.

3. Tingkat pertumbuhan usaha di Indonesia berdasarkan kekuasaan badan-badan kemasyarakatan atas pengelolaan usaha tani. Menurut para cendekiawan usaha tani di Indonesia itu mula-mula dilakukan oleh suku dan kemudian disimpan dengan marga atau desa, famili atau keluarga persekutuan-persekutuan orang dan akhirnya perseorangan. Berdasarkan kekuasaan badan-badan usahatani dalam masyarakat atas besar kecilnya kekuasaan, maka usahatani dapat kita golongkan sebagai berikut:

- 1) Suku sebagai pengusahanya atau yang dalam pengelolaan usahatani
- 2) Suku sudah banyak kehilangan kekuasaannya dan perseorangan nampaj mulai memegang peranan dalam pengelolaan usahatannya.
- 3) Desa, marga, atau negeri sebagai pengusaha usahatani atau masih memiliki pengaruh dalam pengelolaan usahatani.
- 4) Famili sebagai pengusaha atau masih memiliki pengaruh dalam pengelolaan usahatani.
- 5) Perseorangan sebagai pengusaha tani
- 6) Persekutuan adat sebagai pengusaha atau sebagai pembina usahatani

4. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usahatani berdasarkan rekomendasi sosial ekonomi petani sebagai pengusaha tingkat pertumbuhan dan perkembangan usaha tani dapat dilihat dari:

- 1) Kedudukan struktural atau fungsi dari petani dalam usaha tani
- 2) Kedudukan sosial ekonomi dari petani dalam masyarakat.

Langkah-langkah pokok dalam perencanaan usahatani adalah

1. Menyusun rencana terperinci mengenai cabang-cabang usaha dan metode produksi yang akan digunakan (macam, varietas, dan jumlah komoditas;

waktu penanaman, jumlah dan jenis pupuk, jumlah dan jenis obat, dan sebagainya)/anggaran kegiatan. Dengan kata lain, menyusun rencana apa yang akan diproduksi dan bagaimana memproduksinya. Kemudian menyusun perencanaan penggunaan sumberdaya usahatani (menginventarisir sumberdaya yang ada dan mendaftar kendala-kendala yang berkaitan dengan kegiatan yang dipilih).

2. Menguji rencana dalam kaitannya dengan sumberdaya yang diminta, apakah konsisten dengan kendala-kendala perencanaan yang dipakai dan bersifat institusional, sosial atau kebudayaan, serta akan memberi hasil yang optimal. (Melakukan Uji kelayakan)
3. Mengevaluasi rencana dan menyusun urutan rencana alternatif berdasarkan patokan yang telah dievaluasi, misalnya penghasilan bersih usahatani. Tujuan evaluasi adalah memilih rencana terbaik.

2.1.5. Teori Solow

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi seperti luas lahan agar memperoleh hasil produksi. Produksi dan produktivitas ditentukan dengan banyak faktor, seperti kesuburan tanah, jumlah bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang tepat, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.

Produktivitas sebagai faktor penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani, dan dapat menghasilkan produk pertanian yang bebas bahan kimia yang berdampak pada kerusakan alam dan lingkungan [14]. Produksi beras nasional cenderung mengalami penurunan seiring

dengan terjadinya deteriorasi dan penurunan kesuburan tanah akibat intensifikasi yang berkelanjutan. Mengingat permasalahan yang timbul dari kurangnya tingkat produktivitas sektor pertanian, petani harus mulai serius dalam memengaruhi produktivitas yaitu pelatihan, luas lahan serta teknologi yang khusus [15].

Untuk masalah penurunan sektor pertanian dari produktivitas yang menjadi penyebab ialah keadaan iklim yang menjadi alasan petani menurunnya produktivitas. Selain itu juga kualitas air yang menurun juga menjadi kendala dalam proses pertanian berlangsung. Dalam hal ini, lahan merupakan hal mendasar dalam membangun usaha tani sesuai dengan teori yang ada apabila luas lahan semakin besar, maka semakin besar pula produktivitas yang dihasilkan [16].

Peningkatan produksi tanaman saat ini menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Program yang mendapat perhatian khusus adalah peningkatan produksi padi baik melalui program intensifikasi budidaya tanaman maupun ekstensifikasi lahan pertanian. Selain menggunakan teknologi, peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan dengan melihat ketersediaan air dan memperhatikan kondisi iklim untuk meningkatkan hasil tanaman. Kajian produktivitas air dengan adanya input teknologi irigasi dilakukan agar dapat diketahui pemberian air yang efisien dan mendapatkan produksi yang maksimal [17].

Menurut Teori Solow yang dikatakan pertama kali oleh Robert M. Solow yang berasal dari Amerika Tahun 1970, mengatakan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi memengaruhi tingkat output dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Maksudnya, tingkat pertumbuhan berasal dari

tiga sumber yakni, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas capital meningkat. [18]. Ini dibuktikan dengan rumus Solow yang memakai fungsi produksi agregat standar, yakni: [19]

Seperti pada penelitian, penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan menyebabkan beberapa masalah pada tanah dan dapat mencemari air sehingga keseimbangan alam terganggu. Penggunaan pupuk anorganik untuk meningkatkan produktivitas tanaman dapat ditekan dengan beralih menggunakan pupuk organik(kompos). Hasil observasi, penggunaan urin sapi sebagai pupuk akan memberikan keuntungan diantaranya harga murah, mudah didapat dan diaplikasikan, serta memiliki kandungan hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk urin sapi mengandung tertentu yang dapat merangsang perkembangan tanaman dan mengandung lebih banyak N dan K dibandingkan dengan pupuk kandang sapi padat

Table 2. 1 Jurnal Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA	JUDUL/TAHUN	VARIABEL	METODE	HASIL
1	- I.Indraya ni, - J.Hellyward	Optimalisasi Produksi dan Maksimalisasi Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong dengan Sistem Integrasi Sapi-Sawit di Kabupaten Dharmasraya/ 2015	X = Biaya yang dikeluarkan, penerimaan, keuntungan, produksi optimal. Y= Pendapatan	DataPrimer dan DataSekunder	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Total produksi yang dicapai peternak untuk setiap satu ekor induk yang dipelihara rata-rata sebesar 1,7 ekor anak sapi/3tahun/ sehingga pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi di Kecamatan Koto Besar sebesar Rp. 4.154.792/ 3 tahun pemeliharaan. 2. Produksi optimal yang bisa dicapai oleh Peternak untuk setiap satu ekor induk yang dipelihara adalah sebesar 2,33 ekor anak sapi selama 3 tahun pemeliharaan, sehingga didapatkan pendapatan maksimal yang dicapai pada produksi optimal yaitu sebesar Rp. 8.412.202,-
2.	Jasa Ginting, Parjuangan Pardosi	Mengoptimalkan Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Aceh Tenggara/	X= Tingkat pendidikan, Mata pencaharian, tingkat pendapatan , tingkat kesejahteraan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dihasilkan adalah Strategi Diversifikasi yakni keanekaragaman jenis usaha baik

		2017	Y= Analisis SWOT		yang saling berkaitan maupun yang tidak saling berkaitan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.
3.	Agung Budi Santoso	Analisis Pendapatan Terhadap Karakteristik Usahatani Integrasi Tanaman Perkebunan-Sapi: Kasus di Desa Mesa, Kabupaten Maluku Tengah/2017	X= Usahatani Y= pendapatan petani	Data Primer	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani yang melakukan integrasi ternak sapi, kelapa, dan kakao tidak berbeda secara nyata dengan pendapatan petani yang tidak melakukan integrasi kelapa dan kakao. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan ternak masih secara tradisional, dan belum ada pengembangan produk usaha peternakan. Peningkatan produktivitas dalam sistem integrasi tanaman-ternak dapat dilakukan dengan cara pembuatan kandang komunal, budi daya tanaman pakan ternak, dan diseminasi teknologi.
4.	Sitti Wirdhana Ahmad	Model simbiosis mutualisme sawit-sapi Di kecamatan wiwirano, sulawesi Tenggara/ 2017	X= Luas Sawit, Produktivitas, Harga Y= Pendapatan	Deskriptif analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Wiwirano mempunyai peluang dalam melakukan sistem integrasi sawit-sapi. Perubahan luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Wiwirano pada

					<p>Tahun 2006 adalah seluas 2.855,75 hektar (0,90%). Luasan tersebut menjadi 11.033,09 hektar (3,48%) pada Tahun 2011 atau terjadi peningkatan luas kawasan perkebunan kelapa sawit sebesar 2,58%. Tingkat pendapatan petani dengan melakukan sistem integrasi sawit-sapi sebesar Rp. 19.804.571,- sedangkan sebelum melakukan sistem integrasi sawit-sapi adalah Rp. 14.872.181,- Dengan demikian, sistem integrasi sawit-sapi merupakan kinerja simbiosis mutualisme dimana masing-masing pihak baik ternak sapi maupun perkebunan kelapa sawit sama-sama mendapat manfaat dengan adanya sistem integrasi ini</p>
5.	Rindu kasih Bangun	<p>Analisis sistem integrasi sapi – kebun Kelapa sawit dalam meningkatkan Pendapatan petani di kabupaten Rokan hulu provinsi riau/2010</p>	<p>X= Sistem Integrasi , faktor eksternal, faktor Internal Y= Pendapatan</p>	Kualitatif	<p>Tingkat pendapatan petani dengan melakukan sistem integrasi sapi dengan kebun kelapa sawit lebih tinggi dari pada tidak melakukan sistem integrasi. Tingkat pendapatan petani dengan melakukan integrasi sapi dengan kelapa sawit sebesar Rp. 19.804.571,- sedangkan sebelum melakukan sistem integrasi sapi</p>

					dengan kebun kelapa sawit adalah Rp. 14.872.181,- Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem integrasi sapi dengan kebun kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani adalah strategi agresive dimana Kabupaten Rokan Hulu dapat dijadikan sebagai sentra pengembangan sapi potong dengan sistem integrasi sapi dengan kebun kelapa sawit
6.	Dr. SAIFUD DIN, S. PdL., MA Dr. SURYAD I, SP., MP SUADI, S.A g., M. Si	Implementasi model integrasi komoditi sawit dan sapi dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat Di kabupaten aceh timur/ 2016	Y= Peningkatan pendapatan X= sistem integrasi, pemberdayaan ekonomi	Kualitatif	Sistem integrasi sawit dan sapi yang dilakukan walaupun terjadi secara alami, masyarakat petani telah merasakan dampak positifnya, terutama dalam peningkatan ekonomi. Model integrasi sapi yang dikandangkan memberi dampak lebih besar dibandingkan dengan integrasi sapi yang dilepas secara liar. Selain itu, mereka juga merasakan manfaat efesiensi waktu dalam memelihara ternak. Dengan demikian, kegiatan sosial masyarakat dan ibadah dapat dilaksanakan dengan baik.
7.	Alam Surya Wijaya	Luas Tanah, Jenis Bibit, Pemupukan, Pemeliharaan	X= Luas tanah, jenis Bibit, Harga Y=	Data Primer dan Data Sekunder	Luas tanah yang subur, pemilihan bibit yang unggul yang memiliki

		Kebun dan Harga Kelapa Sawit Mempengaruhi Kondisi Kesejahteraan Petani Sawit	Kesejahteraan		sertifikat, pemupukan yang tepat dengan komposisi racikan yang tepat sesuai dengan kondisi tanah didukung dengan pemeliharaan yang baik menurut standar ilmu pertanian serta diimbangi dengan harga yang baik tentu didukung dengan produktivitas buah yang banyak dan kualitas buah yang tinggi akan menaikkan kesejahteraan petani kelapa sawit. 2. Berdasarkan perhitungan diatas petani kelapa sawit yang memiliki kebun kelapa sawit baru mencapai umur 3 tahun dan 4 tahun harus diberi subsidi oleh pemerintah. 3. Petani kelapa sawit yang memiliki umur tanam kelapa sawit 5 – 9 tahun penghasilannya jauh diatas yang memiliki umur atanam kelapa sawit 3 – 4 tahun.
8.	Susy Edwina*, Jum'atri Yusri, Yusmini, Evi Maharani	Kajian perbandingan produktivitas dan pendapatan Perkebunan pola sistem integrasi sapi dan kelapa sawit (siska) dengan perkebunan tanpa pola siska	X= Produktivitas, integrasi Y= Pendapatan	Metode survei dan metode Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan produktivitas kebun pola SSKA yang menggunakan pupuk organik 18,899.93 kg/ha/th, relatif lebih tinggi dari non SSKA yang tidak menggunakan pupuk organik 17,039.73/ha/th (signifikan)

Di kabupaten
siak/2019

pada □□15%).
Pendapatan kebun
pola SSKA Rp
22.906.136,7/ha/th,
relatif lebih tinggi
dari non
SSKA Rp
21.294.583,00/ha/th
, namun
perbedaannya tidak
signifikan secara
statistik, karena
biaya
produksi pola
SSKA lebih tinggi.

9.	Wikaa*, Fournita Agustinab , Eddy Jajang Jaya Atmajac	Potensi Pengembang an Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit di Kelurahan Sungaiselan (Studi Kasus: Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Sungaiselan)	X = Produktivitas, sistem integrasi Y= Pendapatan	Analisis SWOT	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kelurahan Sungaiselan memiliki luas perkebunan kelapa sawit seluas 3,600 ha dimana 262 ha milik PT. Bumi Sawit Sukses Pratama (BSSP), 841.6 ha milik masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani, dan sisanya sebesar 2,496.4 ha milik masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Sedangkan ternak sapi yang dimiliki Kelurahan Sungaiselan hanya 157 ekor (BPP Kelurahan Sungaiselan, 2018). Dengan luas tanam perkebunan kelapa sawit yang mencapai 3,600 ha, tentunya menjadi potensi sumber pakan yang melimpah bagi pelaku SSKA yang ingin mengembangkan SSKA di Kelurahan Sungaiselan.
----	---	--	--	------------------	---

10.	Almasdi syahza	Percepatan ekonomi pedesaan melalui Pembangunan perkebunan kelapa sawit /2011	X= Luas Lahan ,produktivitas, harga Y= kesejahteraan	Deskriptif	<p>Dari hasil lapangan ditinjau dari aspek pendidikan sampel, dapat diungkapkan bahwa kualitas sumberdaya petani masih rendah. Berikut ini disajikan pada <i>Tabel 3</i> tentang lama pendidikan yang ditempuh oleh petani. Rataan lama pendidikan sampel 8,77 tahun atau sebagian sampel berpendidikan sederajat SLTP. Tingkat pendidikan petani akan berakibat lambatnya penerapan perubahan teknologi. Hasil temuan di lapangan ditemukan ada 13 orang (4,1 persen) sampel yang berpendidikan sarjana. Hal ini disebabkan sebagian dari petani merupakan pegawai negeri sipil atau pekerja di perusahaan perkebunan. Sampel tersebut pekerjaan usahatani kelapa sawit merupakan pekerjaan sampingan. Pada umumnya keterampilan lebih mudah ditingkatkan apabila pendidikan semakin tinggi. Pentingnya pendidikan tersebut bagi petani</p>
-----	----------------	---	--	------------	--

supaya dapat dengan mudah meningkatkan keterampilannya dan mengarah kepada keahlian, sehingga nanti akan dapat meningkatkan p

11.	Abdul Hakim	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah	X= Biaya Bibit, Biaya pupuk, Biaya pemberantasan gulma Y= Pendapatan petani	Data Primer dan Data sekunder	<p>Hasil penelitian yangtelah diuraikan pada bab sebelumnya dan dilakukan analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai berikut :</p> <p>1. Hipotesis yang telah penulis ajukan bahwa diduga biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pemberantasan gulma berpengaruh positif terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit, karena berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dimana $F_{Hitung} > F_{tabel}$ adalah $13,568 > 4,26$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.</p> <p>2. Keeratan antara biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pemberantasan gulma terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit adalah sebesar 0,892 dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,795 yang menunjukkan bahwa pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah dipengaruhi oleh</p>
-----	-------------	--	--	-------------------------------	--

					harga jual dan biaya produksi. Sedangkan sisanya sebesar 2,05 % (1 - 0,795) adalah faktor-faktor yang tidak diteliti.
12.	Agustina Irene Pasaribu, Tubagus Hasanuddin, Indah Nurmayasari	pola kemitraan dan pendapatan usahatani kelapa sawit: kasus kemitraan usahatani kelapa sawit antara PT Perkebunan Nusantara VII unit usaha becri dengan petani mitra di desa Tanjung Jaya, kecamatan Bangun Rejo, kabupaten Lampung Tengah	X= Usaha Tani Y= Pendapatan	Metode Survei	. Sistem kelembagaan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit yang menerapkan pola kemitraan di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah antara PT Perkebunan Nusantara VII dan petani mitra sudah berjalan dengan efektif. Adapun pola kemitraan pada usahatani kelapa sawit antara petani dan perusahaan adalah pola kemitraan inti plasma. Pada pola ini, perusahaan bertindak sebagai pemberi pinjaman modal berupa bibit kelapa sawit yang siap tanam dan disertai dengan pembinaan teknis berupa bimbingan langsung maupun penyuluhan mengenai cara penanaman, pemeliharaan hingga panen kelapa sawit yang baik. Usahatani kelapa sawit petani di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo,

					Kabupaten Lampung Tengah yang bermitra dengan perusahaan secara finansial layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai <i>Gross B/C</i> sebesar 1,6616; <i>Net B/C</i> sebesar 1,9519; NPV sebesar 188.556.020,086; IRR sebesar 23,3516; dengan <i>Payback period</i> selama 9 tahun pada tingkat suku bunga 16%
13.	Aswin Nasution 1), Sri Handayani 1), Liston Siringoringo 1) dan Sufriadi 1)	Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya	X= produktivitas , umur tanaman, biaya pemupukan, biaya pemeliharaan tanaman, biaya panen, produksi dan harga TBS Y= pendapatan petani	Deskriptif	Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tripa makmur dan Kecamatan Nagan Raya menunjukkan bisnis perkebunan kelapa sawit layak, karena memberikan pendapatan operasional sebesar Rp. 26.931.466,- /hektar/tahun dengan R/Cratio 2,88, tetapi petani belum melakukan efisiensi yang baik dibandingkan dengan daerah lain seperti di Sumatera Selatan yang memiliki R/C rasio 3.18-3.25. variabel daerah perkebunan, umur tanaman, biaya pemupukan, biaya pemeliharaan tanaman, biaya panen, produksi dan harga TBS sangat mempengaruhi pendapatan petani; secara bersamaan secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani; sebagian areal

					perkebunan, biaya panen, produksi TBS yang positif dan signifikan effectto petani; variabel dari pemeliharaan costand pupuk memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap pendapatan petani. Variabel umur tanaman dan harga TBS tidak berdampak pada pendapatan petani.
14.	Susy Edwina*, Jum'atri Yusri, Yusmini, Evi Maharani	Kajian perbandingan produktivitas dan pendapatan Perkebunan pola sistem integrasi sapi dan kelapa sawit (siska) dengan perkebunan tanpa pola siska Di kabupaten siak	X= Produktivitas. Integrasi Y= Pendapatan	Data primer	Produktivitas petani kelapa sawit pola SSKA relatif lebih tinggi daripada produktivitas petani kelapa sawit non SSKA. Produktivitas kebun sawit non SSKA juga sangat bervariasi diantara petani dimana rentangnya 19.496,50 kg/ha/tahun. Rata-rata produktivitas 17.039,74 kg/ha/th dengan nilai terendah 7.024 kg/ha/th dan tertinggi 26.520,50 kg/ha/th. Banyak faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu lahan, baik dari faktor kondisi lahan dan manajemen budidaya, berupa jumlah pemberian faktor produksi serta bibit. Jika dianalisis secara deskriptif berdasarkan pelaksanaan dan data penelitian ini, diduga

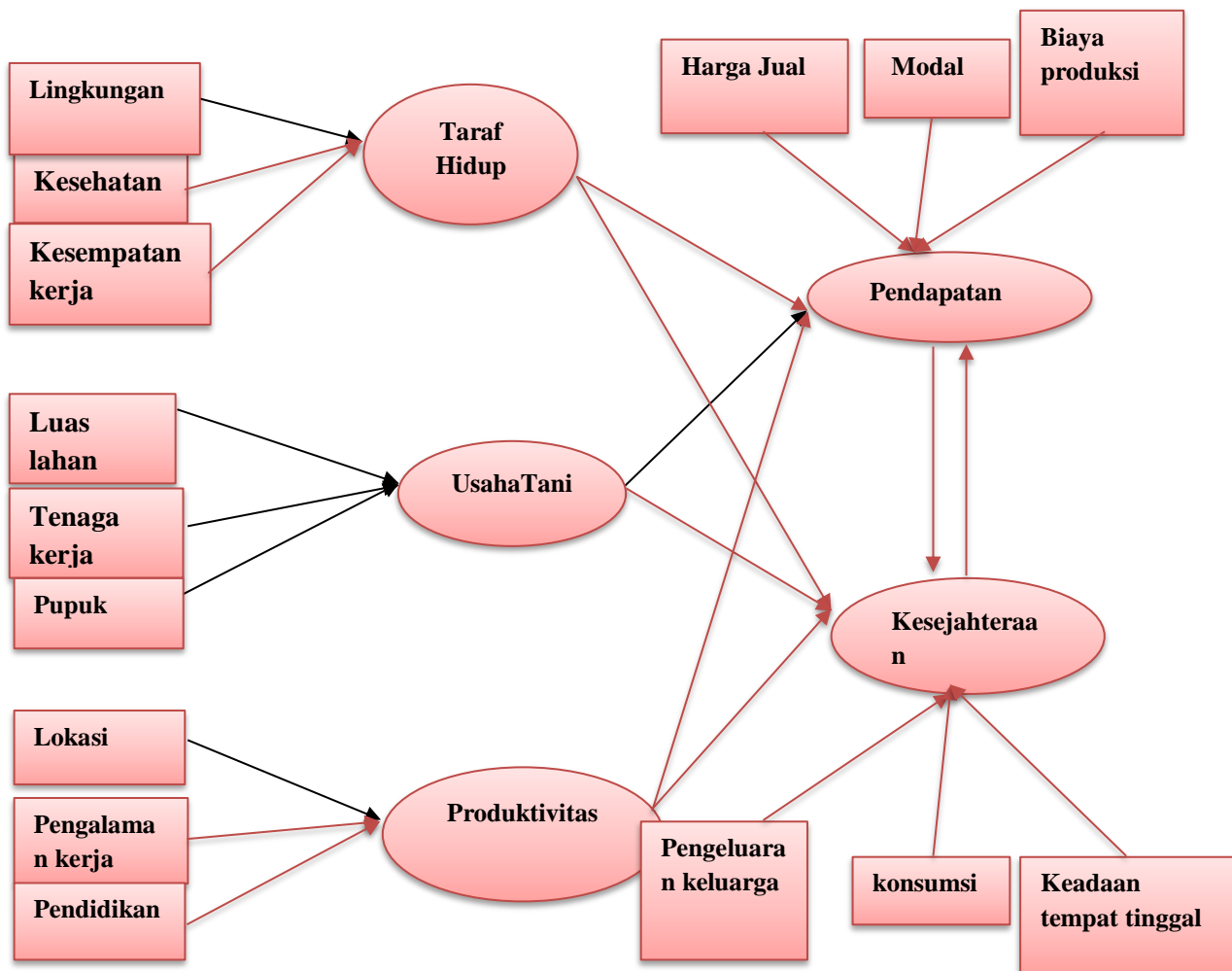
					<p>perbedaan produktivitas disebabkan karena dampak dari pemberian pupuk organik. Argumentasinya adalah bahwa kondisi awal dari perkebunan pola SISKKA dan non SISKKA adalah sama, baik dari jenis bibit, jumlah pemberian pupuk dan kondisi lahan. Perbedaan baru terjadi setelah pelaksanaan program SISKKA berupa jenis pupuk yang digunakan.</p>
15.	IRSYADI SIRADJU DDIN	Analisis serapan tenaga kerja dan pendapatan petani kelapa sawit Di kabupaten pelalawan	X= umur petani, tingkat pendidikan, produktivitas Y= pendapatan petani	Data primer	<p>Karakteristik umur petani termasuk kategori umur produktif. Sedangkan karakteristik pendidikan petani termasuk tingkat menengah (SMA). 2. Pendapatan kelapa sawit tertinggi di Kecamatan Ukui (Rp 23.750.347,-/ha), diikuti oleh Pangkalan Kuras (Rp 22.193.508,-/ha), Bandar Seikijang (19.100.0916 /ha), dan Langgam (Rp 14.099.540,- /ha)..</p>

16.	Raihan Aulia, Anwar Deli 1, Suyanti Kasimin	Analisis Komparasi Pendapatan Komoditi Kakao Dan Kelapa Sawit Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan	X= produktivitas , jumlah biaya Y = Pendapatan petani	spss uji Mann-Whitney.	Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani kelapa sawit dengan pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Yaitu pendapatan petani kakao Rp 14.720.325 /ha/tahun, sedangkan pendapatan usahatani kelapa sawit senilai Rp 11.295.134 /ha/tahun.
17.	Dian Novita Sari, Juma'tri Yusri, Roza Yulida	Analisis pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit pola Swadaya di desa senama nenek kecamatan tapung hulu KabupatenN kampar	X= Pendapatan rumah tangga, penerimaan, Biaya, usahatani, tingkat pendiidkan Y = Tingkat kesejahteraan,	Data Primer	Struktur pendapatan petani swadaya kelapa sawit terdiri dari yaitu pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian. Kombinasi kedua pendapatan tersebut dinamakan pendapatan kerja. Rata-rata jumlah pendapatan bersih dari pertanian yang diterima oleh petani kelapa sawit pola swadaya yaitu Rp 36.028.345,-. Sedangkan untuk pendapatan non pertanian, rata-rata yang diterima oleh petani kelapa sawit pola swadaya yaitu Rp 2.800.000,-. Sehingga total pendapatan yang diterima oleh petani yaitu Rp 38.028.345,-. 4. Berdasarkan kriteria kebutuhan dasar dan diukur dengan

					indikator kesejahteraan diperoleh bahwa seluruh petani sawit sebanyak 30 orang tergolong petani sejahtera. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa petani yang cukup sejahtera.
18.	Anna Fatchiyah, Siti Amanah1, Yatri Indah Kusumast util	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani	X= Usahatani, inovasi teknologi pertanian Y= kesejahteraan	Metode purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di lahan sawah telah menerapkan inovasi teknologi berupa sistem jajar legowo secara intensif, dan petani di desa berlahan kering cukup intensif dalam menerapkan inovasisistem tumpang sari dan pengolahan hasil pertanian (<i>on farm</i>). Penerapan teknologi ini berkorelasi positif dengan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani, yaitu petani yang menerapkan inovasi teknologi lebih intensif memiliki tingkat ketahanan pangan yang lebih baik.
19.	Susy edwina, jum'atri yusri, yusmini, evi maharani	Kajian perbandingan produktivitas dan pendapatan perkebunan pola sistem integrasi sapi dan kelapa sawit(siska) dengan perkebunan tanpa pola siska di kabupaten siak	X= produktivitas Y= pendapatan	Metode survei	Hasil penelitian ini menunjukkan produktivitas kebun pola siska yang menggunakan pupuk organik 18,899,93 kg/ha/th . pendapatan kebun pola siska yang tidak menggunakan pupuk organik 17,039.73/ha/th, relatif lebih tinggi dari non siska rp 21,294.583,00/ha/th

					. Namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik karena biaya produksi pada siska lebih tinggi.
20.	Dyah Aring Hepiana, Femberiar ti, Erry prasmati, Rhanung ismono	Analisis perbandingan biaya transaksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani kelapa sawit plasma dengan swadaya di Kabupaten Tulang Bawang	X= biaya transaksi, pendapatan Y= kesejahteraan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa biaya transaksi yang dikeluarkan petani plasma lebih kecil dibandingkan dengan biaya transaksi yang dikeluarkan petani swadaya, sehingga petani plasma memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan petani swadaya. Namun demikian, baik petani kelapa sawit plasma maupun petani kelapa sawit swadaya termasuk dalam katagori sejahtera.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Structural Equation Modelling (SEM)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Taraf Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.
2. Taraf Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap faktor Pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.
3. Usahatani berpengaruh secara signifikan terhadap faktor Kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.
4. Usahatani berpengaruh secara signifikan terhadap faktor Pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat
5. Produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap faktor Kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.
6. Produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap faktor Pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.
7. Kesejahteraan berpengaruh secara signifikan terhadap faktor pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.
8. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap faktor kesejahteraan masyarakat Desa Selayang Baru Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Oktober sampai dengan Februari dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Februari 2021
1	Riset awal/pengajuan judul					
2	Penyusunan proposal					
3	Seminar proposal					
4	Perbaikan/acc proposal					
5	Pengolahan data					
6	Penyusunan laporan penelitian					
7	Bimbingan					
8	Acc penelitian					

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 1136 KK, Sampel dalam penelitian ini adalah para Petani dan Peternak . Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2013:78), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{1.136}{1 + (1.136 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{1.136}{1 + (1.136 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{1.136}{1 + 2,84}$$

$$n = \frac{1.136}{3,84}$$

$n = 295,8333$ dibulatkan menjadi 296 responden. Jadi, dari 296 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 200 kk responden peternak dan petani.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisisioner sebagai berikut :

Table 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
Taraf Hidup (X₁)	Taraf hidup umumnya diukur melalui standar seperti pendapatan setiap orang dan melalui tingkat kemiskinan, selanjutnya dapat diukur pula oleh melalui ketersediaan dan kualitas, kesenjangan pertumbuhan pendapatan dan taraf pendidikan juga digunakan. Standar hidup atau taraf hidup (<i>living standart</i>). Pada prinsipnya adalah kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan konsumen untuk memenuhi keinginan kebutuhan mereka	Liket
Usahatani (X₂)	Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian	Liket
Produktivitas (X₃)	Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi,	Liket

	produktivitas bahan mentah, dan lain-lain.	
Kesejahteraan (Y1)	kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.	Liket
Pendapatan (Y2)	Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung	Liket

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Balai Desa dan Kecamatan dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1. Uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2013:203).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Menurut Ghazali Imam (2016) mengatakan uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghazali, Imam (2016:48) menjelaskan “Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran sekali saja (*one shot*)”. Selanjutnya, hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik Cronbach’s Alpha (α). Nunnally, 1994 dalam Imam Ghazali (2016:48) mengungkapkan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach’Alpha $> 0,70$.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural equation modeling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing

diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model*. *Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel–variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel–variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

3.7 Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Ghazali (2008) SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik. Yamin dan Kurniawan (2011) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

3.8 Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Ghazali (2004:12) diuraikan sebagai berikut:

- a. **Konstruk Laten**

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator.

Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

- b. **Variabel Manifest**

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) pengaruh langsung (*direct effects*)

a.) Pengaruh langsung Taraf hidup terhadap Kesejahteraan

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

b.) Pengaruh langsung Taraf hidup terhadap pendapatan

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

c.) Pengaruh langsung Usaha tani terhadap kesejahteraan

$$Y_1 = f(x_2)$$

$$Y_1 = a + b_1x_2 + e$$

d.) Pengaruh langsung Usaha tani terhadap pendapatan

$$Y_2 = f(x_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

e.) Pengaruh langsung Produktivitas terhadap kesejahteraan

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

f.) Pengaruh langsung Produktivitas terhadap pendapatan

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

g.) Pengaruh langsung Kesejahteraan terhadap pendapatan

$$Y1 = f(y2)$$

$$Y1 = a + b1y2 + e$$

2) Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a) Pengaruh tidak langsung Taraf hidup terhadap Pendapatan melalui

Kesejahteraan

$$Y2 = f(x1y1)$$

$$Y2 = x1 \rightarrow y1 * y2 \rightarrow y2 (x1y1).(y1y2)$$

$$Y2 = a * b1x1 * b2y2 + e$$

b) Pengaruh tidak langsung Usaha tani terhadap Pendapatan melalui

Kesejahteraan

$$Y2 = f(x2y1)$$

$$Y2 = x2 \rightarrow y1 * y1 \rightarrow y2$$

$$Y2 = a * b1x2 * b2y1 + e$$

c) Pengaruh tidak langsung Produktivitas terhadap Pendapatan

melalui Kesejahteraan

$$Y2 = f(x3y1)$$

$$Y2 = a * b1x2 * b2y1 + e$$

$$Y2 = x3 \rightarrow y1 * y1 \rightarrow y2$$

3) pengaruh total (*total effects*)

a) Pengaruh total Taraf hidup terhadap Pendapatan melalui Kesejahteraan

$$b) Y_2 = f(x_1, y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

c) Pengaruh Usaha tani terhadap Pendapatan melalui Kesejahteraan

$$Y_2 = f(x_2, y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

d) Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan melalui Kesejahteraan

$$Y_2 = f(x_3, y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3.7 Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
2. mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengategorikannya sebagai variabel eksogen dan variable endogen.
3. menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
4. mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbang balik, $X \leftrightarrow Y$).
5. langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk

memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

1) Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input

asymptotic covariance matrix akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

2) Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

2) Goodness-Of-Fit Index (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) Root Mean Square Error (RMSR)

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

4) Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. AGFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq$ AGFI $\leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) *Normed fit index*(NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) *Incremental Fit Index* (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) *Relative Fit Index* (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik.

PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) Criteria N (CN)

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai t -statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t -tabel).
- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) λ 0,5* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (t -statistik t 1,96).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Selayang Baru

Desa Selayang Baru memiliki area seluas 1.327,00 Hektar yang terdiri dari 10 Dusun dengan jumlah penduduk 3764 jiwa. Iklim didesa selayang baru suhu rata-rata harian 25⁰C, Wilayah desa selayang baru terletak di sebelah timur berbatasan dengan desa kwala air hitam, di sebelah utara berbatasan dengan Desa selayang, di sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa stungkit, di sebelah Barat.



Gambar 4.1 Peta Desa Selayang Baru

Dari gambar peta diatas dapat dilihat luas tanah sawah berupa (sawah irigasi ½ teknis, sawah pasang surut, sawah tadah hujan) seluas 150,00 Hektar. Luas tanah kering berupa (ladang, permukiman, pekarangan) seluas 223,23 hektar. Tanah basah berupa (waduk, danau, situ) seluas 7,95 hektar. Adapun tanah perkebunan berupa (rakyat, swasta, negara, perorangan) seluas 927,72 hektar dan tanah fasilitas umum seluas 18,10 hektar.



Gambar 4.2 Keadaan Lahan & Ternak Sapi

Desa selayang baru kecamatan selesai merupakan satu daerah di Sumatera utara tepatnya di kabupaten Langkat. Penduduk yang tinggal di Desa Selayang Baru memiliki jumlah keluarga yang mempunyai lahan pertanian sebanyak 234 Keluarga masing-masing memiliki lahan seluas 1,00 hektar. Penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani kelapa sawit, selebihnya penduduk berprofesi sebagai ternak sapi dan bekerja di luar desa sebagai buruh.

4.2 Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
Pria	194	65,5
Wanita	102	34,5
Total	296	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dari 296 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 194 orang (65,5%), sedangkan wanita berjumlah 102 orang (34,5%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	4	1,4
31-40	73	24,7
41-50	179	60,5
51-60	24	8,0
>60	16	5,4
Total	296	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 296 KK usia warga di Desa

Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang paling banyak didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 179 orang (60,5%), usia 31-40 tahun sebanyak 73 orang, usia 51-60 tahun sebanyak 24 orang, usia >60 tahun sebanyak 16 orang dan yang paling sedikit usia 20-30 tahun sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia 41-50 tahun tersebut masih produktif untuk bekerja.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
SD	45	15,2
SMP	175	59,1
SMA	76	25,7
S1	-	-
Total	296	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai didominasi masih lulusan SMP yaitu sebanyak 175 orang atau (59,1%), yang lulusan SMA sebanyak 76 orang (25,7), lulusan SD sebanyak 45 orang (15,2). Masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi petani sawah (kebun).

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Petani kebun	192	64,9
Peternak	86	29,1
Buruh	18	6,0
Total	296	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat didominasi memiliki pekerjaan sebagai petani sawah (kebun) yaitu sebanyak 192 orang atau (64,9%), peternak sebanyak 86 orang (29,1%), buruh sebanyak 18 orang (6,0%).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berdasarkan tanggungan anak, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan Anak	Jumlah (Orang)	(%)
1- 2	98	33,1
3-4	163	55,1
>5	35	11,8
Total	296	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil penelitian berdasarkan jumlah tanggungan anak pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 296 KK warga di Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai yang paling banyak didominasi memiliki jumlah tanggungan anak 3-4 tahun sebanyak 163 orang (55,1%), yang umur 1-2 tahun sebanyak 98 orang (33,1%), dan umur >5 tahun sebanyak 35 orang (11,8%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak tersebut masih dikatakan stabil.

4.3 Tabulasi Jawaban Responden

4.3.1 Tabulasi Taraf Hidup (X1)

Cara hidup adalah kapasitas ekonomi untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk yang digunakan oleh pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebagaimana dirujuk sebelumnya, pemajuan wilayah lokal pada dasarnya merupakan siklus kemajuan menuju kondisi unggul. Lingkungan sehari-hari yang lebih baik ini, dalam istilah yang lebih substansial, sering disebut sebagai perluasan cara hidup daerah setempat atau peningkatan bantuan pemerintah daerah setempat. Dengan cara ini, mengembangkan cara hidup juga dapat dianggap sebagai tujuan yang harus dicapai melalui langkah pengembangan lingkungan setempat, karena memperluas cara hidup dipandang sebagai tujuan, itu sebenarnya dapat ditempatkan sebagai petunjuk untuk melihat pencapaian langkah-langkah perbaikan kawasan lokal.

➤ **Berdasarkan Indikator 1 (Lingkungan)**

a. Konvensi Lahan

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Tentang Kondisi Lingkungan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat baik	5	2	0,7
Baik	4	33	11,1
Cukup baik	3	165	55,7
Kurang baik	2	89	30,1
Tidak baik	1	7	2,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 165 orang (55,7%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 33 orang (11,1%), untuk bobot 2 yaitu sebanyak 89 orang (30,1%) , untuk bobot 1 yaitu sebanyak 7 orang (2,4%), responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 2 orang (0,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa para petani dan peternak merasakan kondisi taraf hidup yang cukup baik setelah beralih konvensi lahan dari menanam kacang-kacangan beralih ke kelapa sawit. Setelah beralih ke kelapa sawit pendapatan mereka tercukupi untuk kebutuhan pokok rumah tangga.

b. Kegiatan penyuluhan pertanian

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Tentang Penyuluhan Pertanian

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat pernah	5	2	0,7
Pernah	4	32	10,9
Jarang	3	162	54,7
Tidak Pernah	2	99	33,4
Sangat tidak pernah	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 162 orang (54,7%), untuk bobot 2 (kurang baik) sebanyak 99 orang (33,4%), untuk bobot 4 (baik) sebanyak 32 orang (10,9%), untuk bobot 5 yaitu sebanyak 2 orang (0,7%) sedangkan untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian yang diadakan oleh Kepala Desa yang bermanfaat bagi para petani dan peternak untuk mengetahui lebih detail proses produksi yang baik dan benar. Penyuluhan pertanian dilakukan sebulan sekali yang di bawakan oleh staff bagian pertanian di Desa Selayang Baru, biasanya para penyuluh melakukan kunjungan rumah ke rumah, kunjungan usaha tani, pendekatan kelompok misalnya seperti diskusi atau temu lapangan.

c. Hasil produksi Kelapa Sawit dan Ternak Sapi

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Tentang Hasil Produksi Kelapa Sawit & Ternak Sapi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat sama	5	5	1,7
Sama	4	227	76,7
Kurang sama	3	18	6,1
Tidak sama	2	24	8,1
Sangat tidak sama	1	22	7,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 227 orang (54,7%), untuk bobot 2 (kurang baik) sebanyak 24 orang (8,1%), untuk bobot 1 (tidak baik) sebanyak 22 orang (10,8%), untuk bobot 3 yaitu sebanyak 18 orang (6,1%) sedangkan untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat diketahui bahwa hasil produksi peternak dan petani di Desa Selayang Baru Baik, bisa dipastikan pendapatan baik dikarenakan harga kelapa sawit tidak turun masih dengan harga yang standart yaitu sekitar Rp.1500 /Kg, begitu juga dengan harga hasil produksi dari peternak yang biasa harga pasarannya Rp.10.000.000/ekor untuk usia sapi 3 tahun. Jadi bisa disimpulkan pendapatan hasil produksi berdasarkan jawaban responden maka setiap bulannya baik.

➤ **Berdasarkan Indikator 2 (Kesehatan)**

a. Kesehatan

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Tentang Kondisi Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sehat	5	2	0,7
Jarang mengalami gangguan kesehatan	4	33	11,1
Kadang-kadang mengalami gangguan kesehatan	3	165	55,7
Sering sekali mengalami gangguan kesehatan	2	89	30,1
Sudah harus istirahat dirumah	1	7	2,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 165 orang (55,7%), untuk bobot 2 (kurang baik) sebanyak 89 orang (30,1%), untuk bobot 4 (Baik) sebanyak 33 orang (11,8%), untuk bobot 1 yaitu sebanyak 7 orang (2,4%) sedangkan untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 2 orang (0,7%). Hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Selayang Baru sebagian besar tidak mengalami gangguan kesehatan, kondisi fisik mereka yang kuat dikarenakan seringnya beraktivitas seperti berladang, berjalan jauh dibawah terik matahari jadi membuat imun semakin kuat, itulah sebabnya masyarakat yang berada di pedesaan jauh dari kata penyakit.

b. Jaminan Kesehatan

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Tentang Jaminan Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat memiliki	5	2	0,7
Memiliki	4	32	10,8
Kurang memiliki	3	162	54,7
Tidak memiliki	2	99	33,4
Sangat tidak memiliki	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 162 orang (54,7%), untuk bobot 2 (kurang baik) sebanyak 99 orang (33,4%), untuk bobot 4 (Baik) sebanyak 32 orang (10,8%), untuk bobot 5 yaitu sebanyak 2 orang (0,7%) sedangkan untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Selayang rata-rata mempunyai jaminan kesehatan yang dimiliki 227 responden dari 296 responden.

c. Jarak rumah

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Tentang Jarak Klinik Kesehatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat bisa	5	5	1,7
Bisa	4	32	10,8
Kurang bisa	3	160	54,1
Tidak bisa	2	99	33,4

Sangat tidak bisa	1	3	1,0
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3(cukup baik) yaitu sebanyak 160 orang (54,1%), untuk bobot 2 (Kurang Baik) yaitu sebanyak 99 orang (33,4%), untuk bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 32 orang (10,8%), untuk bobot 5 (Sangat baik) yaitu sebanyak 5 orang (1,7%) responden terkecil berada di bobot ke 1(tidak baik) yaitu sebanyak 3 orang (1,0%). Hal ini dapat dilihat bahwa jarak rumah masyarakat ke perkebunan itu jauh dari rumah, tapi ada juga yang perkebunan nya berada di belakang rumah sekalian untuk lahan ternak sapi yang dibuat kandang di sebelah lahan perkebunan kelapa sawit, mereka yang kondisinya jauh dari rumah karena tempat mereka tidak strategis untuk dijadikan perkebunan.

➤ **Berdasarkan Indikator 3 (Kesempatan Kerja)**

a. Kesempatan kerja

Tabel 4. 12 Tanggapan Responden Tentang Kesempatan Kerja

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat penting	5	2	0,7
Penting	4	32	10,8
Kurang penting	3	160	54,1
Tidak penting	2	99	33,4
Sangat tidak penting	1	3	1,0
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di

bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 160 orang (54,1%), untuk bobot 2 (Kurang Baik) yaitu sebanyak 99 orang (33,4%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 32 orang (10,8%) , untuk bobot 1 yaitu sebanyak 3 orang (1,0%), responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 2 orang (0,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat tidak cukup butuh dengan kesempatan kerja yang bisa menanamkan atau memperbaiki hasil produksi yang mempengaruhi pendapatan.

b. Kerja terampil

Tabel 4. 13 Tanggapan Responden Tentang Kerja Terampil

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat butuh	5	2	0,7
Butuh	4	37	12,5
Kurang butuh	3	158	53,4
Tidak butuh	2	98	33,1
Sangat tidak butuh	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 158 orang (85,8%), untuk bobot 2 (Kurang Baik) yaitu sebanyak 98 orang (33,1%), untuk bobot 2 (Baik) yaitu sebanyak 37 orang (12,5%) , untuk bobot 5 (sangat baik) yaitu sebanyak 2 orang (0,7%), responden terkecil berada di bobot ke 1(tidak baik) yaitu sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat setuju kerja terampil dapat meningkatkan hasil produksi baik sawit maupun ternak. Karena kerja terampil juga sangat dibutuhkan untuk membantu proses panen ataupun proses menanam kelapa sawit dan mengagon sapi.

c. Jumlah tenaga kerja

Tabel 4. 14 Tanggapan Responden Tentang Tenaga Kerja

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	5	1,7
Berpengaruh	4	227	76,7
Kurang berpengaruh	3	18	6,1
Tidak berpengaruh	2	24	8,1
Sangat tidak berpengaruh	1	22	7,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 227 orang (76,7%), untuk bobot 2 (kurang Baik) yaitu sebanyak 24 orang (8,1%), untuk bobot 1(tidak baik) yaitu sebanyak 22 orang (8,1%) , untuk bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 18 orang (6,1%), responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden masyarakat Desa Selayang Baru memilih kurang berpengaruh, bahwasannya jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh pada hasil produksi dan peningkatan pendapatan. Ketika jumlah tenaga kerja semakin banyak mereka juga mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja, oleh karena banyak nya tenaga kerja malah semakin banyak pengeluaran dan pendapatan berkurang.

4.3.2 Tabulasi Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mengulas standar yang dapat digunakan untuk mengukur budidaya sehingga dapat diperoleh gaji yang paling tinggi. Budidaya juga memusatkan perhatian pada bagaimana peternak mengkonsolidasikan dan bekerja seperti bagaimana peternak memilih jenis dan ukuran cabang budidaya sebagai tanaman atau hewan yang dapat menghasilkan pendapatan paling ekstrim dan konsisten.

➤ Berdasarkan indikator 4 (Luas lahan X2)

a. Luas lahan

Tabel 4. 15 Jawaban Responden Tentang Luas Lahan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
5 rante-10 rante	5	5	1,7
15 rante – 20 rante	4	93	23,3
1 Ha-5 Ha	3	110	37,2
6 Ha – 8 Ha	2	69	23,3
9 Ha – 10 Ha	1	19	6,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 110orang (37,2%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 93 orang (23,3%), untuk bobot 2 (Kurang Baik) yaitu sebanyak 69 orang (23,3%) , untuk bobot 1 (tidak baik) yaitu sebanyak 19 orang (6,4%), responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki luas lahan yang ditanami kelapa sawit rata-rata 1Ha. Masyarakat mempunyai lahan sendiri dan bekerja sendiri tanpa

dibantu tenaga kerja yang diberi upah, pendapatan dari hasil luas tanah 1ha tersebut juga tergantung dari harga sawit dipasaran.

b. Besar Luas Lahan

Tabel 4.16 Jawaban Responden Tentang Besar Luas Lahan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	22	7,4
Berpengaruh	4	145	49,0
Sedikit berpengaruh	3	128	43,2
Tidak berpengaruh	2	-	-
Sangat tidak berpengaruh	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 145 orang (49,0%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 128 orang (43,2%), untuk bobot 5 (Baik) yaitu sebanyak 22 orang (7,4%), untuk bobot 1(tidak baik) yaitu sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini dapat dilihat dari hasil responden masyarakat semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan. Terkadang luas lahan yang besar belum tentu penghasilan meningkat karena dilihat dari hasil produksi dan kualitas buahnya, Sejauh ini harga sawit normal.

c. Upah & Biaya Perawatan

Tabel 4. 17 Jawaban Responden Tentang Luas Lahan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	22	7,4
Berpengaruh	4	138	46,6
Sedikit berpengaruh	3	128	43,2
Tidak berpengaruh	2	7	2,4
Sangat tidak berpengaruh	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 138 orang (46,6%), untuk bobot 3 (cukup Baik) yaitu sebanyak 128 orang (43,2%), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 22orang (7,4%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 7 orang (2,4%), responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini dapat dilihat bahwa biaya upah dan biaya perawatan akan semakin besar ketika luas lahan juga lebar. Luas lahan di Desa Selayang Baru rata-rata dibawah 1 Ha, mereka melakukan perawatan 4 bulan sekali dengan memberi racun untuk membunuh hama. Memberi pupuk untuk tanaman kelapa sawit. Pupuk diberikan 2 minggu sekali.

➤ **Indikator 5 (Tenaga Kerja)**

a. Usia tenaga kerja

Tabel 4.18 Jawaban Responden Usia Tenaga Kerja

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
10 tahun-15 tahun	5	22	7,4
15 tahun-25 tahun	4	145	49,0
25 tahun-35 tahun	3	128	43,2
35 tahun-45 tahun	2	-	-
45 tahun -60 tahun	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 145 orang (49,0%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 128 orang (43,2%), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 22 orang (7,4%), responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 1 orang (0,3). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa usia memulai petani dari umur 15-25 tahun, mereka dari umur 15 tahun sudah terlibat dalam melakukan proses bertani untuk membantu cepatnya proses bertani.

b. Anggota keluarga

Tabel 4.19 Jawaban Responden Tentang Anggota Keluarga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat terlibat	5	19	6,4
Terlibat	4	93	31,4
Kurang terlibat	3	110	37,2
Tidak terlibat	2	69	23,3
Sangat tidak terlibat	1	19	6,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 110 orang (37,2%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 93 orang (31,4%), untuk bobot 2 (kurang Baik) yaitu sebanyak 69 orang (23,3%), Untuk responden 5(sangat baik) yaitu sebanyak 19 orang (6,4%), untuk responden berada di bobot 1 yaitu sebanyak 19 orang (6,4%). Hal ini dapat dilihat dari responden bahwa keluarga terlibat dalam pengelolaan kelapa sawit dan ternak sapi, dari usia sekolah para anak ikut terlibat untuk melakukan proses bertani, anak mereka terlibat dalam proses mengangon setelah pulang sekolah wajib membantu orang tua untuk mengangon.

c. Pertanian yang subur

Tabel 4.20 Jawaban Responden Tentang Pertanian yang subur

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	5	1,7
Berpengaruh	4	93	31,4
Sedikit berpengaruh	3	110	37,2
Tidak berpengaruh	2	69	23,3
Sangat tidak berpengaruh	1	19	6,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 110 orang (37,2%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 93 orang (31,4%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 69 orang (23,3%), Untuk responden terkecil berada di bobot 5 (sangat baik) yaitu

sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat dari responden bahwa keluarga terlibat.

➤ **Indikator 6 (Pupuk)**

a. Jenis pupuk

Tabel 4. 21 Jawaban Responden Tentang Pupuk

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	19	6,4
Berpengaruh	4	151	51,0
Sedikit berpengaruh	3	126	42,6
Tidak berpengaruh	2	-	-
Sangat tidak berpengaruh	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 151 orang (51,0%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 126 orang (42,6 %), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 19 orang (6,4%). Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat memakai pupuk jenis Urea, pupuk mempengaruhi kualitas buah, saat ini masyarakat memakai pupuk urea karena murah dan sesuai dengan pendapatan mereka. Ada pupuk yang bagus tetapi modal mereka kurang untuk membeli pupuk tersebut, jadi para masyarakat hanya mampu membeli pupuk jenis Urea.

b. Pengolahan pupuk

Tabel 4. 22 Jawaban Responden Tentang Pengolahan Pupuk

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat baik	5	5	1,7
Baik	4	98	33,1
Cukup baik	3	105	35,5
Kurang baik	2	69	23,3
Tidak baik	1	19	6,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 105 orang (35,5%), untuk bobot 2 (Baik) yaitu sebanyak 98 orang (33,1%), untuk bobot 2 (Kurang Baik) yaitu sebanyak 69 orang (23,3%), Untuk bobot 1 (Tidak baik) sebanyak 19 orang (6,4%), Untuk responden terkecil berada di bobot 5 yaitu sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa pemanfaatan pupuk dari kotoran sapi cukup baik, dalam sistem integrasi tersebut pupuk sapi digunakan ketika pemasukan pendapatan berkurang ataupun untuk menghemat pembelian pupuk seperti urea dll.

c. Pengalaman bertani

Tabel 4. 23 Jawaban Responden Pengalaman Pupuk

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	22	7,4
Setuju	4	145	49,0
Kurang setuju	3	128	43,2
Tidak setuju	2	-	-
Sangat tidak setuju	1	1	0,3
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 145 orang (49,0%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 128 orang (43,2%), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 22 orang (7,4%), Untuk bobot 1 (Tidak baik) sebanyak 1 orang (0,3%), Hal ini dapat dilihat dari hasil responden bahwa pengalaman bertani perlu untuk untuk meningkatkan hasil produksi, seperti penyuluhan petani dari kegiatan penyuluhan tersebut mereka dapat pengalaman dan prosedur bagaimana cara proses bertani yang baik. Beda hal dengan petani yang baru memulai dengan petani yang sudah berpengalaman, petani yang sudah berpengalaman akan tau waktu, jenis pupuk dan proses bertani seperti apa yang baik dilakukan sehingga mendapatkan kualitas buah sawit yang bagus, maka dari itu pengalaman bertani berpengaruh terhadap hasil produksi.

4.3.3 Tabulasi Produktivitas

Kegunaan merupakan faktor penting dalam memahami pencapaian peningkatan gaji peternak sendiri, selain itu juga dapat menciptakan hasil agraria peternak sebenarnya, selain itu juga dapat mengantarkan barang-barang hortikultura yang dibebaskan dari bahan sintesis yang efeknya merugikan alam. Dan iklim, efisiensi juga mencerminkan sikap kerja keras para peternak yang baik, baik secara intelektual maupun yang lainnya. Akibatnya, peternak yang secara langsung terlibat dalam upaya meningkatkan presentasi mereka dengan pendekatan ahli yang berbeda dapat membangun efisiensi mereka. Apalagi banyak komponen yang menyebabkan kawasan pedesaan menurun dalam hal kemanfaatan.

➤ **Indikator 7 (Produktivitas X3)**
a. Lokasi lahan Kelapa Sawit

Tabel 4.24 Jawaban Responden Tentang Lahan Kelapa Sawit

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat membantu	5	21	7,1
Membantu	4	224	75,7
Cukup membantu	3	38	12,8
Kurang membantu	2	13	4,4
Tidak membantu	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 224 orang (75,7%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 38 orang (12,8%), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 21 orang (7,1%), Untuk bobot 2 (kurang baik) sebanyak 13 orang (4,4%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden masyarakat tentang lokasi lahan kelapa sawit yang membantu untuk menumpang ternak sapi, jadi proses integras di Desa Selayang Baru lahan kelapa sawit ditumpangi ternak sapi, dengan dipagari pinggiran lahan kelapa sawit lalu ternak sapi dibiarkan lalu diambil kotorannya untuk dijadikan pupuk, begitulah proses integrasi yang saling menguntungkan. Maka luas lahan sawit membantu proses peternakan sapi. Masyarakat juga bisa sambil mendodos sawit dan sambil menjaga sapi mereka, setelah selesai sapi di bawa pulang untuk dimasukan ke kandang.

b. Lokasi Lahan Perkebunan

Tabel 4.25 Jawaban Responden Tentang Lahan Perkebunan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	-	-
Berpengaruh	4	146	49,3
Sedikit berpengaruh	3	120	40,5
Tidak berpengaruh	2	25	8,4
Sangat tidak berpengaruh	1	5	1,7
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 146 orang (49,3%), untuk bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 120 orang (40,5%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 25 orang (8,4%), Untuk bobot 1 (Tidak baik) sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden masyarakat bahwa cukup berpengaruh lokasi lahan perkebunan digabung dengan ternak sapi. Mereka menjawab cukup berpengaruh karena tidak semua yang punya lahan kelapa sawit juga punya ternak sapi.

c. Proses Mengangon

Tabel 4.26 Jawaban Responden Tentang Proses Mengangon

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat terganggu	5	21	7,1
Terganggu	4	221	74,7
Sedikit terganggu	3	27	9,1
Tidak terganggu	2	27	9,1
Sangat tidak terganggu	1	-	-

Jumlah	296	100,00
---------------	------------	---------------

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 221 orang (74,7%), untuk bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 27 orang (9,1%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 27 orang (9,1%), Untuk bobot 5 (sangat baik) sebanyak 21 orang (7,1%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa proses mengangon ternak sangat mengganggu aktivitas para petani di jalan, apalagi ketika para petani panen yang menggunakan jalan.

➤ **Indikator ke 8 (Pengalaman Kerja)**

a. Pengalaman Bekerja

Tabel 4.27 Jawaban Responden Tentang Pengalaman Bekerja

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	21	7,1
Berpengaruh	4	222	75,0
Sedikit berpengaruh	3	33	11,1
Tidak berpengaruh	2	20	6,8
Sangat tidak berpengaruh	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 222 orang (75,0%), untuk bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 33 orang (11,1%), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 21 orang (7,1%), Untuk bobot 2 (Kurang baik) sebanyak 20 orang (6,8%). Hal ini

dapat dilihat dari jawaban responden masyarakat pengalam bertani berpengaruh terhadap cara berkebun, karena petani dan peternak yang sudah berpengalaman pasti banyak dapat pengetahuan dari pengalamannya tersebut sehingga bisa mengelola perkebunan dan peternak dengan hasil yang bagus.

b. Proses berkebun

Tabel 4.28 Jawaban Responden Tentang Proses Berkebun

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat penting	5	21	7,1
Penting	4	223	75,3
Biasa saja	3	39	13,2
Tidak penting	2	13	4,4
Sangat tidak penting	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 223 orang (75,3%), untuk bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 39 orang (13,2%), untuk bobot 5 (sangat baik) yaitu sebanyak 21 orang (7,1%), Untuk bobot 2 (Kurang baik) sebanyak 13 orang (4,4%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden masyarakat yaitu begitu penting pengaman seseorang dalam proses berkebun dan beternak tujuannya untuk mendapatkan kualitas buah dan sapi yang bagus. Karena yang berpengalaman akan tahu bagaimana mengelola dengan baik.

c. Proses Pemetikan Sawit

Tabel 4.29 Jawaban Responden Tentang Pemetikan Sawit

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berpengaruh	5	21	7,1
Berpengaruh	4	223	75,3
Sedikit berpengaruh	3	39	13,2
Tidak berpengaruh	2	13	4,4
Sangat tidak berpengaruh	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 223 orang (75,3%), untuk bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 39 orang (13,2%), untuk bobot 5 (Sangat baik) yaitu sebanyak 21 orang (7,1%), Untuk bobot 2 (Tidak baik) sebanyak 13 orang (4,4%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden masyarakat bahwa proses pemetikan kelapa sawit berpengaruh pada harga jual sawit.

d. Indikator Ke 9 (Pendidikan)
a. Penyuluhan Kepala Desa

Tabel 4. 30 Jawaban Responden Tentang Penyuluhan Kepala Desa

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat baik	5	21	7,1
Baik	4	221	74,7
Cukup baik	3	23	7,8
Kurang baik	2	31	10,5
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 221 orang (74,7%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 31 orang (10,5%), untuk bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 23orang (7,8%), Untuk bobot 5 (Sangat baik) sebanyak 21 orang (7,1%). Hal ini bisa dilihat bahwa responden masyarakat tentang penyuluhan kegiatan di Desa Selayang Baru baik, berarti Kepala Desa di daerah tersebut masih peduli dengan kegiatan yang membantu menambah pengetahuan petani dan dapat menguntungkan pihak petani dalam mendapatkan pengalaman bertani dan ilmu yang bermanfaat, biasa penyuluhan dilakukan sebulan sekali, tetapi tidak semua masyarakat yang ikut berpartisipasi karena mereka mempunyai kesibukannya masing-masing.

b. Pelatihan pengetahuan pertanian

Tabel 4. 31 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Tentang Petani

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat baik	5	146	49,3
Baik	4	121	40,9
Cukup baik	3	24	8,1
Kurang baik	2	5	1,7
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 146 orang (49,3%), untuk bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 121 orang (40,9%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 24 orang (8,1%), Untuk bobot 1 (Tidak baik) sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini bisa dilihat bahwa masyarakat Desa Selayang Baru memerlukan pelatihan untuk menambah pengetahuan bagaimana memanen hasil poduksi yang baik, di Desa tersebut mereka memiliki kelompok tani yang tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi. Kelompok tani ini terdiri beberapa orang yang akan diberi pengetahuan cara bertani yang baik dan benar.

c. Pengaruh pendidikan dalam bertani

Tabel 4. 32 Jawaban Responden Tentang Pendidikan dalam bertani

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat penting	5	21	7,1
Penting	4	221	74,7
Kurang penting	3	28	9,5
Tidak penting	2	26	8,8
Sangat tidak penting	1	-	-
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 221 orang (74,7%), untuk bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 28 orang (9,5%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 26 orang (8,8%), Untuk bobot 5 (Sangat baik) sebanyak 21 orang (7,1%). Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Selayang Baru memerlukan peran pendidikan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan dalam bertani dan beternak dan dapat mensejahterahkan, anak mereka bisa disekolahkan dengan mengambil ilmu pertanian atau peternakan yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Jadi peran pendidikan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan dan mensejahterahkan rumah tangga.

4.3.4 Tabulasi Kesejahteraan

Permintaan selamanya dan kehidupan sosial, material dan mendalam yang sarat dengan perasaan sejahtera, baik, dan keharmonisan lahir dan batin, yang memungkinkan penghuni untuk berusaha memenuhi kebutuhan fisik, dunia lain, dan sosial mereka sebaik mungkin. bisa diterapkan untuk diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat mereka. Bantuan pemerintah merupakan salah satu cara pandang yang sangat penting untuk menjaga dan mendorong ketergantungan sosial dan finansial, dimana kondisi ini juga penting untuk membatasi terjadinya keinginan sosial secara lokal.

➤ Indikator ke 10 (Pengeluaran Keluarga Y1)

a. Jumlah anggota keluarga

Tabel 4.33 Jawaban Responden Tentang Jumlah Anggota Keluarga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
1-2 Orang	5	-	-
2-3 Orang	4	107	36,1
3-4 Orang	3	182	61,5
5-6 Orang	2	7	2,4
6-7 Orang	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 182 orang (61,5%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 107 orang (36,1%), untuk bobot 2 (Kurang baik) yaitu sebanyak 2 orang (2,4%). Hal ini bisa dilihat bahwa masyarakat Desa Selayang Baru rata-rata

memiliki anak 3-4 orang dalam 1 rumah tangga, terkadang tanggungan mereka tidak hanya anak tetapi cucu juga menetap didalam 1 rumah, jdi kebutuhan pokok nya bertambah.

b. Kebutuhan pokok perhari

Tabel 4.34 Jawaban Responden Tentang Kebutuhan Pokok Perhari

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat baik	5	13	4,4
Baik	4	163	55,1
Cukup baik	3	120	40,5
Kurang baik	2	-	-
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 163 orang (55,1%), untuk bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 120 orang (40,5%), untuk bobot 5 (Sangat baik) yaitu sebanyak 13 orang (4,4%), Untuk bobot 2 (Kurang baik) sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini bisa dilihat dari responden masyarakat Desa Selayang Baru kebutuhan pokok mereka baik perharinya, bisa dibilang cukup dan tidak lebih.

c. Pengeluaran rumah tangga

Tabel 4.35 Jawaban Responden Tentang Pengeluaran Rumah Tangga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat kurang	5	3	1,0
Kurang	4	94	31,8
Sedikit kurang	3	185	62,5
Tidak kurang	2	14	4,7
Sangat tidak kurang	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup baik) yaitu sebanyak 185 orang (62,5%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 94 orang (31,8%), untuk bobot 2 (Kurang baik) yaitu sebanyak 14 orang (4,7%), Untuk bobot 5 (Sangat baik) sebanyak 3 orang (1,0%). Hal ini dapat dilihat dari responden masyarakat bahwa pengeluaran rumah tangga mereka berpengaruh saat harga jual sawit dan ternak sapi turun, tetapi sedikit saja dilihat dari opsi pertanyaan.

- **Indikator ke 11 (Konsumsi)**
- a. Keperluan rumah tangga**

Tabel 4.36 Jawaban Responden Tentang Keperluan Rumah Tangga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat meningkat	5	-	-
Meningkat	4	24	8,1
Cukup meningkat	3	67	22,6
tidak meningkat	2	205	69,3
sangat tidak meningkat	1	0	0
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (Kurang baik) yaitu sebanyak 205 orang (69,3%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 67 orang (22,6%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 24 orang (8,1%). Hal ini bisa dilihat dari responden masyarakat Desa Selayang Baru bahwa ketika harga jual naik keperluan rumah tangga mereka meningkat. Mereka memanfaatkan dengan membeli perabotan atau kebutuhan pokok yang kurang ketika harga sawit naik di pasaran, tetapi harga sawit jarang mengalami kenaikan. Biasa harga sawit standar, tidak turun dan tidak naik.

b. Konsumsi Pupuk & Pakan Ternak

**Tabel 4.37 Jawaban Responden Tentang Konsumsi
Pupuk & Pakan Ternak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat kurang	5	-	-
Kurang	4	107	36,1
Sedikit kurang	3	182	61,5
Tidak kurang	2	7	2,4
Sangat tidak kurang	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 182 orang (61,5%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 107 orang (36,1 %), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 7 orang (2,4%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden masyarakat keadaan konsumsi seperti pupuk/pakan ternak pada saat harga jual turun berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Warga memanfaatkan ternak sapi ketika pendapatan dan harga jual turun yaitu dengan menjual sapi yang berumur diatas 2 tahun untuk diambil alih. Hasil nya dimanfaatkan ketika kebutuhan pokok tidak terpenuhi dari hasil pendapatan kelapa sawit.

c. Pengaruh kualitas buah Kelapa Sawit

Tabel 4.38 Jawaban Responden Tentang Kualitas Buah Kelapa Sawit

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat kurang	5	-	-
Kurang	4	27	9,1
Sedikit kurang	3	65	22,0
Tidak kurang	2	204	68,9
Sangat tidak kurang	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di DesabSelayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 204 orang (68,9%), untuk bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 65 orang (22,0%), untuk bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 27 orang (9,1%). Hal ini dapat dilihat responden masyarakat Desa Selayang Baru mereka tidak setuju bahwa tidak ada hubungannya kualitas buah dan ternak ketika konsumsi ternak dan sawit kurang. Karena menurut mereka berpengaruh ketika konsumsi seperti pupuk dan vitamin kurang maka akan mebhambat proses pertumbuhan kelapa sawit dan ternak sapi, dan hasil produksi tidak memuaskan.

- **Indikator ke 12 (Keadaan Tempat Tinggal)**
 a. **Kondisi keadaan kamar mandi**

Tabel 4. 39 Jawaban Responden Tentang Keadaan Kamar Mandi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat nyaman	5	-	-
Nyaman	4	110	37,2
Kurang nyaman	3	179	60,5
Tidak nyaman	2	7	2,4
Sangat tidak nyaman	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 179 orang (60,5%), untuk bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 110 orang (37,2 %), untuk bobot 2 (Kurang baik) sebanyak 7 orang (2,4%). Hal ini bisa dilihat responden masyarakat Desa Selayang Baru bahwa konidisi keadaan tempat tinggal mereka khususnya kamar mandi masih dalam keadaan kurang nyaman, karena sebagian dari kamar mandi masyarakat setempat masih ada yang diluar rumah dan kondisi lantai kamar mandi yang tidak rata makanya dikatakan kurang nyaman

b. Keadaan lantai rumah

Tabel 4.40 Jawaban Responden Tentang Keadaan Lantai Rumah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat layak	5	34	11,5
Layak	4	234	79,1
Kurang layak	3	15	5,1
Tidak layak	2	13	4,4
Sangat tidak layak	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 234 orang (79,1%), untuk bobot 5 (Sangat Baik) yaitu sebanyak 34 orang (11,5 %), untuk bobot 3 (Cukup baik) sebanyak 15 orang (5,1%), untuk bobot 2(kurang baik) sebanyak 13 orang (4,4 %) . Hal ini bisa dilihat responden masyarakat Desa Selayang Baru bahwa keadaan kondisi lantai rumah yang mereka layak untuk ditempati, tidak banyak yang lantai rumahnya sudah keramik, sebagian besar lantai mereka masih semen tetapi layak untuk ditempati.

c. Keadaan banjir

Tabel 4. 41 Jawaban Responden Tentang Keadaan Banjir

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat sering	5	-	-
Sering	4	25	8,4
Jrang	3	69	23,3
Tidak sering	2	202	68,2
Sangat tidak sering	1	-	-
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (Kurang Baik) yaitu sebanyak 202 orang (68,2%), untuk bobot 3 (cukup Baik) yaitu sebanyak 69 orang (23,3 %), untuk bobot 4 (Baik) sebanyak 25 orang (8,4%). Hal ini dapat dilihat responden masyarakat keadaan cuaca di Desa Selayang Baru jarang hujan dan tidak banjir, cuaca nya didaerah Selayang Baru lebih sering mengalami Cuaca panas. Bisa dilihat dari debu dijalan yang mengganggu aktivitas pengguna jalan.

4.3.5 Tabulasi Pendapatan

Bayar adalah keuntungan bersih individu sebagai uang atau uang tunai biasa. Bayar atau disebut pembayaran penduduk adalah konsekuensi dari penawarannya atas faktor-faktor penciptaan yang dimilikinya di area penciptaan ini "membeli" komponen-komponen ini untuk digunakan sebagai kontribusi untuk siklus penciptaan dengan biaya yang menang di pasar faktor kreasi dengan

kemenangan biaya di pasar faktor kreasi. (seperti halnya barang dagangan di pasar produk).

➤ **Indikator ke 13 (Harga Jual Y2)**

a. Pendapatan harga jual kelapa sawit

Tabel 4.42 Jawaban Responden Tentang Pendapatan Harga Jual Kelapa Sawit

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Rp. 4.000.000/2bulan	5	2	0,7
Rp. 3.000.000/2bulan	4	33	11,1
Rp. 2500.000/2bulan	3	165	55,7
Rp. 1.500.000/2bulan	2	89	30,1
Rp.1.000.000/2bulan	1	7	2,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 165 orang (55,7%), untuk bobot 2 (tidak baik) yaitu sebanyak 89 orang (30,1%), untuk bobot 4 (baik) sebanyak 33 orang (11,1%), untuk bobot 1(tidak baik) sebanyak 7 orang (2,4 %). Untuk bobot terendah 5(baik) sebanyak 2 orang (0,7%). Hal ini dapat dilihat responden masyarakat Desa Selayang Baru bahwa pendapatan harga jual kelapa sawit untuk sekali panen Rp. 2.500.000/Bulan. Waktu panen kelapa sawit biasa 2 bulan sekali dengan pendapatan yang tidak pasti dilihat dari kualitas buah dan bobot timbangan buah, terkadang buah yang bagus tetapi timbangannya kuran dan berpengaruh terhadap harga jual.

b. Pendapatan harga jual ternak

Tabel 4.43 Jawaban Responden Tentang Harga Jual Ternak

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Rp. 15.000.000	5	2	0,7
Rp. 13.000.000	4	32	10,8
Rp. 10.000.000	3	162	54,7
Rp.5000.000	2	99	33,4
Rp.3000.000	1	1	0,3
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 162 orang (54,7%), untuk bobot 2 (tidak baik) yaitu sebanyak 99 orang (33,4%), untuk bobot 4 (baik) sebanyak 32 orang (10,8%), untuk bobot 5(sangat baik) sebanyak 2 orang (0,7 %). Untuk bobot terendah 1(tidak baik) sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini bisa dilihat masyarakat Desa Selayang Baru untuk hasil harga jual ternak sapi sekitar Rp 10.000.000 untuk sapi yang berumur 2 tahun keatas. Pendapatan sapi tidak bisa dipastikan sebulan akan berpenghasilan biasa dilihat dari umur sapi, umur sapi diatas 2 tahun sudah bisa dijual.

c. Pengaruh harga jual

Tabel 4.44 Jawaban Responden Tentang Pengaruh harga jual

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Berpengaruh	5	5	1,7
Berpengaruh	4	227	76,7
Kurang berpengaruh	3	18	6,1
Tidak berpengaruh	2	24	8,1
Sangat tidak berpengaruh	1	22	7,4
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 227 orang (76,7%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 24 orang (8,1%), untuk bobot 1 (tidak baik) sebanyak 22 orang (7,4%), untuk bobot 3 (cukup baik) sebanyak 18 orang (6,1%). Untuk bobot terendah 5 (sangat baik) sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini bisa dilihat masyarakat Desa Selayang Baru bahwa hasil pendapat antara kelapa sawit dan ternak sapi berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Semakin besar harga jual pendapatan juga naik maka kebutuhan kehidupan mereka tercukupi dan tingkat kesejahteraan meningkat.

➤ **Indikator ke 13 (Modal)**

a. Alat-alat pertanian

Tabel 4.45 Jawaban Responden Tentang Alat Pertanian

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Pinjam	5	2	0,7
Seadanya	4	32	10,8
Milik sendiri	3	160	54,1
Milik kelompok	2	99	33,4
Tidak menggunakan alat	1	3	1,0
Jumlah		296	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 160 orang (54,1%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 99 orang (33,4%), untuk bobot 4 (baik) sebanyak 32 orang (10,8%), untuk bobot 1 (tidak baik) sebanyak 3 orang (1,0%). Untuk bobot terendah 5 (sangat baik) sebanyak 2 orang (0,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden masyarakat Desa Selayang Baru untuk alat-alat pertanian dan peternak mereka milik sendiri. Alat-alat perkebunan tidak banyak dan tidak terlalu mahal untuk ukuran alat tradisional seperti, cangkul, egrek, kereta lembu.

b. Modal pupuk

Tabel 4.46 Jawaban Responden Tentang Modal Pupuk

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Modal seadanya	5	2	0,7
Modal subsidi	4	37	12,5
Modal sendiri	3	158	53,4
Modal pinjaman	2	98	33,1
Tidak menggunakan modal	1	1	0,3
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Cukup Baik) yaitu sebanyak 158 orang (53,4%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 98 orang (33,1%), untuk bobot 4 (baik) sebanyak 37 orang (12,5%), untuk bobot 5 (sangat baik) sebanyak 2 orang (0,7 %), untuk responden terendah bobot 1 yaitu sebanyak 1 orang (0,3%). Hal ini bisa dilihat responden masyarakat Desa Selayang Baru mendapatkan modal untuk pertanian dan peternak yang mereka mulai dari 0 paling banyak memilih modal sendiri, tidak banyak yang memakai modal subsidi.

c. Perawatan

Tabel 4.47 Jawaban Responden Tentang Perawatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	5	1,7
Setuju	4	227	76,7
tidak tahu	3	18	6,1
Tidak setuju	2	24	8,1
Sangat tidak setuju	1	22	7,4
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 227 orang (76,7%), untuk bobot 2(kurang baik) yaitu sebanyak 24 orang (8,1%), untuk bobot 1 (tidak baik) sebanyak 22 orang (7,4%), untuk bobot 3 (cukup baik) sebanyak 18 orang (6,1%). Untuk bobot terendah 5 (sangat baik) sebanyak 5 orang (1,7%). Hal ini dapat dilihat hasil responden masyarakat Desa Selayang Baru bahwa perawatan dengan modal yang tinggi bisa berpotensi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, karena jika vitamin dan pupuk untuk perkebunan, ternak maka hasil kualitas nya bagus dan harga jual naik.

➤ **Indikator 14 (Biaya Produksi)**

a. Biaya penggunaan pupuk Kelapa sawit

**Tabel 4.48 Jawaban Responden Tentang Penggunaan
Pupuk Kelapa Sawit**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Rp. 2.500.000	5	2	0,7
Rp. 2.000.000	4	32	10,8
Rp. 1.000.000	3	158	53,4
Rp. 500.000	2	99	33,4
Rp. 200.000	1	5	1,7
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (Kurang baik) yaitu sebanyak 123 orang (41,6%), untuk bobot 3 (cukup baik) yaitu sebanyak 109 orang (36,8%), untuk bobot 1 (tidak baik) sebanyak 40orang (13,5%), untuk bobot 5 (sangat baik) sebanyak 13 orang (4,4%). Untuk bobot terendah 4 (baik) sebanyak 11 orang (3,7%). Hal ini bisa dilihat responden masyarakat Desa Selayang Baru bahwa biaya pupuk yang mereka keluarkan untuk setiap bulannya yaitu Rp.1000.000. Pupuk yang di keluarkan tergantung luas lahan perkebunan warga, rata-rata warga memiliki luas 1Ha yang harus mengeluarkan biaya untuk pupuk sekitar Rp.1000.000.

b. Biaya Obat

Tabel 4.49 Jawaban Responden Tentang Biaya Obat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Rp. 3.000.000	5	23	7,8
Rp. 2.500.000	4	16	5,4
Rp.2.000.000	3	25	8,4
Rp.1000.000	2	97	32,8
Rp.500.000	1	135	45,6
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (Tidak Baik) yaitu sebanyak 135 orang (45,6%), untuk bobot 2 (kurang baik) yaitu sebanyak 97 orang (32,8%), untuk bobot 3 (cukup baik) sebanyak 25 orang (5,4%), untuk bobot 5 (sangat baik) sebanyak 23 orang (7,8 %). Untuk bobot terendah 4 (baik) sebanyak 16 orang (5,4%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden masyarakat Desa Selayang Baru untuk biaya obat ternak sapi dan kelapa sawit mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000 untuk setiap bulannya. Karena bila tidak diberi asupan vitamin kan berpengaruh pada kesehatan keduanya dan bisa terkena hama dan virus.

c. Biaya Produksi

Tabel 4. 50 Jawaban Responden Tentang Biaya Produksi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat untung	5	20	6,8
Untung	4	266	89,9
Kurang untung	3	-	-
Tidak untung	2	-	-
Sangat tidak untung	1	10	3,4
Jumlah		296	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 296 sampel yang di ambil di Desa Selayang Baru dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Baik) yaitu sebanyak 266 orang (89,9%), untuk bobot 5 (Sangat baik) yaitu sebanyak 20 orang (6,8%), untuk bobot 1 (Tidak baik) sebanyak 10 orang (3,4%). Hal ini dapat dilihat dari hasil responden masyarakat Desa Selayang Baru tentang biaya produksi yang dikeluarkan dari hasil pendapatan terkadang untung dan bisa rugi tergantung dari kondisi kualitas buah dan berat timbangan. Begitu juga dengan ternak sapi tergantung dari berat dan sehatnya ternak tersebut.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan

dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H0 bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t** $< \alpha$. Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Taraf hidup

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.51 Hasil Analisis Item Taraf Hidup

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,897	0,3	Valid
butir 2	,914	0,3	Valid
butir 3	,348	0,3	Valid
butir 4	,845	0,3	Valid
butir 5	,875	0,3	Valid
butir 6	,348	0,3	Valid
Butir 7	,872	0,3	Valid
Butir 8	,901	0,3	Valid
Butir 9	,772	0,3	Valid

Dari Tabel 4.51 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Taraf Hidup seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b) Usaha Tani

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.52 Hasil Analisis Item Usahatani

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,573	0,3	Valid
butir 2	,777	0,3	Valid
butir 3	,655	0,3	Valid
butir 4	,777	0,3	Valid
butir 5	,694	0,3	Valid
butir 6	,573	0,3	Valid
Butir 7	,694	0,3	Valid
Butir 8	,577	0,3	Valid
Butir 9	,777	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari Tabel 4.52 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Usaha Tani seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

c) Produktivitas

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.53 Hasil Analisis Item Produktivitas

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,943	0,3	Valid
butir 2	,610	0,3	Valid
butir 3	,969	0,3	Valid
butir 4	,941	0,3	Valid
butir 5	,898	0,3	Valid
butir 6	,898	0,3	Valid
Butir 7	,951	0,3	Valid
Butir 8	,633	0,3	Valid
Butir 9	,959	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari Tabel 4.4.1.3 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Produktivitas seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

d) Kesejahteraan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.54 Hasil Analisis Item Kesejahteraan

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterang an
butir 1	,737	0,3	Valid
butir 2	,391	0,3	Valid
butir 3	,702	0,3	Valid
butir 4	,771	0,3	Valid
butir 5	,763	0,3	Valid
butir 6	,778	0,3	Valid
Butir 7	,767	0,3	Valid
Butir 8	,721	0,3	Valid
Butir 9	,692	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari Tabel 4.54 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Kesejahteraan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

e) Pendapatan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.55 Hasil Analisis Item Pendapatan

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterang an
butir 1	,704	0,3	Valid
butir 2	,391	0,3	Valid
butir 3	,610	0,3	Valid
butir 4	,333	0,3	Valid
butir 5	,639	0,3	Valid
butir 6	,341	0,3	Valid
Butir 7	,329	0,3	Valid
Butir 8	,721	0,3	Valid
Butir 9	,792	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

Dari Tabel 4.55 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Pendapatan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan. Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Taraf Hidup

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.56 Hasil Analisis Item Pertanyaan Taraf Hidup

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,896	0,6	Reliabel
butir 2	,896	0,6	Reliabel
butir 3	,939	0,6	Reliabel
butir 4	,901	0,6	Reliabel
butir 5	,898	0,6	Reliabel
butir 6	,939	0,6	Reliabel
Butir 7	,898	0,6	Reliabel
Butir 8	,897	0,6	Reliabel
Butir 9	,904	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* $>0,60$.

b) Usahatani

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.57 Hasil Analisis Item Pertayaan Usahatani

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,890	0,6	Reliabel
butir 2	,872	0,6	Reliabel
butir 3	,880	0,6	Reliabel
butir 4	,872	0,6	Reliabel
butir 5	,878	0,6	Reliabel
butir 6	,890	0,6	Reliabel
Butir 7	,878	0,6	Reliabel
Butir 8	,890	0,6	Reliabel
Butir 9	,872	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

c) Produktivitas

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.58 Hasil Analisis Item Pertanyaan Produktivitas

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,959	0,6	Reliabel
butir 2	,974	0,6	Reliabel
butir 3	,957	0,6	Reliabel
butir 4	,959	0,6	Reliabel
butir 5	,961	0,6	Reliabel
butir 6	,961	0,6	Reliabel
Butir 7	,958	0,6	Reliabel
Butir 8	,974	0,6	Reliabel
Butir 9	,958	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

d) Kesejahteraan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.59 Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	,852	0,6	Reliabel
butir 2	,896	0,6	Reliabel
butir 3	,855	0,6	Reliabel
butir 4	,865	0,6	Reliabel
butir 5	,864	0,6	Reliabel
butir 6	,864	0,6	Reliabel
Butir 7	,853	0,6	Reliabel
Butir 8	,895	0,6	Reliabel
Butir 9	,862	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

e) Pendapatan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.60 Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendapatan

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	,790	0,6	Reliabel
butir 2	,826	0,6	Reliabel
butir 3	,804	0,6	Reliabel
butir 4	,835	0,6	Reliabel
butir 5	,805	0,6	Reliabel
butir 6	,835	0,6	Reliabel
Butir 7	,833	0,6	Reliabel
Butir 8	,790	0,6	Reliabel
Butir 9	,777	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 21

seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

4.6 Analisis Structural Equation Model

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik

multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

4.7 Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

4.7.1 Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat

dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (critical ratio).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skewness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier ialah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau z-score yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-

square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4.61 Normalitas Data Nilai *Critical Ratio*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KS1	8,000	14,000	,528	3,709	-,560	-1,966
KS2	6,000	12,000	1,143	8,027	-,184	-,647
KS3	8,000	12,000	,898	6,310	-,347	-1,219
PN3	5,000	14,000	-1,094	-7,684	1,336	-4,691
PN2	5,000	13,000	,871	6,114	-,747	-2,623
PN1	7,000	12,000	-,365	-2,564	-1,046	-3,675
PT1	6,000	14,000	-1,354	-9,512	-1,521	-5,340
PT2	6,000	15,000	-1,159	-8,139	-2,302	-8,084
PT3	4,000	14,000	-1,685	-11,837	-2,749	-9,654
UT1	3,000	15,000	-,011	-,074	-,174	-,611
UT2	7,000	15,000	,102	,719	-,778	-2,733
UT3	7,000	15,000	,088	,616	-,830	-2,915
TH1	4,000	14,000	-,384	-2,695	-,642	2,254
TH2	5,000	14,000	-,153	-1,075	-,127	-,448
TH3	3,000	15,000	,363	2,549	-,063	-,221
Multivariate					292,026	111,238

Sumber : Output AMOS

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 296 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4. 62 Normalitas Data Nilai *Outlier*

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
295	130,663	,000	,000
290	123,848	,000	,000
289	100,919	,000	,000
70	97,560	,000	,000
296	87,872	,000	,000
288	86,512	,000	,000
294	79,500	,000	,000
293	72,175	,000	,000
281	62,400	,000	,000
291	60,621	,000	,000
292	60,621	,000	,000
279	60,228	,000	,000
282	58,133	,000	,000
280	57,584	,000	,000
286	50,974	,000	,000
285	49,780	,000	,000
278	48,773	,000	,000
284	39,653	,001	,000
287	39,455	,001	,000
266	38,220	,001	,000
283	37,705	,001	,000

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
62	36,658	,001	,000
26	34,614	,003	,000
85	31,357	,008	,000
1	31,000	,009	,000
46	30,102	,012	,000
86	29,865	,012	,000
267	29,466	,014	,000
57	28,696	,018	,000
272	28,421	,019	,000
74	28,077	,021	,000
25	27,935	,022	,000
268	27,786	,023	,000
77	26,890	,030	,000
87	26,418	,034	,000
273	25,366	,045	,000
221	24,771	,053	,000
101	24,610	,055	,000
102	24,610	,055	,000
38	24,209	,062	,000
261	23,713	,070	,000
276	23,584	,073	,000
249	23,282	,078	,000

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
222	22,774	,089	,001
2	22,235	,102	,004
80	22,161	,104	,004
3	22,100	,105	,003
103	22,081	,106	,002
168	21,958	,109	,002
151	21,842	,112	,002
149	21,775	,114	,002
190	21,685	,116	,002
56	21,649	,117	,001
271	21,455	,123	,002
277	21,164	,132	,005
61	20,865	,141	,013
148	20,730	,146	,016
155	20,384	,158	,045
29	20,090	,168	,092
247	19,980	,173	,100
224	19,638	,186	,210
229	19,403	,196	,302
73	19,387	,197	,263
265	19,317	,200	,259
65	19,121	,208	,338

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
274	18,969	,215	,393
27	18,901	,218	,390
60	18,877	,219	,355
244	18,605	,232	,508
269	18,579	,233	,474
114	18,494	,238	,485
201	17,987	,263	,802
47	17,827	,272	,852
42	17,596	,285	,918
18	17,261	,303	,975
15	17,211	,306	,974
113	17,171	,309	,971
275	17,166	,309	,962
225	17,093	,313	,964
100	16,541	,347	,998
223	16,500	,350	,998
196	16,493	,350	,997
218	16,403	,356	,998
59	16,250	,366	,999
146	16,186	,370	,999
199	16,026	,380	1,000
35	15,946	,386	1,000

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
238	15,505	,416	1,000
24	15,477	,418	1,000
16	15,342	,427	1,000
270	15,323	,428	1,000
41	15,221	,436	1,000
14	15,138	,441	1,000
49	15,105	,444	1,000
150	14,753	,469	1,000
215	14,615	,479	1,000
262	13,841	,538	1,000
174	13,695	,549	1,000
147	13,694	,549	1,000
55	13,467	,566	1,000

Sumber : Ouput AMOS

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outliers*, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk *outliers* adalah jika data mempunyai angka *p1* (probability 1) dan *p2* (probability 2) kurang dari 0.05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil *outliner* ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *Univariate Summary*

Statistics. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p_1 maupun p_2 *Mahalanobis d-squared* melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variable sebagai factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

4.7.2 *Confirmatory Factor Analysis*

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih

diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Rasio) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading factor atau lamda value (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

a) Cfa variabel Taraf Hidup

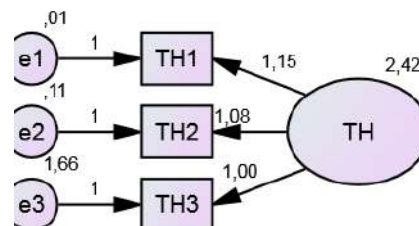
Variabel modal memiliki 4 indikator yang akan diuji, yaitu :

TH1 = Lingkungan

TH2 = Kesehatan

TH3 = Kesempatan Kerja

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4. 3 CFA Taraf hidup

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Taraf Hidup memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

b) Cfa variabel Usahatani

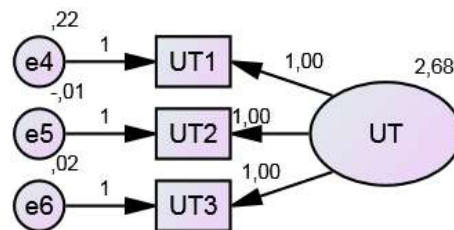
Variabel infrastruktur memiliki 4 indikator yang akan diuji, yaitu :

UT1 = Luas Lahan

UT2 = Tenaga Kerja

UT3 = Pupuk

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4. 4 CFA Usahatani

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Usahatani memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

c) Cfa variabel Produktivitas

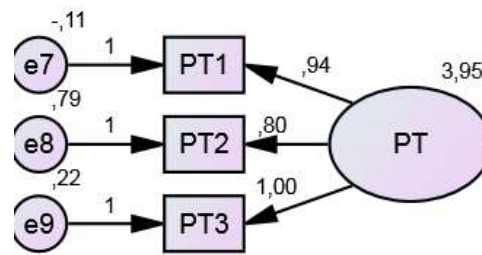
Variabel infrastruktur memiliki 4 indikator yang akan diuji, yaitu :

PT1 = Lokasi

PT2 = Pengalaman Kerja

PT3 = Pendidikan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4. 5 CFA Produktivitas

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order produktivitas memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

d) CFA Variabel Kesejahteraan

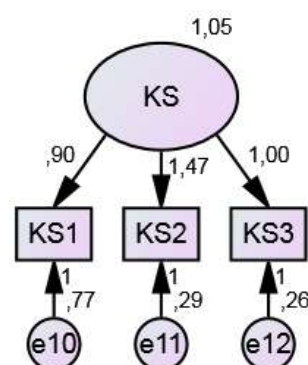
Variabel infrastruktur memiliki 4 indikator yang akan diuji, yaitu :

KS1 = Pengeluaran Keluarga

KS2 = Konsumsi

KS3 = Keadaan Tempat Tinggal

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4. 6 CFA Kesejahteraan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order kesejahteraan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana

seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

e) CFA Pendapatan

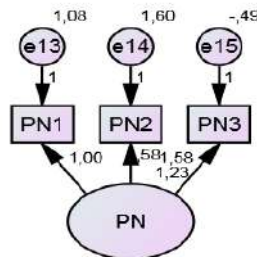
Variabel infrastruktur memiliki 4 indikator yang akan diuji, yaitu :

PN1 = Harga Jual

PN2 = Modal

PN3 = Biaya Produksi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



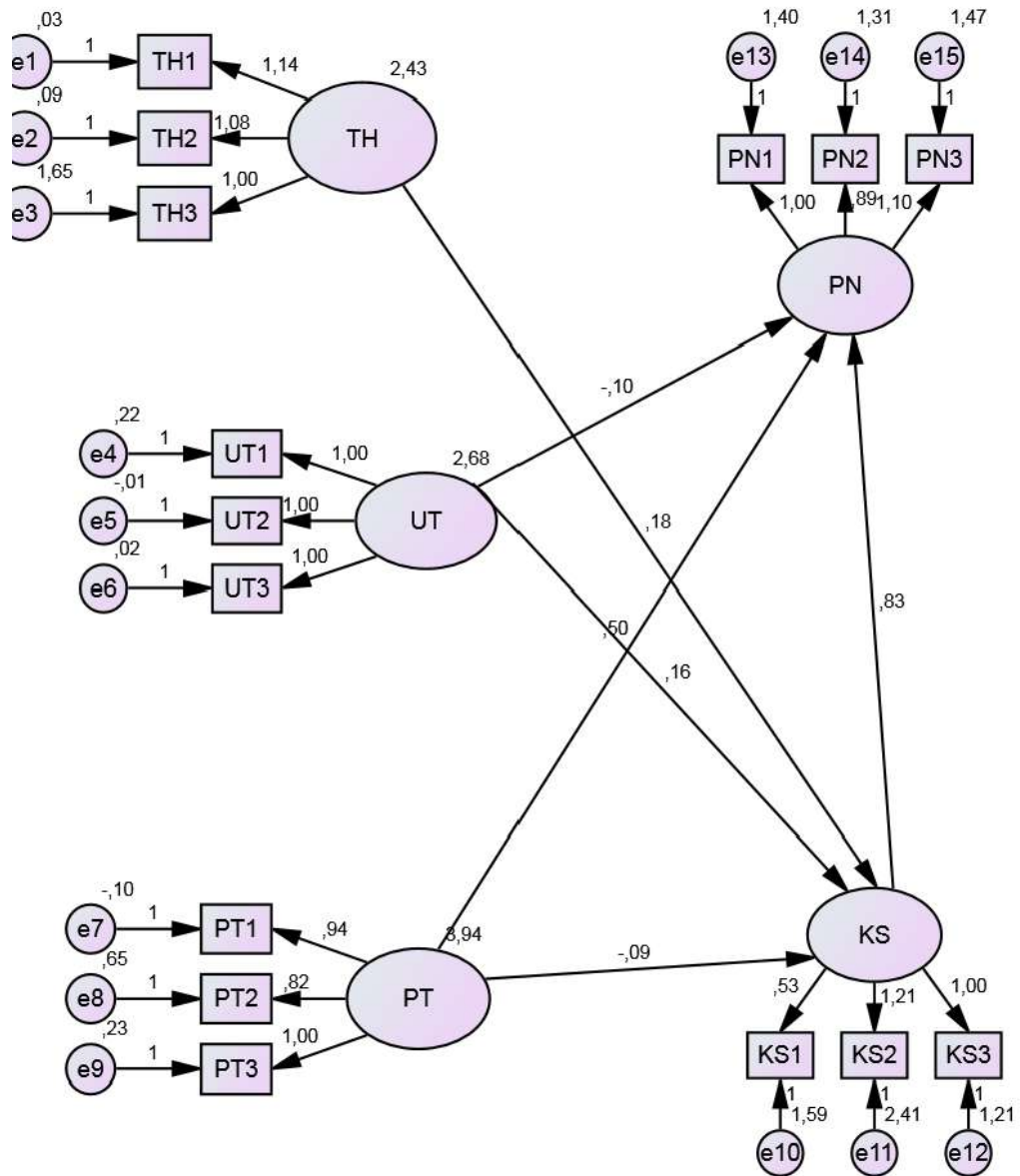
Gambar 4. 7 CFA Pendapatan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order pendapatan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4.8 Pengujian kesesuaian model (*Goodness Of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model

yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.8 Kerangka Ouput Amos

Tabel 4. 63 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

<i>Goodness of Fit indeks</i>	<i>Cut of Value</i>	<i>Hasil Analisis</i>	<i>Evaluasi Model</i>
<i>Min fit function of chi-square</i>	p>0,05	(P =0.88)	Fit
<i>Chisquare</i>	Carmines & Molver (1981) Df=168 = 129.69	1961,49	Fit
<i>Non Centrality Parameter (NCP)</i>	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil<Chisquare	2634,962	Fit
<i>Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)</i>	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0,322	Fit
Model AIC	Model AIC >Saturated AIC <Independence AIC	2788,962>Saturated AIC (240) <Independence AIC (8398,657)	Fit
Model CAIC	Model CAIC <Saturated CAIC <Independence CAIC	2948,434 <Saturated CAIC (802,843) <Independence CAIC (8469,012)	Fit
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	>0,90	0.975	Fit
<i>Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)</i>	0,60 – 0,90	0.653	Fit
<i>Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)</i>	0,60 – 0,90	0.658	Fit
<i>PRATIO Comparative Fit Index (CFI)</i>	0,60 – 0,90 >0,90 (Bentler (2000))	0.819 0.981	Fit Fit
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	>0,90 Byrne (1998)	0.982	Fit

<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	0 – 1	0.603	Fit
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	> 0,90	0.952	Fit
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	>0,90	0.975	Fit
<i>Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	0 – 1,0	0.396	Fit

Sumber : Output Amos 20

Berdasarkan hasil Penilaian Model Fit diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (*direct*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect*), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

4.8.1 Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi.

1. Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin

dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

2. Goodness-Of-Fit Index (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,952 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

3. Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,032, sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

4. *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai *Chisquare* sehingga model sudah baik.

5. *Ukuran Kecocokan Incremental (Incremental /Relative Fit Measures)*

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

6. *Djusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,975 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

7. *Tucker -Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index (NNFI)* ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,861 sehingga model sudah baik.

8. *Norma Fit-Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan

$0,8 \geq \text{NFI} \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,975 sehingga model sudah baik.

9. Incremental Fit Index (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $\text{IFI} \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq \text{IFI} \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,912 sehingga model sudah baik.

10. Comparative Fit Index (CFI)

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $\text{CFI} \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq \text{CFI} \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,982 sehingga model sudah baik.

11. Relative Fit Index (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $\text{RFI} \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq \text{RFI} \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,803 sehingga model sudah baik.

4.9 Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

4.9.1 Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,653 sehingga model sudah fit/baik.

4.9.2 *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai PGFI berada diantara 0– 0,90 yaitu 0,396 sehingga model sudah fit/baik.

4.9.3 *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai $2788,962 > \text{Saturated AIC (240)} < \text{Independence AIC (8398,657)}$ sehingga model sudah fit.

4.9.2 *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai $\text{CAIC } 2948,434 < \text{Saturated CAIC (802,843)} < \text{Independence CAIC (8469,012)}$ sehingga model sudah fit.

4.10 Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009)

Tabel 4.64 Bobot Critical Rasio

	Estimate
KS <--- TH	,664
KS <--- UT	,607
KS <--- PT	-,437
PN <--- UT	-,189
PN <--- PT	1,139
PN <--- KS	,406
TH3 <--- TH	,772
TH2 <--- TH	,984
TH1 <--- TH	,995
UT3 <--- UT	,996
UT2 <--- UT	1,001
UT1 <--- UT	,961
PT3 <--- PT	,973
PT2 <--- PT	,897
PT1 <--- PT	1,015
PN1 <--- PN	,592
PN2 <--- PN	,560
PN3 <--- PN	,619
KS3 <--- KS	,360
KS2 <--- KS	,315
KS1 <--- KS	,177

Sumber : Ouput AMOS 20

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji.

Berdasarkan tabel 4.64 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4. 65 Hasil Estimasi CR (*Critical Rasio*) dan V-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KS <--- TH	,180	,036	5,017	***	par_11
KS <--- UT	,158	,032	4,864	***	par_13
KS <--- PT	-,093	,024	-3,860	***	par_15
PN <--- UT	-,101	,044	-2,283	,022	par_12
PN <--- PT	,499	,045	11,058	***	par_14
PN <--- KS	,832	,213	3,903	***	par_16

Sumber : Lampiran AMOS 20

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 5 (Enam) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara Pendapatan dan Usahatani berkelanjutan yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas *probabilitas critical ratio* yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut:

1. Terjadi hubungan kausalitas antara Kesejahteraan dengan Taraf Hidup . Nilai *critical value* sebesar 5,017 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

2. Terjadi hubungan kausalitas antara Kesejahteraan dengan Usahatani . Nilai *critical value* sebesar 4,864 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
3. Terjadi hubungan kausalitas antara Kesejahteraan dengan Produktivitas . Nilai *critical value* sebesar -3,860 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
4. Terjadi hubungan kausalitas antara Pendapatan dengan Produktivitas. Nilai *critical value* sebesar 11,058 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
5. Terjadi hubungan kausalitas antara pendapatan dengan kesejahteraan. Nilai *critical value* sebesar 3,903 dua kali lebih besar dari nilai standart error dan nilai probabilitas(p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

4.11 Efek Langsung, Efek Tidak Langsung, Efek Total

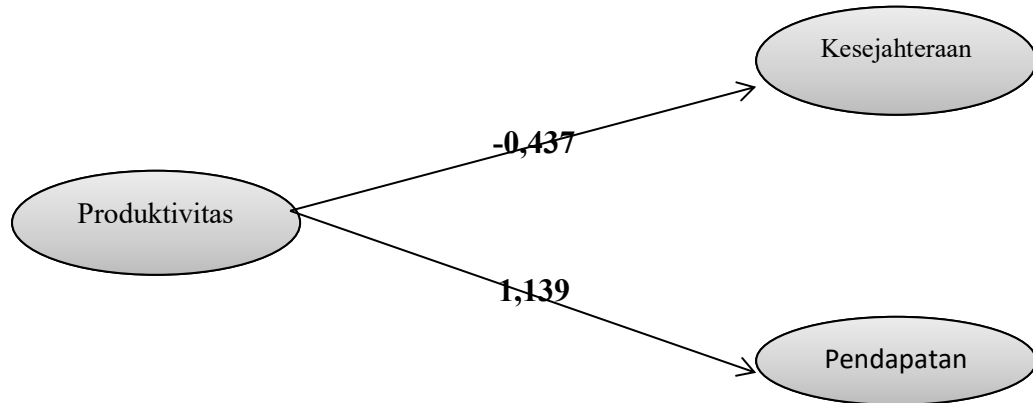
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 66 Standardized Direct Effects

	PT	UT	TH	KS	PN
KS	-,437	,607	,664	,000	,000
PN	1,139	-,189	,000	,406	,000
KS1	,000	,000	,000	,177	,000
KS2	,000	,000	,000	,315	,000
KS3	,000	,000	,000	,360	,000
PN3	,000	,000	,000	,000	,619
PN2	,000	,000	,000	,000	,560
PN1	,000	,000	,000	,000	,592
PT1	1,015	,000	,000	,000	,000
PT2	,897	,000	,000	,000	,000
PT3	,973	,000	,000	,000	,000
UT1	,000	,961	,000	,000	,000
UT2	,000	1,001	,000	,000	,000
UT3	,000	,996	,000	,000	,000
TH1	,000	,000	,995	,000	,000
TH2	,000	,000	,984	,000	,000
TH3	,000	,000	,772	,000	,000

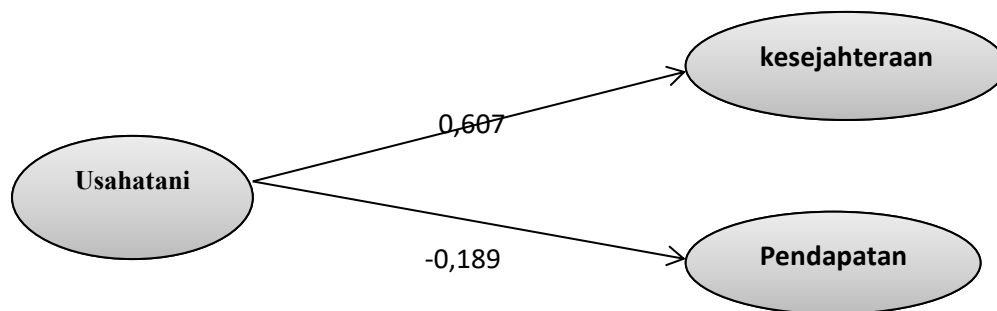
Sumber : Output AMOS

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



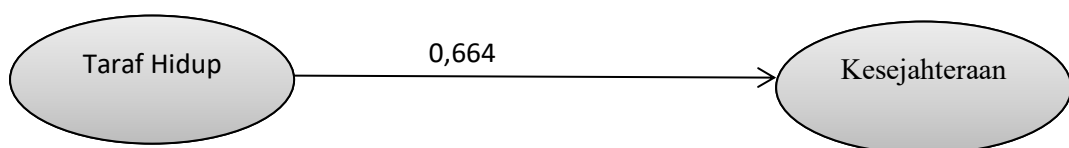
Gambar 4.9 Dirrect Effects Produktivitas

Usahatani berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan dan pendapatan



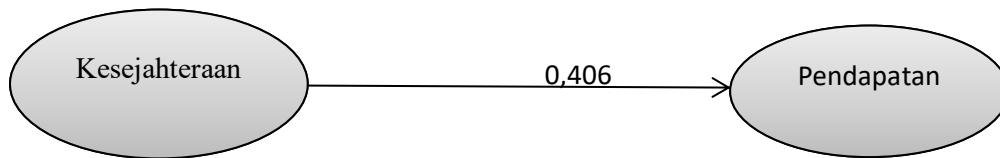
Gambar 4.10 Dirrect Effects Usahatani

Usaha tani berpengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan.



Gambar 4.11 Dirrect Effect Taraf Hidup

Taraf Hidup Berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan



Kesejahteraan Berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan.

Gambar 4. 12 Dirrect Effect Kesejahteraan

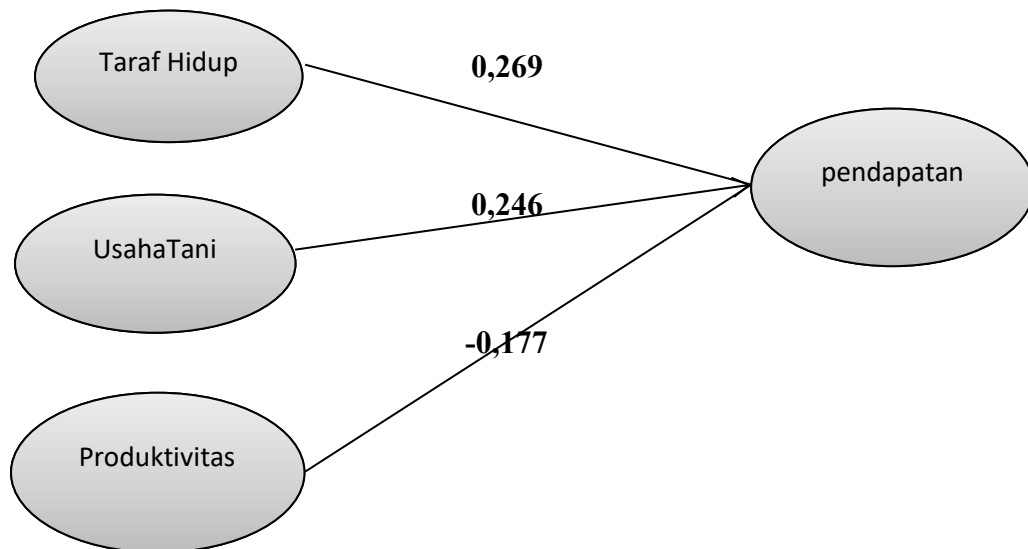
Tabel 4. 67 Standardized indirect effects

	PT	UT	TH	KS	PN
KS	,000	,000	,000	,000	,000
PN	-,177	,246	,269	,000	,000
KS1	-,077	,107	,117	,000	,000
KS2	-,138	,191	,209	,000	,000
KS3	-,157	,219	,239	,000	,000
PN3	,595	,035	,167	,251	,000
PN2	,538	,032	,151	,227	,000
PN1	,570	,034	,159	,240	,000
PT1	,000	,000	,000	,000	,000
PT2	,000	,000	,000	,000	,000
PT3	,000	,000	,000	,000	,000
UT1	,000	,000	,000	,000	,000
UT2	,000	,000	,000	,000	,000
UT3	,000	,000	,000	,000	,000
TH1	,000	,000	,000	,000	,000
TH2	,000	,000	,000	,000	,000

	PT	UT	TH	KS	PN
TH3	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber : Output AMOS

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 13 Indirect Effect Taraf Hidup, Usahatani, Produktivitas

Taraf Hidup, Usahtani, Produktivitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembangunan berkelanjutan.

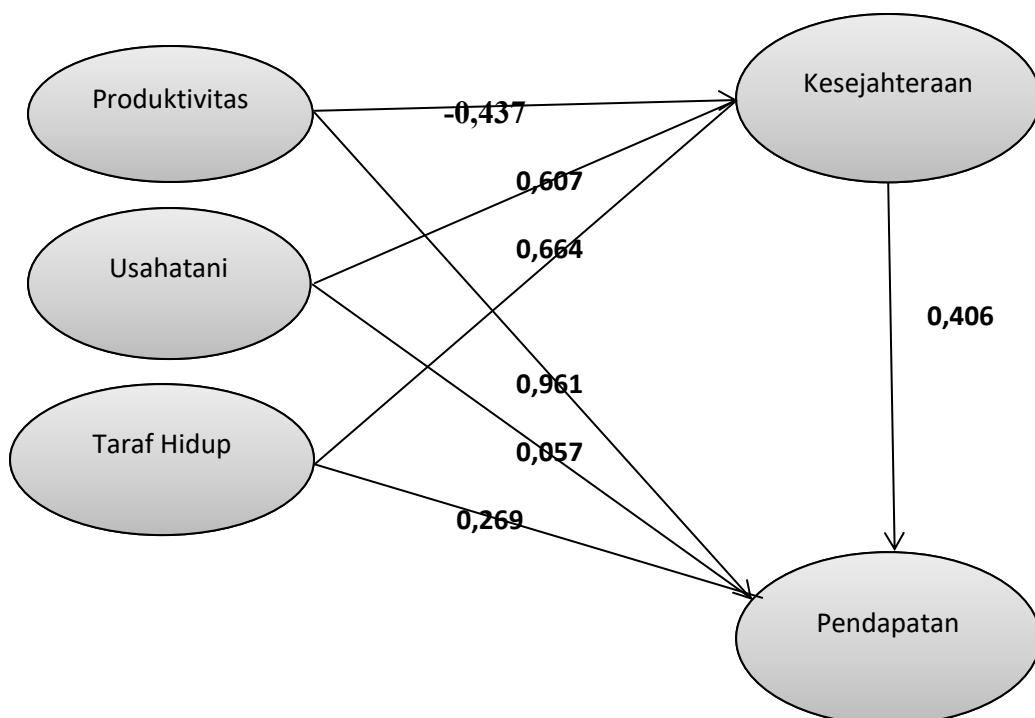
Tabel 4. 68 Standardized Total Effects

	PT	UT	TH	KS	PN
KS	-,437	,607	,664	,000	,000
PN	,961	,057	,269	,406	,000
KS1	-,077	,107	,117	,177	,000
KS2	-,138	,191	,209	,315	,000
KS3	-,157	,219	,239	,360	,000
PN3	,595	,035	,167	,251	,619

	PT	UT	TH	KS	PN
PN2	,538	,032	,151	,227	,560
PN1	,570	,034	,159	,240	,592
PT1	1,015	,000	,000	,000	,000
PT2	,897	,000	,000	,000	,000
PT3	,973	,000	,000	,000	,000
UT1	,000	,961	,000	,000	,000
UT2	,000	1,001	,000	,000	,000
UT3	,000	,996	,000	,000	,000
TH1	,000	,000	,995	,000	,000
TH2	,000	,000	,984	,000	,000
TH3	,000	,000	,772	,000	,000

Sumber : Lampiran AMOS

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 14 Total Effects Taraf hidup, Usahatani dan Produktivitas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap kesejahteraan adalah Taraf Hidup sebesar 0,664 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap pendapatan adalah Produktivitas sebesar 0,961.

4.12 Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 7 (tujuh) pengujian, yaitu:

1. Taraf Hidup berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai

2. Taraf Hidup berpengaruh terhadap faktor Pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai
3. Usahatani berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai
4. Usahatani berpengaruh terhadap faktor pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai
5. Produktivitas berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai
6. Produktivitas berpengaruh terhadap faktor pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai
7. Kesejahteraan berpengaruh terhadap faktor pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai

Tabel 4. 69 Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KS <--- TH	,180	,036	5,017	***	par_11
KS <--- UT	,158	,032	4,864	***	par_13
KS <--- PT	-,093	,024	-3,860	***	par_15
PN <--- UT	-,101	,044	-2,283	,022	par_12
PN <--- PT	,499	,045	11,058	***	par_14
PN <--- KS	,832	,213	3,903	***	par_16
TH3 <--- TH	1,000				
TH2 <--- TH	1,083	,053	20,311	***	par_1
TH1 <--- TH	1,142	,056	20,449	***	par_2
UT3 <--- UT	1,000				
UT2 <--- UT	,998	,005	209,961	***	par_3

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
UT1 <--- UT	,995	,018	56,794	***	par_4
PT3 <--- PT	1,000				
PT2 <--- PT	,825	,026	31,860	***	par_5
PT1 <--- PT	,936	,010	95,954	***	par_6
PN1 <--- PN	1,000				
PN2 <--- PN	,887	,100	8,870	***	par_7
PN3 <--- PN	1,098	,115	9,579	***	par_8
KS3 <--- KS	1,000				
KS2 <--- KS	1,214	,279	4,356	***	par_9
KS1 <--- KS	,533	,189	2,820	,005	par_10

Sumber : Lampiran AMOS

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Taraf Hidup terhadap kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 5.017 dan dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.
2. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Taraf Hidup terhadap pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** Usahatani terhadap kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 4,864 dan dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Usahatani terhadap Pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai

probabilitas sebesar $0,022 > 0,05$ sehingga diketahui Usahatani tidak signifikan mempengaruhi Pendapatan.

5. Terdapat pengaruh **signifikan** produktivitas terhadap kesejahteraan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar -3,860 dan dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.
6. Terdapat pengaruh **signifikan** produktivitas terhadap pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 11.058 dan dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.
7. Terdapat pengaruh **signifikan** kesejahteraan terhadap pendapatan pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 3,903 dan dengan probabilitas sebesar 0,000 atau memiliki bintang tiga.

4.13 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Taraf Hidup Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** Taraf hidup terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh Taraf Hidup terhadap kesejahteraan Masyarakat menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t-CR 5.017 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan

demikian hipotesis pertama diterima, artinya bila Taraf hidup semakin meningkat ataupun terpenuhi maka kesejahteraan para petani dan peternak akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeni Astiti & Wenny Saitri, 2016) yang menyatakan bahwa Kesejahteraan Masyarakat merupakan peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan peningkatan kesehatan, pendidikan dan aktivitas ekonomi.

Hal ini dilihat dari observasi dilapangan, bahwa Desa Selayang Baru taraf hidup berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, kondisi taraf hidup petani dan peternak sebelum dan sesudah konvensi lahan baik. Sebelum adanya kelapa sawit dan peternakan tersebut, mereka mencari mata pencaharian dengan menanam kacang panjang tetapi hasil produksinya tidak bagus. Hama yang membuat buah tidak tumbuh dengan kualitas yang bagus, selalu mengalami kerugian. Lalu mereka mencoba menggantikannya dengan kelapa sawit ternyata berhasil dan menaikkan pendapatan mereka perlahan-lahan, sampai saat ini kelapa sawit menjadi mata pencaharian utama warga Desa Selayang Baru, disampingkan dengan memelihara ternak sapi untuk pendapatan tambahan.

2. Pengaruh Taraf Hidup Terhadap Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** Taraf Hidup terhadap Pendapatan Masyarakat pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, artinya bila Taraf Hidup tidak berperan penting dalam Pendapatan.

Hal ini didukung oleh dengan jurnal Alex Oxtavianus (2014) bahwasannya modal terhadap pembangunan berkelanjutan tidak signifikan tetapi berpengaruh

positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Juga didukung oleh jurnal (Putri & Setiawina, 2013) Secara Simultan faktor umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. (2) Secara Parsial faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.(3) Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem adalah faktor umur.

Berbeda di Desa Selayang Baru kegiatan penyuluh tidak berjalan dengan baik, staff Kepala Desa kurang peduli dan jarang mengadakan kegiatan penyuluhan pertanian yang gunanya sangat membantu untuk menambah pengalaman warga dan menambah ilmu dalam mengelola, bertani dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil responden dalam hal pendapatan petani dan peternak itu terbukti nyatanya sangat berbeda dari segi waktu dan hasil. Hasil produksi kelapa sawit bisa dihasilkan sebulan sekali atau 2 minggu sekali. Sedangkan ternak menghasilkan tidak bisa dipastikan dalam jangka waktu setahun atau sebulan karena dihitung dari proses pertumbuhan ternak untuk bisa dijual ke pasaran. Dalam hal ini dapat disimpulkan hasil produksi kelapa sawit dan ternak tidak sama, maka dari itu warga Desa Selayang Baru menyampingkan dengan memelihara ternak untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

3. Pengaruh Usahatani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** Usahatani

terhadap kesejahteraan Masyarakat pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh Usahatani terhadap kesejahteraan Masyarakat menunjukan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 4,864 dengan signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima, artinya Usahatani berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan.

Hal ini didukung oleh penelitian Mardiana Lumbanraja bahwasannya Dari hasil perhitungan koefisien regresi luas lahan yang termasuk dalam variabel Usahatani (X_3) 0,448 bahwa besarnya pengaruh variabel bebas X_3 (luas lahan) terhadap perubahan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit berpengaruh positif atau dapat dikatakan jika luas lahan pertanian semakin luas maka semakin besar kesempatan petani kelapa sawit untuk mengembangkan usaha mereka dan semakin besar hasil produksi yang didapat dari luas lahan yang semakin luas. Namun jika pengolahan lahan kurang maksimal akan menyebabkan perubahan pendapatan berkurang ataupun tetap tidak ada perubahan, misalnya kelapa sawit tersebut terserang hama maka akan mengurangi hasil produksi.

Dapat diketahui bahwa luas lahan (Usahatani) garapan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi, jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, dan luas lahan garapan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dalam hal ini jumlah produksi memediasi luas lahan garapan terhadap kesejahteraan petani, sehingga keadaan ini disebut "mediasi parsial", maka dilakukan uji Sobel. Jumlah produksi memediasi pengaruh luas lahan garapan terhadap kesejahteraan petani ditunjukkan dengan nilai z hitung = 4.556 lebih besar dari z tabel 1,96.

Hasil penelitian sinkron dengan yang terjadi dilapangan ketika saya observasi dimana usahatani yang termasuk luas lahan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dan peternak, ketika luas lahan semakin luas maka pendapatan meningkat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dan peternak. Luas lahan sangat menentukan hasil produksi yang di panen. Luas lahan juga sangat berpengaruh terhadap sistem integrasi, semakin luas lahan pertanian maka akan menguntungkan ternak untuk memakai lahan sebagai tempat mengangon sapi. Begitu juga semakin besar luas lahan maka upah dan biaya perawatan juga semakin besar tapi menguntungkan bagi hasil produksi, karena kebutuhan peternak dan kelapa sawit terpenuhi untuk tumbuh dengan kualitas yang bagus, pupuk yang bagus juga mempengaruhi kualitas buah kelapa sawit begitu juga dengan ternak, adanya bantuan pupuk subsidi bagi petani yang jumlah luas lahannya kurang dari 1 Ha. Mereka diberi pupuk subsidi melalui kelompok bertani, kalau yang tidak mengikuti tidak mendapatkan pupuk subsidi, beda hal yang luas lahannya lebih dari 1ha mereka tidak mendapatkan pupuk subsidi karena sudah dikatakan mampu dalam membeli pupuk dan mengelola kelapa sawit dengan kualitas yang bagus. Bagi warga yang tidak mendapatkan pupuk subsidi karena tidak bergabung dalam kelompok bertani mereka bisa menambahkan kotoran sapi yang mereka olah menjadi pupuk untuk kelapa sawit, hasil survey yang menggunakan pupuk dari kotoran sapi hasil dan proses pertumbuhannya dapat dikatakan bagus, hanya saja sedikit rumit untuk mengolah kotoran sapi. Begitu banyak manfaat sistem integrasi salah satunya dengan menggunakan kotoran sapi untuk pupuk dan sapi memakan pelepah sawit untuk menghasilkan kotoran.

4. Pengaruh Usahatani Terhadap Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** Usahatani terhadap pendapatan petani dan peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh Usahatani terhadap Pendapatan petani dan ternak menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR -2,283 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak artinya bila Usahatani tidak berperan secara langsung namun hanya berdampak positif bagi Pendapatan Petani dan peternak.

Beda hal dengan penelitian Irsyadi Siradjuddin yang mengatakan pola usaha tani kelapa sawit yang dilaksanakan petani bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga nilai ekonomi dari usaha tani yang ditekuni mempunyai peranan yang berarti untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan dari suatu usaha tani memerlukan perhitungan analisa terhadap penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani, sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil yang dapat diperoleh. Menurut Taryono dan Ekwarso (2012) subsektor perkebunan rakyat ini merupakan lapangan kerja yang sangat luas bagi penduduk pedesaan. Di berbagai daerah di Indonesia, usaha perkebunan rakyat menjadi sumber utama pendapatan penduduk. (SYIRAJUDDIN, 2016)

5. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** produktivitas terhadap kesejahteraan petani dan peternak pada masyarakat Desa

Selayang Baru Kecamatan Selesai, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan peternak dan petani menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 3,903 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis kelima diterima, artinya bila Produktivitas semakin meningkat ataupun terpenuhi maka kesejahteraan Petani dan Peternak akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari Ritonga, Triyanto, & Dorliana Sitanggang, 2021) yang menjelaskan produktivitas sawit berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Kendala yang terjadi pada perekonomian rakyat pedesaan adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil. Hal ini sering kali menjadi kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung dari potensi sumberdaya alam dan manusia yang tersedia. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat petani meraih kehidupan kesejahteraan yang baik.

Hal ini sangat sinkron terjadi di lapangan observasi, dimana harga jual berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan mereka berpengaruh dari harga jual, harga jual kelapa sawit tidak bisa di pastikan kapan akan naik atau turun. Bisa sewaktu-waktu harga turun masyarakat Desa Selayang Baru mencari cara untuk mendapatkan pendapatan sampingan yaitu dengan memelihara sapi agar bisa dijual untuk pendapatan sampingan walaupun pendapatan sapi tidak selalu bisa di harapkan. Harga jual sapi bisa menguntungkan dalam jangka waktu panjang.

6. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** produktivitas terhadap kesejahteraan petani dan peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh infrasktruktur terhadap pembangunan berkelanjutan menunjukan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 11.058 dengan signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis keenam diterima artinya bila Produktivitas berperan penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan peternak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Subagio, 2017) bahwa produktivitas kelapa sawit tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita, dikarenakan di beberapa Provinsi di Riau masih belum memahami dengan baik, cara pemilihan bibit yang bagus, pupuk yang sesuai dengan cara perawatan yang kurang maksimal, jadi hanya mengandalkan memiliki lahan yang luas tapi hasil produksi tidak bagus, sehingga beberapa kabupaten provinsi riau jumlah produktivitasnya tidak tinggi, itu yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit di provinsi riau tidak stabil.

Beda hal dengan penelitian (Edwina, Yusri, Yusmini, & Maharani, 2019) Produktivitas perkebunan kelapa sawit pola SSKA relatif lebih tinggi daripada produktivitas perkebunan kelapa sawit tanpa pola SSKA (signifikan pada α 5%), dan pendapatan perkebunan kelapa sawit pola SSKA relatif lebih tinggi daripada pola non SSKA, namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Biaya produksi kebun kelapa sawit pola SSKA relatif lebih tinggi dari pada kebun kelapa sawit non SSKA. Namun perbedaannya tidak terlalu jauh sehingga

pendapatan yang diterima petani pada kebun kelapa sawit pola SISKKA tetap lebih tinggi.

Dapat dilihat hasil observasi di lapangan Desa Selayang Baru, produktivitas signifikan positif terhadap pendapatan. Masyarakat Desa Selayang Baru sudah memahami cara bercocok tanam yang bagus, memilih pupuk dengan menggunakan kotoran sapi ditambah pupuk urea, mereka juga memberi vitamin agar hasil produksi memuaskan dengan kualitas buah yang bagus. Lokasi lahan perkebunan digabung dengan lokasi ternak sapi sangat berpengaruh apalagi terhadap pendapatan yang mengurangi biaya untuk membuat kandang. Kalau digabung di satu lokasi hanya diberi pagar agar sapi tidak lepas. Proses mengangonnya juga lebih memudahkan karena berada di satu wilayah. Maka dari itu bisa dikatakan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan, adapun proses pemetikan sawit sangat berpengaruh terhadap kualitas buah dan pendapatan. Buah kelapa sawit ada beberapa bagian yang hasil jualnya beda, seperti brondolan sawit yang terkadang dijual terpisah dengan buah sawit. Perbedaan brondolan dengan buah sawit yaitu brondolan yang sudah lepas dari buah sawit lalu dikutip oleh petani dan dijual, sedangkan buah sawit yaitu buah yang masih utuh. Biasa brondolan dijual per Kg harganya, kalau brondolan di setor ke agen lalu agen setor ke pabrik maka harga brondolan tersebut jauh lebih tinggi dari harga buah utuhnya.

7. Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap pendapatan petani dan peternak

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** keajahteraan Masyarakat terhadap Pendapatan petani dan peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh kesejahteraan terhadap pendapatan petani dan peternak menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 3,903 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima artinya bila kesejahteraan tidak berperan secara langsung namun hanya berdampak positif bagi pendapatan.

Hal ini didukung oleh pendapat (Anwar & Setiawan, 2018) seiring dengan pergeseran serta peningkatan pendapatan, jumlah pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan nonpangan. Dari komoditi yang di konsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Pendapatan asli daerah dengan nilai sig. $0.005 < 0.05$ menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hubungan negatif dan signifikan antara variabel pendapatan asli daerah terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Menurut teori yang ada, peningkatan pendapatan asli daerah akan menimbulkan eksternalitas yang positif

dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sasana, 2009). Terdapatnya perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada dapat disebabkan oleh kurangnya prasarana publik yang harus diterapkan dan perlu diperhatikan pemerintah daerah kepada masyarakat seperti angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita masyarakatnya, sehingga kesejahteraan masyarakat akan bisa tercipta (Suastika & yasa, 2017).

Namun berbeda dengan Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai, Desa yang infrastruktur jalannya rusak karena sering dilalui truk untuk pengangkut kelapa sawit, dengan kondisi jalanan yang rusak dan becek ketika hujan membuat proses perjalanan ke Desa tersebut butuh waktu yang lama. Kesejahteraan yang masih dibawa rata-rata. Menurut Data Kepala Desa setempat jumlah penduduk yang menyandang status KS 1 sebanyak 586 Jiwa yang berarti masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang minim. Jumlah anggota keluarga yang setiap kepala keluarga rata-rata memiliki 3-4 orang jumlah tanggungan yang harus dihidupi kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan pokok berdasarkan responden cukup baik untuk sehari-hari yang artinya bisa diatasi dengan pendapatan hasil produksi kelapa sawit dan juga sampingan ternak sapi yang hasilnya tidak menjamin setiap bulannya. Keadaan tempat tinggal yang mereka huni terbilang cukup nyaman dan masih layak untuk digunakan seperti halnya jawaban dari responden, adapun beberapa rumah yang kondisi lantai rumahnya masih tanah, syukurnya disana tidak sering terjadi banjir. Seperti yang dikatakan dalam penelitian (Nuryani 2007) bahwa kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang

layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Taraf Hidup pengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani dan Peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 5,017 dan dengan nilai probalitas sebesar 0,000.
2. Taraf Hidup **tidak berpengaruh signifikan** terhadap pendapatan Petani dan Peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai.
3. Usahatani pengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani dan Peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 4,864 dan dengan nilai probalitas sebesar 0,000.
4. Usahatani **tidak berpengaruh signifikan** terhadap pendapatan Petani dan Peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR -2,283 dan dengan nilai probalitas sebesar 0,022.
5. Produktivitas pengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani dan Peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 3,903 dan dengan nilai probalitas sebesar 0,000.
6. Produktivitas **berpengaruh signifikan** terhadap pendapatan petani dan peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 11,058 dan dengan nilai probalitas sebesar 0,000.
7. Kesejahteraan Petani dan peternak berpengaruh **signifikan** terhadap pendapatan petani dan peternak pada masyarakat Desa Selayang Baru

Kecamatan Selesai. Dimana nilai CR sebesar 3,903 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa ternyata Taraf Hidup, Usahatani tidak signifikan terhadap mempengaruhi terhadap pendapatan. Saran yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Taraf Hidup terhadap Pendapatan masyarakat menjadi dasar bagi masyarakat di Desa Selayang Baru. Para perangkat Desa kurang peduli untuk membuat kegiatan penyuluhan pertanian, yang berfungsi untuk memfasilitasi dan memotivasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha agar tercapai tujuan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) dan peningkatan modal sosial. Sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi dan juga pendapatan.
2. Usahatani terhadap Pendapatan masyarakat. Karena masyarakat di Desa tersebut memakai pupuk yang standart rendah, karena bagi mereka yang penting panen tanpa memikirkan kualitas buah yang bisa meningkatkan harga jual. Jadi para petani dan peternak harus memerperhatikan pupuk yang mereka gunakan agar hasil dan kualitas buah maupun ternak sapi bagus dan berpengaruh terhadap harga jual dan pendapatan.
3. Produktivitas, Proses integrasi yang dilakukan yaitu ternak sapi disatukan dengan lahan kelapa sawit, yang membuat resah yaitu proses pemindahan ternak ke lokasi tersebut. Karena menghalangi jalan dan akses transportasi yang terganggu, karena tidak semua lahan sawit dekat rumah warga. Terutama truk yang melaju menjadi lambat karena terhalang oleh sapi

yang melintas di jalan. Lokasi jalan menuju ke ladang banyak yang rusak akibat truk pengangkut sawit, semoga pemerintah bisa lebih melihat keadaan infrastruktur di daerah pedesaan supaya bisa memperbaiki jalan dengan kualitas yang bagus agar tidak cepat rusak.

4. Untuk kesejahteraan di Desa Selayang Baru semoga para staff kepala Desa bisa mendengarkan keluhan kesah para warga dalam hal bantuan sembako, atau renovasi infrastruktur untuk memudahkan akses jalan menuju tempat kerja warga agar tidak menghabiskan waktu di jalan karena jalanan rusak parah. Bantuan berupa sembako bisa diberikan kepada warga agar membantu untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka. Karena bisa dilihat bahwa hasil produksi kelapa sawit tidak seterusnya bisa diharapkan dan cukup.
5. Saran untuk para warga Desa Selayang Baru khususnya dalam hal pendapatan, agar kalian membeli pupuk tambahan untuk menghasilkan kualitas produksi yang bagus dan berpengaruh terhadap pendapatan. Manfaatkanlah sistem integrasi ini sebaik mungkin karena kalau diterapkan sesuai aturan pasti akan menaikkan pendapatan, seperti peternak bila dijaga obat-obatan untuk ternak maka nilai jual semakin tinggi dan berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (t.thn.). Diambil kembali dari Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 1974:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47414/uu-no-6-tahun-1974>
- Abidin Basri, I. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Agnes, W. (2017, juli). Pengaruh peningkatan Taraf Hidup Masyarakat peneul tanah terhadap perilaku konsumtif di wilayah desa singasari, kecamatan jonggol, kabupaten bogor, jawa barat. *Skripsi*, 1-81.
- Alfrida, A., & Insan Noor, T. (2017, September). ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN LUAS LAHAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 3(4).
- Amanaturrohim, H. (2015). PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG. *SKRIPSI*, 5-6.
- Aprilia, M. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF ISLAM. *SKRIPSI Ekonomi syariah*, 77-79.
- Asngari, I. (2011). ANALISIS TARAF HIDUP PETANI SKALA KECIL DI SUMATERA SELATAN. *EKONOMI PEMBANGUNAN*, 27-34.
- Bangun, R. (2010). Analisis Sistem Integrasi Sapi kebun kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petabi di kabupaten rokan hulu. 1-16.
- BPS. (2017, Juni 06). *Badan Pusat Statistik Tabel Dinamis*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/site/resultTab>.
- Brudeseth. (2015).
- Budiono. (2014). Dalam *Ekonomi Mikro* (hal. 182). Jakarta.
- Danil, M. (2013, Maret). Pengaruh Pendapatan Trhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Biruen. *Jurnal Ekonomika*, IV(7), 38.
- Darma. (2015, oktober). *Judul artikel Taraf Hidup*. Diambil kembali dari http://ms.wikipedis.org/wiki/taraf_hidup.

- Dian Tariningsih, D. (t.thn.).
- Dr. Ir. Ratna Komala Dewi, M. (2016). MATA KULIAH MANAJEMEN USAHATANI.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016, September). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190-197.
- Faturochman. (2015). Indikator Kualitas Hidup. *Kompas*, 1-3.
- Firman, Suyatno, A., & Kurniati, D. (2018). Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa merarai satu kecamatan sungai tebelian kabupaten sintang. *Perkebunan dan Lahan tropika*, 8(2), 61-65.
- Fitriani, Semmaila, B., & Lamo, M. (2020, Juli). Pengaruh BUMDesa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bulukumba. *JURNAL ILMU EKONOMI*, 3(3), 1-14.
- Gustiana, C. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI KECAMATAN LANGSA TMUR. *SKRIPSI*, 10-24.
- Hakim, A. (2018, November 2). PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI MANDIRI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEGAH. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 2(3), 31-38.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasibuan, N. Y. (2019). PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESASIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA. Dalam *Skripsi* (hal. 1-97). Labuhan Batu .
- Imsar. (2017). Dalam *Ekonomi Mikro Islam II*, (hal. 140). Medan.
- Ir. Agustina Shinta, M. (2011). ILMU USAHATANI. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Jb, F. (2014, Maret 26). *Teori Ekonomi Kesejahteraan – Pareto*. Diambil kembali dari <https://firiijb.wordpress.com/2014/03/26/teori-ekonomi-kesejahteraan/#:~:text=Pengertian%20Ekonomi%20Kesejahteraan,O'Connell%2C%201982>).

- Joesran, F. d. (20013). Teori Ekonomi Mikro. Jakarta, Salemba Empat.
- Kompasiana. (2015, Juni 24). *Beyond Blogging*.
- Mosher, A. (2013). *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaruan Agraria*. Jakarta, jayaguna.
- Ningsih, M. (t.thn.). PENGARUH PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM DUNIA TEKNOLOGI DI INDONESIA. 1-12.
- Nza, S. (2012, Mei). Diambil kembali dari <http://sehansza.blogspot.com/2012/05/teori-kualitas-hidup.html>.
- Pebrianti, & ade, N. (2016, Januari). Analisis Pendapatan Usaha Tani Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*, 05(01).
- Pebrianti, N. L. (2016, Januari). Analisis Pendapatan Usaha Tani Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*, 5(1).
- Pilipo, E. (1994). *Manajemen Personalia*. (T. o. keenam, Penyunt.) Jakarta Erlangga.
- Purba, E., & Nasution, D. P. (2018, February). Planting pattern and weed control method influence on yield production of corn (*Zea mays* L.). In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 122, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.
- RahmaYunda, N. (2016). *Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Menciptakan Kesempatan Baru bagi Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com/nadyarahma/5ce9fbeb3ba7f7658c7d5a23/dampak-revolusi-industri-4-0-dan-society-5-0-menciptakan-kesempatan-baru-bagi-indonesia>.
- Rangkuty, D. M. (2018). Analisis Penilaian Penerapan Bantuan Alat Tangkap Pada Hasil Tangkap Nelayan Pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 59-68.
- Rosni. (2017). ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>, 9(1), 53-66.
- Siahaan, A. P. U. Confirmatory Factor Analysis Specimen in Calculating Independence Element of Coastal Woman. doc.
- Salmiah. (2017). PENGARUH SISTEM PENGELOLAAN USAHATANI CABAI MERAH TERHADAP JUMLAH PRODUKSI DAN TINGKAT PENDAPATAN. 1-13.

Sembiring, M., & Lubis, A. R. (2021). Effective combination of palm oil plant waste and animal waste with bio-activator EM4 produces organic fertilizer. *Commun. Math. Biol. Neurosci.*, 2021, Article-ID.

Sembiring, R., & Farried, A. (2019). Analisis produktivitas dan kesejahteraan petani garan dideda tanoh anoe, Bireun Indonesia.

Sipayung, T. (2012). *Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit*. Bogor: PT Penerbit IPB.

Siradjuddin, I. (2015, Februari). Dampak Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal agroteknologi*, 5(2).

- Siswati, L. (2008). POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN TERNAK SAPI DAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN ROKAN HULU . 1-15.
- Siswati, L., & Ervayenri. (2015). Peningkatan Pendapatan petani perkebunan kelapa sawit rakyat dan ternak sapi. *Artikel publikasi ilmiah*, 1-12.
- Statistik, B. P. (2015). *Statistics-Indonesia Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare*.
- suandi, A., supardi, n., & puspawan, A. (2017). Analisa Pengolahan Kelapa Sawit dengan Kapasitas Olah 30 ton/jam Di PT. BIO Nusantara Teknologi. *Teknosia*, 2(17), 1-8.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, & Ardika. (2014). Pengaruh upaya dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan kerajinan ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Trikonomika*, 91-100.
- Sulaiman, & Rashmawati. (2018, November). HUBUNGAN LUAS LAHAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA TOPORE KECAMATAN PAPALANG. *Journal AGRIFO*, 3(2), 8-13.
- Sunarko. (2009). *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agromedia pustaka.
- Suyatno, R. (1995). *Upaya Peningkatan produktivitas kelapa sawit*. yogyakarta.
- Syahza, A. (2008). Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Skripsi*, hal. h 28.
- Syahza, A. (2009). Dalam *Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* (hal. 28). Riau.
- Tariningsih, D. (2017). PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI TERHADAP PUPUK ORGANIK. *AGRIMETA*, 07(13), 94-103.
- Widyana, & ketut, I. (2011). Upaya meningkatkan Pendapatan petani melalui pendampingan penerapan IPTEK penerapan produktivitas padi berbasis organik. *E-jurnal pertanian universitas Mah Saraswati Denpasar*, 2(2), 45-53.

Wika, Agustina , F., & jaya atmaja, E. (2019). Potensi Pengembangan sistem inetgrasi dan kelapa sawit di kelurahan sungaiselan. *Integrated Agribusiness*, 1(1), 1-19.

Yanutya, P. A. (2013). ANALISIS PENDAPATAN PETANI TEBU DI KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 1-12.

Yunianto, F. (2017, JUNI). Diambil kembali dari [http://farisyunianto.blogspot.co.id/20212/05/indikator kesejahteraan.html](http://farisyunianto.blogspot.co.id/20212/05/indikator_kesejahteraan.html).